

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK  
DI MA'HAD NURUL IMAN MAN KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AYU DIAH SAPUTRI**

**NIM. 19110003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

**KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK**

**DI MA'HAD NURUL IMAN MAN KOTA BLITAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh:**

**Ayu Diah Saputri**

**NIM. 19110003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

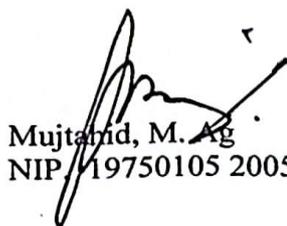
Skripsi dengan judul “**Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar**” oleh **Ayu Diah Saputri** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang pada bulan November 2023.

Pembimbing,



Rasmuin, M. Pd. I  
NIP. 19850814 201801 1 001

Mengetahui  
Ketua Program Studi,

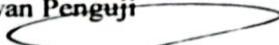


Mujtahid, M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar**” oleh **Ayu Diah Saputri** ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 29 November 2023.

Dewan Penguji

  
Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag  
NIP. 19621021 199203 1 003

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Ketua

  
Rasmuin, M.Pd.I  
NIP. 19850814 201801 1 001

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

Rasmuin, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

Malang, 18 Oktober 2023

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Ayu Diah Saputri  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

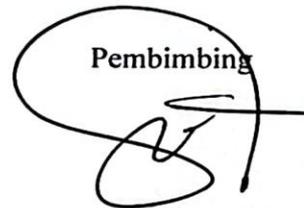
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan baik dari segi bahasa, isi, teknik penulisan, serta membaca skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Ayu Diah Saputri  
NIM : 19110003  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar.

Selaku pembimbing, kami berpendapat Skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  


**Rasmuin, M. Pd. I**  
NIP. 198508142018011001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Diah Saputri

NIM : 19110003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had  
Nurul Iman MAN Kota Blitar

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan praturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 18 Oktober 2023

Hormat Saya



Ayu Diah Saputri  
NIM. 19110003

## LEMBAR MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, 13: 43.

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin....*

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang atas segala rahmatnya menjadikan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa tetap tecurahkan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Nabi Muhammad SAW yang menuntun umatnya dari jaman kegelapan menuju kehidupan terang benderang dengan dampingan ilmu sebab adanya agama Islam.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya cintai, terimakasih atas dukungan baik materi maupun doa-doa yang senantiasa dipanjatkan dan tak pernah putus.
2. Saudara kandung sebagai kakak penulis (Bayu Putrama) dan Adik penulis (Kevin Febrian Saputra) yang selalu memberikan *support* dan menghibur untuk menghilangkan penat ketika mengerjakan tugas akhir yakni penelitian skripsi ini.
3. Bapak Abdul Fattah, M. Th. I selaku dosen wali yang selalu bersedia membantu memberikan solusi atas keluhan serta masalah yang dihadapi mahasiswa perwaliannya.
4. Kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan secara fisik maupun mental selama penulis menjadi mahasiswa terkhusus kepada Anggun Hazty Firda Aulia, Nurawalianah Binti Abu Bakar Daud, Hikmah Wulan A, Nurul Fajariyah, Maulidy Sholihatul Fitroh, Dini Damayanti, dan Muhammad Saharul Adha Alfani. Serta secara umum kepada teman-teman PAI angkatan 2019, teman-teman IKAMAHALITA angkatan 2019, dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
5. Teruntuk penulis pribadi, terimakasih sudah berusaha berjuang hingga titik akhir, tetap menguatkan mental dan fisik menghadapi segala situasi dan kondisi yang sulit. Semoga di masa mendatang menjadi orang yang selalu bermanfaat dimanapun kaki berpijak dan apa yang menjadi harapan serta cita-cita bisa tercapai.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang sehingga dengan nikmat, rahmat, taufik, hidayah dan inayah yang luar biasa menjadikan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan judul “Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar” dengan baik dan tepat waktu.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ungkapan terimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak atas dukungan serta peran pentingnya dalam penyelesaian penelitian ini, secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Rasmuin, M. Pd, Selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan motivasi, masukan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Drs. H. Ahmad Mukromin, M. Pd selaku kepala MAN Kota Blitar yang tekah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang berkenan melancarkan dan memberikan kemudian bagi peneliti untuk dijadikan sebagai informan penelitian.
7. Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd selaku pengasuh Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang berkenan melancarkan dan memberikan kemudian bagi peneliti untuk dijadikan sebagai informan penelitian.
8. Ibu Muhida Fitri, S. Pd selaku pengasuh dan pendamping Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang berkenan melancarkan dan memberikan kemudian bagi peneliti untuk dijadikan sebagai informan penelitian.
9. Bapak Ainun Najib, S. Pd selaku pendamping Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang berkenan melancarkan dan memberikan kemudian bagi peneliti untuk dijadikan sebagai informan penelitian.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penggunaan transliterasi Arab-Latin yang dipakai dalam penulisan tugas akhir ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### 1) Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

### 2) Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَـِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وِـِ	Fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Maddah/ Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَـِ...يَـِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إِـِ...يَـِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وِـِ...يَـِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PENGAJUAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>LEMBAR MOTTO</b> .....	vi
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>ABSTRACT</b> .....	xix
<b>ملخص</b> .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	24
A. Kajian Teori .....	24
1. Konsep .....	24
2. Implementasi.....	25

3. Pendidikan Akhlak.....	26
a. Definisi Akhlak .....	26
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	28
c. Definisi Pendidikan Akhlak .....	39
d. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	40
e. Dasar Pendidikan Akhlak.....	42
f. Materi Pendidikan Akhlak .....	43
g. Manfaat pendidikan Akhlak.....	44
h. Metode Pendidikan Akhlak.....	45
i. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak .....	49
B. Kerangka berpikir .....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	61
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	62
D. Subjek Penelitian .....	63
E. Data dan Sumber Data .....	63
F. Teknik Pengumpulan Data .....	64
G. Analisis Data .....	66
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	68
I. Prosedur Penelitian .....	69
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data .....	71
1. Deskripsi MAN Kota Blitar .....	71
a. Sejarah Berdirinya MAN Kota Blitar.....	71
b. Visi Misi dan Tujuan MAN Kota Blitar.....	73
c. Profil MAN Kota Blitar.....	76
d. Kondisi Peserta Didik MAN Kota Blitar.....	77
e. Fasilitas dan Sarana MAN Kota Blitar .....	78
2. Deskripsi Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	79
a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Nurul Iman.....	79
b. Visi Misi Ma'had Nurul Iman .....	81

c. Identitas Ma’had Nurul Iman .....	82
d. Struktur Kepengurusan Ma’had Nurul Iman .....	83
e. Tenaga Pendidik Ma’had Nurul Iman .....	83
f. Daftar Santri Ma’had Nurul Iman .....	84
g. Jadwal Kegiatan Santri Ma’had Nurul Iman .....	87
h. Sarana dan Prasarana Ma’had Nurul Iman .....	88
B. Hasil Penelitian .....	89
1. Konsep Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	89
2. Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	96
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	102
4. Rangkuman Temuan Penelitian .....	105
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>
A. Konsep Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	108
B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	115
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar .....	129
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
A. Kesimpulan .....	132
B. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	60
Tabel 3.1 Data Kondisi Peserta Didik Man Kota Blitar.....	78
Tabel 4.1 Data Fasilitas dan Sarana MAN Kota Blitar.....	78
Tabel 5.1 Daftar Pengajar di Ma’had Nurul Iman .....	83
Tabel 6.1 Nama-Nama Santri Putri Ma’had Peminatan Qiroatul Kutub	85
Tabel 6.2 Nama-Nama Santri Putri Ma’had Peminatan Tahfidz .....	85
Tabel 6.3 Nama-Nama Santri Putra Ma’had Nurul Iman .....	86
Tabel 6.4 Jumlah Total Santri Ma’had Nurul Iman .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Ma'had Nurul Iman .....	83
Gambar 2.1 Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Putra.....	87
Gambar 2.2 Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Tahfidz Putri.....	88
Gambar 2.3 Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Qiroatul Kutub Putri.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Profil Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar
Lampiran 4	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	Transkrip Obsevasi
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 7	Jurnal Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Sertifikat Plagiasi
Lampiran 9	Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Saputri, Ayu Diah. 2023. *Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Pembimbing Skripsi: Rasmuin, M. Pd. I

---

---

**Kata Kunci:** Konsep, Implementasi, Pendidikan Akhlak, Ma'had

Keberadaan lembaga pendidikan formal seperti Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang mengusung konsep pendidikan akhlak yang khas di percaya oleh masyarakat untuk membentuk akhlak peserta didik. pemberian bekal pengetahuan keislaman yang luas, pembinaan akhlakul karimah, serta kegiatan yang menunjang minat peserta didik diharapkan dapat membentuk generasi yang profesional, mandiri dan berkarakter. Sehingga dapat memberikan manfaat pada diri sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar.

Jenis penelitian yang di tulis oleh peneliti ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. (3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar.

Berdasarkan pemaparan dan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar dilakukan dengan mengkaji kitab-kitab kuning di tambah pelaksanaan ibadah *yaumiyah*, program etika jawa dan program peminatan. Implementasi pendidikan akhlak dilakukan dengan memberikan pemahaman, pembiasaan, keteladanan, hukuman dan hadiah. Adapun dampak implementasi pendidikan akhlak tersebut ialah terhindar dari kenakalan remaja, santri beretika jawa, dan pengetahuan keislaman yang luas. Faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak berupa sarana prasarana yang memadai, SDM tercukupi, dan kesadaran peserta didik. sedangkan faktor penghambatnya ialah susah beradaptasi akibat berasal dari wilayah dan budaya yang berbeda-beda, pengaruh buruk teman sebaya dan kurangnya bimbingan orang tua.

## ABSTRACT

Saputri, Ayu Diah. 2023. *Concept and Implementation of Moral Education at Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar*, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.  
Thesis Advisor: Rasmuin, M. Pd. I

---

---

**Keywords:** Concept, Implementation, Moral Education, Ma'had

The existence of formal educational institutions such as Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, which embraces a distinctive concept of moral education, is trusted by the community to shape the character of students. The provision of extensive Islamic knowledge, cultivation of noble character, and activities that support students' interests are expected to shape a generation that is professional, independent, and with strong character. Thus, providing benefits to oneself and the surrounding community.

This research is a qualitative descriptive study. The objectives of this research are: (1) To describe the concept of moral education at Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. (2) To describe the implementation of moral education at Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. (3) To describe the supporting and inhibiting factors of the implementation of moral education at Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar.

Based on the exposition and analysis results, the researcher found that the concept of moral education at Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar is carried out by studying yellow books, implementing daily prayers, Javanese ethics programs, and specialization programs. The implementation of moral education is carried out by providing understanding, habituation, role modeling, punishment, and rewards. The impact of the implementation of moral education is the prevention of juvenile delinquency, the adoption of Javanese ethics, and extensive knowledge of Islam. Supporting factors for the implementation of moral education include adequate infrastructure, sufficient human resources, and students' awareness. On the other hand, inhibiting factors include difficulty adapting due to different regions and cultures, negative peer influence, and a lack of parental guidance.

## ملخص

سافوتري، أبو دياه. (2023). مفهوم وتنفيذ التربية الأخلاقية في المعهد نور الإيمان في المدرسة العالية الحكومية ببالييتار، البحث اجلامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة موالان مالك إبراهيم الإسلامية احلكومية مالنج.

المشريف: راسموين الماجستير

---

---

الكلمات الرئيسية: مفهوم، تنفيذ، التربية الأخلاقية، معهد

كون يُثق في وجود مؤسسات تعليمية رسمية مثل معهد نور الإيمان في المدرسة العالية الحكومية ببالييتار، التي تعتنق مفهوماً مميزاً للتربية الأخلاقية، من قبل المجتمع لتشكيل شخصية الطلاب. يُتوقع أن يسهم توفير معرفة إسلامية واسعة، وزرع الأخلاق النبيلة، والأنشطة التي تدعم اهتمامات الطلاب في تشكيل جيل محترف، مستقل، وذو شخصية قوية. وبالتالي توفير فوائد للفرد والمجتمع المحيط.

هذا البحث هو دراسة وصفية ذات طابع نوعي. أهداف هذا البحث هي: (1) وصف مفهوم التربية الأخلاقية في معهد نور الإيمان في المدرسة العالية الحكومية ببالييتار. (2) وصف تنفيذ التربية الأخلاقية في معهد نور الإيمان في المدرسة العالية الحكومية ببالييتار. (3) وصف العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ التربية الأخلاقية في معهد نور الإيمان في المدرسة العالية الحكومية ببالييتار.

استناداً إلى نتائج العرض والتحليل، وجد الباحث أن مفهوم التربية الأخلاقية في معهد نور الإيمان في المدرسة العالية الحكومية ببالييتار يتم تنفيذه من خلال دراسة الكتب الصفراء، وتنفيذ الصلوات اليومية، وبرامج الأخلاق الجاوية، وبرامج التخصص. ويتم تنفيذ التربية الأخلاقية من خلال توفير الفهم، والتعود، ونمذجة السلوك، والعقوبات، والمكافآت. وتأثير تنفيذ التربية الأخلاقية يتجلى في منع الجريمة الشبائية، واعتماد الأخلاق الجاوية، والمعرفة الواسعة بالإسلام. وتشمل العوامل الداعمة لتنفيذ التربية الأخلاقية البنية التحتية الكافية، والموارد البشرية الكافية، ووعي الطلاب. من جهة أخرى، تتضمن العوامل المثبطة صعوبة التكيف بسبب اختلاف المناطق والثقافات، وتأثير الأقران السلبي، ونقص التوجيه الأبوي.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sarana untuk mengembangkan potensi supaya mampu menjalani hidup dengan optimal sebagai pribadi maupun anggota masyarakat yang tertanam pada dirinya nilai-nilai moral serta sosial sebagai pedoman hidup. Sehingga pendidikan menjadi penentu bagi hitam putihnya hidup manusia, serta akhlak merupakan standar utama dari kualitas seseorang. Maknanya ialah baik buruk akhlak seseorang merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu pendidikan.

Pendidikan yang berarti suatu proses guna merubah sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok sebagai wujud usaha mendewasakan manusia melalui usaha mengajar dan melatih.<sup>2</sup> Pendidikan memiliki fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Memiliki ilmu pengetahuan menjadi aspek yang membedakan manusia dengan hewan. Dalam hal penciptaan manusia memang sama dengan makhluk lain, yakni sama-sama diciptakan oleh Allah SWT. Akan tetapi manusia diberikan kemampuan yang berbeda dibandingkan makhluk lainnya yaitu keistimewaan berupa kemampuan berpikir.

Terkandung pada undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanahkan agar mengupayakan serta menjalankan sistem pendidikan nasional yang menekankan pada peningkatan iman, takwa dan akhlak mulia dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Adapun undang-undang

---

<sup>2</sup> Mahrus Erwin Syamsul Kurniawan, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, ed. Safa Aziz, 1st ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hlm 17.

yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional yakni pada No. 20 pasal 3 yang isinya ialah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Adanya pemerintah Indonesia merancang undang-undang mengenai pelaksanaan pembelajaran memang sudah sepatutnya lembaga pendidikan turut andil dalam mewujudkan harapan-harapan yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional demi terciptanya generasi yang unggul dan berkualitas. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kesuma dan Tasman Hamami bahwa dalam hal mengembangkan sikap percaya diri, takut kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlakul karimah di MTs Patra Mandiri, program yang direncanakan mengacu pada tujuan pendidikan nasional, seperti tata tertib serta visi misi dan tujuan madrasah relevan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional Indonesia.<sup>4</sup>

Dalam pendidikan agama Islam tentu terdapat tujuan yang ingin terwujud pada diri manusia. Sebab telah ditakdirkan oleh sang pencipta yakni manusia sebagai khalifah di bumi. Adapun perincian dari tujuan tersebut yang dikemukakan oleh pakar Islam, ‘Athiyah Al Abarasyi yang dikutip oleh Mukinah ialah; 1) Pembentukan akhlakul karimah (mulia), 2) Persiapan bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat, 3) Menumbuhkan ruh ilmiah, 4) Mempersiapkan siswa secara profesional, 5) Persiapan diri untuk mencari

---

<sup>3</sup> “Undang-undang Sisdiknas No.2 Tahun 2003, pasal 3”

<sup>4</sup> Ulfa Kesuma Tasman Hamami, “Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Patra Mandiri Plaju Kota Palembang,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): hlm 157–58.

rezeki.<sup>5</sup> dari pemaparan ini dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional memiliki arah yang sama dalam membentuk karakter para generasi bangsa.

Hal ini selaras dengan pendidikan yang dilaksanakan di MAN Kota Blitar. MAN Kota Blitar ini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di kota Blitar yang turut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional maupun pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dicapai para siswa dalam berbagai perlombaan. Prestasi yang diraih oleh siswa siswi MAN Kota Blitar sangatlah banyak. Peneliti memperoleh data dari tahun 2017 hingga tahun 2023 ini tercatat 178 prestasi yang diraih oleh siswa siswi MAN Kota Blitar di berbagai berbagai bidang seperti bahasa, olahraga, kesenian, sosiologi, ekonomi, matematika, e-sport, dan biologi.<sup>6</sup>

Berprestasi di berbagai bidang yang diraih dari perlombaan dan olimpiade tingkat kota, provinsi maupun nasional tidak menjadikan madrasah ini mengesampingkan pendidikan agama bagi siswa-siswanya. Selain kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah ketika pembelajaran, madrasah ini membuktikan pentingnya pendidikan akhlak bagi siswa-siswanya dengan adanya ma'had yang diberi nama Ma'had Nurul Iman.

Adanya ma'had di MAN Kota Blitar yang mengusung konsep pondok pesantren ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengajaran mengenai agama Islam, dan kajian-kajian kitabnya menjadi pembentuk karakter Islami pada siswa atau santri. Pemantauan selama 24 jam, menjadikan orang tua dari

---

<sup>5</sup> Mukinah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jember: STAIN Jember Press. 2013), hlm 45.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara (Prestasi siswa MAN Kota Blitar), dengan Bapak Ahmad Taib pada hari Jum'at 17 Maret 2023, pada pukul 09.00 WIB.

siswa yang rumahnya jauh dari madrasah tidak perlu khawatir dengan adanya mahad ini. Ma'had Nurul Iman juga berperan dalam membentengi siswa dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama akibat pengaruh dari luar madrasah.

Ma'had ini juga menampung apa yang menjadi minat para santri misal yang awalnya merupakan penghafal Al-Qur'an dapat dilanjutkan melalui program tahfidz dengan harapan, lulus dari MAN Kota Blitar setidaknya santri telah hafal 5 – 10 Juz dalam Al-Qur'an. Selain itu terdapat program peminatan lainnya seperti Qiroatul Kutub yang bisa menjadi pilihan menunjang wawasan santri. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di ma'had ini juga bertujuan agar para santri dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat sekitar seperti mampu memimpin doa maupun tahlil.<sup>7</sup> Selain itu terdapat pengajaran pokok agama Islam yang berikan pada santri di ma'had ini seperti hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, perkara syari'at, dan akidah. Akhlak merupakan perkara penting dalam agama bahkan ulama maupun pakar Islam mengungkapkan pentingnya akhlak bagi manusia dalam menjalani hidup di dunia maupun akhirat. Akhlak terhubung dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari bagaimana cara berintraksi kepada tuhan, sesama dan lingkungannya sehingga perlu di ajarkan secara mendetail melalui pendidikan akhlak.

Menurut Achmad Maulidi dan Fauziatul Mubarak di ma'had tahfidh Al-Qur'an putri Al-Amien Preduan hasil penelitiannya bahwa penerapan pendidikan akhlak di ma'had ini disesuaikan dengan konsep dari KH. Muhammad Idris Jauhari. Konsep tersebut berupa pemberian materi,

---

<sup>7</sup>“Hasil Wawancara dengan Ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar ( Bapak Cipto S.Ag M.Pd) pada hari Jum'at 17 Maret 2023”.

keteladanan serta pengaplikasian yang mengajarkan bagaimana cara bersilahturahmi, berbicara maupun ketika berpapasan.<sup>8</sup> Hal ini menjadi bukti bahwa pendidikan akhlak yang diberikan pada santri perlu adanya konsep dan implementasinya, meskipun setiap pesantren memiliki sistem yang berbeda-beda akan tetapi hasil yang diharapkan bisa tercapai. Oleh sebab itu, pemikiran yang dituangkan dalam membentuk konsep dan diwujudkan dengan program-program oleh para guru dalam proses pendidikan pendidikan menjadi faktor penentu dalam keberhasilan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar sebagai perwujudan pengajaran pendidikan akhlak Islam lebih mendalam dan bukti pentingnya konsep dan penerapannya, menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman Man Kota Blitar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, penulis mengambil fokus penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?

---

<sup>8</sup> Achmad Maulidi Fauziatul Mubarakah, “Implementasi Pendidikan Akhlak KH. Muhammad Idris Jauhari Dalam Sistem Pendidikan Santri Kelas Akhir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan,” *JUPENDIS* 1, no. 3 (2023): 157–58.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan serta mempelajari secara mendalam konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi hasil pemikiran dan pengembangan pengetahuan mengenai konsep serta implementasi pendidikan akhlak serta dijadikan khazanah keilmuan dibidang pendidikan bagi masyarakat luas.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam mengimplementasi pendidikan akhlak kepada para santri.
- b. Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa perubahan kepada para santri untuk terus mendalami ilmu seluas-luasnya dan bisa mengembangkan ketrampilan yang bermanfaat bagi orang lain.
- c. Bagi penulis, penelitian berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak.

d. Bagi Peneliti lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menjadi acuan dalam menyusun desain penelitian berikutnya mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Masing-masing penelitian tentunya memiliki orisinalitas pada setiap kajiannya. Orisinalitas ini bertujuan untuk membedakan paparan isi kajian dengan penelitian sebelumnya, agar tidak ada keseragaman kajian. berikut penelitian karya ilmiah dan literatur yang berhubungan dengan judul penelitian ini yakni:

1. Ghifari Fadli, 2022, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Pesantren Jagat ‘Arsy”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak sebagai upaya pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah pendidikan akhlak untuk membentuk karakter siswa dilakukan dengan pengkajian beberapa kitab, kegiatan ekstrakurikuler, muhadharah, serta peraturan yang tercantum di buku akhlak dan tata tertib. Faktor yang mendukung implementasi akhlak ialah peraturan terkait tata tertib dan adab di sekolah, penanaman nilai-nilai karakter yang diberlakukan oleh pihak sekolah, terdapat program yang membentuk karakter di lingkungan sekolah, serta dukungan dari orang tua. Adapun faktor yang menghambat yakni adanya pengaruh negatif dari sosial media dan kesadaran siswa.

2. Nanang Ardianto, 2018, “Implementasi pendidikan Akhlak Imam Al-Ghozali di Pondok Pesantren Nurul Ulum kotagajah Lampung Tengah”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengasuh dan ustadz dalam mengimplementasikan konsep pendidikan akhlak Iman Al-Ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah implementasi pendidikan akhlak sudah berjalan dengan baik dengan ustadz dan pengasuh yang membuat jadwal kegiatan mengaji serta pemberian khazanah keilmuan. Adapun upaya yang dilakukan ialah dengan memberikan keteladanan, tausiyah, bimbingan, dan menerapkan pembiasaan. Sedangkan yang mendukung implementasi pendidikan akhlak ini yakni adanya kerjasama yang baik antara ustadz dan pengasuh, pemberian dukungan oleh orang tua, serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu adanya sifat keduniawian serta sarana dan prasarana yang terbatas.
3. Acep Surahman, 2020, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di RA Asyysarifah Gambir Jakarta Pusat”, Skripsi, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan melalui metode pembiasaan pada anak usia 4-6 tahun di RA Asyysarifah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah pada dasarnya pendidikan akhlak perlu diterapkan sejak dini sebab pada usia ini kondisi anak masih bersih dan suci dengan tidak terpengaruh contoh perbuatan buruk dari luar.

Kemudian dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari seperti terbiasa mengucapkan kata “tolong”, ketika membutuhkan sesuatu, kemudian apabila berbuat salah mengucapkan “maaf”, dan mengucapkan “terimakasih” setelah diberi bantuan. Sehingga komitmen sekolah bersama guru serta orang tua dalam pembiasaan ini anak secara sadar maupun tidak sadar turut mencontoh kebiasaan baik ini siswa.

4. Marinda Nur Sufi Fauzi, 2018, “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program *Full Day School* Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)”, Tesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang di implementasikan kepada siswa guna menanggulangi sifat hedonisme, serta seperti apa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui program *full day school*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan rancangan multi situs. Adapun hasil dari penelitian ini ialah nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan akhlak ini ialah rasa cinta kepada Allah SWT, kejujuran, toleransi, tanggungjawab, sopan, hormat, mandiri, rendah hati, cinta tanah air, menjaga kesucian diri, demawan, pemaaf, serta gemar membaca untuk menambah pengetahuan agama. Implementasi pendidikan dilakukan dengan pendekatan *Plan, Do, Check and Action* berdasarkan teori Deming Cycle. *Plan* yakni guru perancang perangkat pembelajaran prota, RPP, serta jurnal yang memantau perkembangan akhlak peserta didik. *Do* adalah pelaksanaan program yang sudah dirancang seperti pembiasaan sholat 5 waktu berjama’ah, berjabat tangan antara guru dengan siswa, membaca

Asmaul Husna, infaq, istigosah, BTQ, ekstrakurikuler keagamaan dan PHBI. Adapun *Check* dan *Action* ialah proses evaluasi dari perkembangan akhlak dan kegiatan keagamaan yang dilakukan kemudian memberikan tindakan dari hasil evaluasi tersebut. Dampak dari pendidikan akhlak ini ialah siswa memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan ibadah 5 waktu berjamaah, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan terealisasi dengan baik pada diri siswa, selalu memanfaatkan waktu dengan baik, dan berkurangnya catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

5. Ibrahim Sirait, dkk, 2017, “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan”. Jurnal, Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di madrasah ini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode naturalistik. Hasil dari penelitian ini ialah pendidikan akhlak yang dilaksanakan berjalan dengan kondusif dan efektif meskipun belum dapat dikatakan sempurna. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada pendidikan akhlak di madrasah ini ialah nilai toleransi, jujur, religius, disiplin, rasa ingin tahu, pekerja keras, cinta tanah air, semangat kebangsaan, peduli sosial, menghargai prestasi, dan gemar membaca. Kemudian pendidikan akhlak dilaksanakan di dalam kelas, dan memberikan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
6. Nuraly Masum Aprily, 2019, “*Nidzomul Ma’had* Dalam Pendidikan Akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut, Jurnal, Universitas PGRI Madiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan

akhlak melalui program *Nidzomul Ma'had* (tata tertib pesantren). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini ialah *Nidzomul Ma'had* berisi mengenai peraturan terkait kewajiban dan hak santri, jadwal kegiatan setiap hari, minggu, bulan, serta tahunan yang harus di ikuti seluruh santri. Adapun pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan dengan beberapa tahapan yakni *uswatun hasanah*, pembiasaan, latihan, pengamalan, serta pengkajian kita-kitab kuning, serta pemberian nasihat.

7. Robiatul Adawiyah, 2022, “Student Moral Development Strategy at MAN 1 City of Serang (Implementation of the Four Ministerial Joint Decree on PTMT)”, Journal, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam membina akhlak siswa serta pembinaan moral menjadi aspek penting selama PTMT. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah pembinaan akhlak bagi siswa sangat penting pada masa PTMT sebab hal ini menjadi ruang guna menguasai kompetensi dasar yang ingi dicapai. Adapun strategi pembinaan akhlak menggunakan beberapa metode yakni dengan pembiasaan, keteladanan, serta pemaksaan (apabila diperlukan).

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit,</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>

	<b>dan Tahun Penelitian</b>			
1.	Ghifari Fadli Akbar, (Skripsi) “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Pesantren Jagat ‘Arsy”, 2022.	Sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan Akhlak	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pendidikan akhlak sebagai upaya dalam pembentukan karakter siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak</li> <li>2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak</li> <li>3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar.</li> </ol>
2.	Nanang Ardianto, (Skripsi), “Implementasi pendidikan Akhlak Imam Al-Ghozali di Pondok Pesantren Nurul Ulum kotagajah	Sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan akhlak	Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan konsep pendidikan akhlak menurut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak</li> <li>2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan</li> </ol>

	Lampung Tengah”, 2018.		Iman Al-Ghazali	penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak 3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar.
3.	Acep Surahman, (Skripsi) “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Berkata Baik pada Anak Usia Dini di RA Asysyarifah Gambir Jakarta Pusat”, 2020.	Sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan akhlak	Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan pada anak usia dini menggunakan metode membiasakan anak untuk berkata baik.	1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak 2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak 3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul

				Iman MAN Kota Blitar.
4.	Marinda Nur Sufi Fauzi, (Tesis), “Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Program <i>Full Day School</i> Dalam Menanggulangi Gaya Hidup Hedonisme (Studi Multi Situs SMA Negeri dan SMA Negeri 6 Kota Madiun)”, 2018.	Sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan Akhlak.	Penelitian ini berfokus pada implementasi akhlak di sekolah yang menerapkan program <i>full day school</i> dengan tujuan menganggulangi sifat hedonisme timbul pada diri siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak</li> <li>2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak</li> <li>3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar.</li> </ol>
5.	Ibrahim Sirait, dkk, (Jurnal) “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah	Sama-sama meneliti mengenai implementasi pendidikan akhlak	Penelitian ini berfokus pada strategi pendidikan akhlak secara umum yakni di seluruh lingkungan sekolah, serta	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak</li> <li>2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan</li> </ol>

	Negeri (MAN) 1 Medan”, 2017.		pendidikan akhlak ketika berada di dalam kelas.	penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak 3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar.
6.	Nuruly Masum Aprily, (Jurnal) “ <i>Nidzomul Ma’had</i> Dalam Pendidikan Akhlak di Pesantren Cipari Kabupaten Garut”, 2019.	Sama-sama meneliti mengenai pendidikan akhlak	Penelitian ini berfokus pada: 1). penerapan program <i>Nidzomul Ma’had</i> kepada para santri. 2). Penyelenggaraan pendidikan akhlak yang berfokus menggunakan 4 tahapan yakni keteladanan, pembiasaan	1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak 2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak 3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul

			serta latihan, pengajian kitab kuning, dan pemberian nasihat yang baik.	Iman MAN Kota Blitar.
7.	Robiatul Adawiyah, (Journal), “Student Moral Development Strategy at MAN 1 City of Serang (Implementation of the Four Ministerial Joint Decree on PTMT)”, 2022.	Sama-sama meneliti mengenai akhlak	Penelitian ini berfokus strategi pembinaan akhlak siswa selama Rapat Tatap Muka Terbatas (PTMT) sebagai persiapan menjelang masa new normal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai konsep dan implementasi pendidikan akhlak</li> <li>2. Fokus penelitian ini mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak dan penerapannya. serta mendeskripsikan mengenai kendala dan solusi dalam proses penerapan pendidikan akhlak</li> <li>3. Objek penelitian ini berada di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar.</li> </ol>

Demikian paparan mengenai hasil penelitian yang mengulas implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan pada lembaga pendidikan. mengacu pada data di atas, peneliti terdahulu fokus pada implementasi pendidikan akhlak dengan berbagai macam konsep. Adapun peneliti sendiri melaksanakan

penelitian ini berfokus pada “Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar”. Alasan peneliti memilih fokus penelitian tersebut diantaranya yaitu,

*Pertama*, di era ini semakin canggihnya teknologi sepatutnya juga diimbangi dengan peningkatan akhlak yang semakin baik pada diri peserta didik. mudahnya akses dalam mencari informasi apapun seharusnya dimanfaatkan dengan baik untuk mempersiapkan diri menjadi insan yang dewasa, berakhlak dan trampil. Akan tetapi pada fakta yang terjadi di kehidupan saat ini ialah kemerosotan akhlak yang disebabkan oleh mudahnya dalam mengakses segala sesuatu yang dibutuhkan sehingga peserta didik terlena dan terjerumus pada hal pada dasarnya membawa dampak negatif. Sehingga penanaman pendidikan akhlak sangat dibutuhkan sebagai bekal peserta didik dalam membetengi diri.

*Kedua*, dalam proses pelaksanaan implementasi pendidikan akhlak dirasa perlu untuk menggunakan konsep yang dianggap mampu untuk mengakomodasi semua kegiatan-kegiatan yang nantinya dapat membawa kepada hasil yang ingin dicapai. Melihat beberapa perencanaan dari lembaga-lembaga pendidikan terkadang terdapat hal yang di rasa kurang untuk memberikan pengajaran pendidikan akhlak sehingga perlu adanya konsep yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik.

*Ketiga*, adanya masalah latar belakang masing-masing peserta didik berbeda sehingga metode-metode yang digunakan dalam implementasi pendidikan tentu haruslah beragam. Perlu dimbangi dengan kegiatan yang dirasa tidak membosankan dan tidak terlalu memberatkan. Namun pada intinya apa yang

disampaikan kepada peserta didik dalam merasuk pada jiwa yang kemudian selalu ingat untuk di amalkan.

## **F. Definisi Istilah**

Menghindari adanya perbedaan bentuk makna yang mampu menimbulkan kesalahpahaman saat mengartikan judul. Oleh karena itu penjelasan terkait istilah-istilah serta yang menjadi batasan ini diperlukan untuk menfokuskan isi serta permasalahan yang akan dibahas.

Berikut beberapa istilah yang dianggap penting pada judul penelitian adalah:

### **1. Definisi Teoris**

#### **a. Konsep**

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengertian, gambaran mental dari objek, pendapat (paham), proses, rancangan (cita-cita) yang di perhitungkan secara matang.<sup>9</sup> konsep merupakan gambaran yang diabstraksikan dari suatu ide terhadap objek tertentu. Sehingga konsep bertujuan untuk memudahkan individu maupun kelompok dalam memahami sesuatu yang akan dilakukan dalam suatu perencanaan.

#### **b. Implementasi**

Secara istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan maupun program-program oleh organisasi atau institusi tertentu khususnya berkaitan dengan institusi pendidikan disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai faktor pendukung

---

<sup>9</sup> *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2008). hlm 520.

berjalannya program tersebut. Beberapa definisi menyatakan bahwa implementasi tidak hanya berbentuk aktivitas-aktivitas, melainkan berupa kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh yang berpedoman pada norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>10</sup>

#### c. Pendidikan

Pendidikan ialah pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara atau metode maupun tindakan membimbing. Berdasarkan Perundang-undangan SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan ialah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Sehingga pendidikan mengerucut pada makna pengajaran ialah sebuah cara untuk merubah etika dan perilaku individu maupun sosial dalam rangka terciptanya kemandirian guna memamatkan atau mendewasakan diri manusia dengan adanya pembelajaran, pembinaan, bimbingan dan pendidikan.<sup>11</sup>

#### d. Akhlak

Akhlak merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yakni *khuluq* yang berarti “budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah, atau

---

<sup>10</sup> Gustaf Undap Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *Eksekutif* 1, no. 1 (2018). hlm 4.

<sup>11</sup> Ratna Sari Dewi Desi Pristiwanti, Bai badariah, Sholeh Hidayat, “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022). hlm 7912.

segala sesuatu yang sudah menjadi tabi'at". Akhlak merupakan sifat yang tertanam pada jiwa manusia sehingga menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa ada pertimbangan sebelumnya. hal ini menjadikan akhlak akhlak berkaitan erat dengan perilaku, dengan definisinya yang merujuk pada perilaku baik dan buruk.<sup>12</sup>

e. Ma'had Nurul Iman

Ma'had merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada khazanah keilmuan tentang Islam murni yang diselenggarakan pondok pesantren. Ma'had tergolong lembaga pendidikan Islam yang kehadirannya di akui oleh masyarakat dengan sistem asrama serta bagi para santrinya menempuh pendidikan dengan model madrasah atau pengajian yang secara keseluruhan berada di bawah naungan Kyai dengan berciri khas memiliki sikap yang kharismatik.<sup>13</sup>

Adapun Ma'had yang dimaksud disini ialah lembaga pendidikan Islam dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar atau dengan nama lain yakni Pondok Pesantren Nurul Iman.

2. Definisi Oprasional

a. Konsep dan implementasi pendidikan akhlak merupakan ide, gambaran maupun perencanaan yang disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan apa yang di cita-citakan. Kemudian konsep tersebut masuk pada tahap pelaksanaan atau program-program yang dilakukan oleh seluruh anggota lembaga terkait terutama pengurus dan pendidik dalam usaha mentransfer

---

<sup>12</sup> Suhayib, *Studi Akhlak*, ed. Nurcahaya, 1st ed. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016). hlm 8

<sup>13</sup> *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2008). hlm 997.

ilmu pengetahuan beserta prakteknya kepada peserta didik. Tujuannya agar selain faham dengan ilmu yang disampaikan, pengajaran tersebut tetap membawa dampak positif yang berkesinambungan dari masa ke masa pada diri peserta didik.

- b. faktor pendukung merupakan faktor yang menunjang terhadap usaha yang dilakukan oleh pendidik, sehingga segala upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan efisien dan efektif. Faktor pendukung dapat berasal dari internal dan eksternal seperti diri peserta didik maupun pengaruh lingkungan. Sedangkan hal-hal yang menghambat implementasi pendidikan akhlak merupakan rintangan atau gangguan yang dihadapi pendidik dalam menjalankan program-program. Sehingga faktor ini berdampak pada tidak terlaksananya program dengan baik dan membutuhkan penyesuaian ulang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang menghambat.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibuat dengan sistematika kepenulisan berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian ini berisikan halaman sampul, halaman pengajuan, halaman persetujuan oleh dosen pembimbing, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi dan abstrak.

2. Bagian inti skripsi

BAB I: Pada bab ini penelitian berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis,

orisinalitas penelitian, definisi istilah secara teoritis & operasional, serta sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini terdapat tinjauan pustaka yang berisi:

- a. Kajian teori yang dijadikan landasan dalam penelitian berkaitan dengan pembahasan yang mencakup konsep, implementasi, dan lingkup pendidikan akhlak.
- b. Kerangka berpikir.

BAB III: Pada bab ini mengemukakan metode penelitian yang digunakan.

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Pada bab ini terdapat paparan data serta hasil penelitian. Bab ini

menguraikan tentang latar belakang, histori, dan profil MAN Kota Blitar dan Ma'had Nurul Iman. Selain itu penulis juga melakukan pengolahan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai, (1) Konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman, (2) Implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman, (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman.

Bab V: Pada bab ini berisi pembahasan. Hasil penelitian dipadukan

dengan teori yang dikemukakan penulis pada kajian teori di bahas pada bab ini.

Bab VI: Pada bab terakhir berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

3. Bagian akhir skripsi

Isi pada bagian ini juga terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Konsep

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna: pengertian atau ide, rancangan (cita-cita) yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>14</sup> Dapat diuraikan bahwa segala program atau kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tersistematis diperlukannya suatu perencanaan yang mudah untuk dimengerti dan dipahami. Sebab dalam suatu perencanaan kegiatan yang benar-benar matang terdapat ide atau gagasan yang akan dilaksanakan oleh kelompok maupun individu secara khusus, dan perencanaan ini berbentuk konsep. Adapun para ahli mendefinisikan konsep menurut para ahli yang dikutip Harifudin Cawidu ialah sebagai berikut:

- a. Bahri, mengemukakan bahwa konsep ialah wakil dari banyaknya objek yang mempunyai ciri-ciri serta gambar suatu abstrak.
- b. Soedjadi, memaknai konsep dalam bentuk ataupun hal yang abstrak dimasukan pada penggolongan tertentu yang kemudian dinyatakan dalam suatu istilah khusus.
- c. Singarimbun dan Efendi, berpendapat bahwa konsep ialah general pada kelompok-kelompok yang memiliki peristiwa tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai gambaran pada peristiwa lainnya pada konteks yang sama.

---

<sup>14</sup> Dendy. hlm 743.

d. Menurut Kant konsep ialah gambaran yang sifatnya umum atau merupakan abstrak dari sesuatu. Dalam pemaknaan ini konsep ialah gambaran ide yang diabstraksi.<sup>15</sup>

Adapun konsep yang dimaksud pada penelitian ini ialah uraian mengenai abstrak atau gambaran umum mengenai pendidikan akhlak di lingkungan ma'had.

## 2. Implementasi

Implementasi makna sederhananya ialah penerapan atau pelaksanaan. Implementasi berarti memperluas aktivitas yang saling menyesuaikan menurut pendapat Manjon dan Wildavsky. Implementasi adalah sistem rekayasa. Definisi ini menggambarkan bahwa implementasi berpusat pada aktivitas, terdapat tindakan, ataupun mekanisme dari suatu sistem. Aktivitas yang dimaksud ialah kegiatan, program dengan perencanaan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan pedoman tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.<sup>16</sup>

Selain itu implementasi adalah proses dalam menerapkan konsep, ide, inovasi atau kebijakan pada tindakan praktis sehingga membawa dampak baik seperti nilai, pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Harifudin Cawidu, *"Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik"* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991). hlm 13.

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi Pada Tingkat Dasar SD/MI*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm 81-82.

<sup>17</sup> Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm 233.

### 3. Pendidikan Akhlak

#### a. Definisi Akhlak

Pengertian ini secara terminologi berasal dari bahasa Arab yakni kata “*akhlaq*” yang kemudian terserap dalam bahasa Indonesia menjadi kata “akhlak”. Sedangkan bentuk jamak dari kata akhlak ialah “*Khuluq*” yang berarti budi pekerti, moral, perangai, tabiat atau tingkah laku. Kata akhlaq ataupun *khuluq* yang disandingkan dengan kata “karimah” dengan arti luhur atau mulia, maupun kata sejenis.

Pendapat Al-Ghazali mengenai definisi akhlak yang di kutip oleh Ruslan akhlak adalah,

“perilaku Akhlak adalah perilaku jiwa, yang dapat dengan mudah melahirkan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Apabila perilaku tersebut mengeluarkan beberapa perbuatan baik dan terpuji, baik menurut akal maupun tuntunan agama, perilaku tersebut dinamakan akhlak yang baik. Apabila perbuatan yang dikeluarkan itu jelek, maka perilaku tersebut dinamakan akhlak yang jelek”.<sup>18</sup>

Menurut Ibnu Miskawaih pada kitab “Menuju Kesempurnaan Akhlak” yang dikutip oleh Nurul Azizah menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa. Keadaan tersebut menjadikan jiwa seseorang melakukan tindakan tanpa berpikir maupun mempertimbangkannya secara mendalam. Tindakan pada makna ini digolongkan menjadi dua jenis. *Pertama*, bersifat alamiah serta bertolak belakang dengan watak. *Kedua*,

---

<sup>18</sup> Ruslan, dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD 1*, no. 1 (2016): hlm 70.

bisa ada dengan melewati pembiasaan dan latihan.<sup>19</sup> Adapun Muhammad Jamaludin Alqasimi ad-Dimiasyqi pada “Bimbingan untuk Mencapai Tingkat Mu’min” yang dikutip Syabuddin Gade mengungkapkan, akhlak ialah *haiat* atau bentuk dari jiwa yang benar benar telah meresap pada jiwa seseorang. Dari sinilah maka nampak pekerjaan yang dilakukan tanpa adanya rencana. Dalam hal ini di ambil pedoman bahwa apabila *haiat* menimbulkan perilaku yang baik maka disebut dengan budi pekerti yang baik pula. Sedangkan apabila yang muncul adalah perilaku buruk, maka *haiat* tersebut dinamakan dengan budi pekerti yang buruk.<sup>20</sup>

Adapun ciri-ciri dari perbuatan akhlak ialah *pertama*, perbuatan yang dilakukan sudah tertanam pada jiwanya, sehingga menjadi kepribadian. *Kedua*, akhlak merupakan perbuatan yang mudah untuk dilakukan dan tanpa perlu dipikirkan. *Ketiga*, akhlak adalah perbuatan yang timbul dari diri seseorang tanpa adanya paksaan dan didasari atas kemauan untuk pilihan dan keputusan yang di ambil. *Keempat*, akhlak adalah perbuatan yang sesungguhnya bukan suatu sandiwara atau dibuat untuk main-main. *Kelima*, akhlak yang tergolong dalam akhlakul karimah atau perbuatan mulia ialah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas karena Allah SWT, bukan sebab ingin mendapat pujian dari orang lain.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Nurul Azizah, “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 5, no. 2 (2017): hlm 186.

<sup>20</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini*, ed. Eka Saputra, 1st ed. (Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA, 2019). hlm 16

<sup>21</sup> Firdaus, “Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis,” *Al-Dzikra* XI, no. 1 (2017): hlm 61.

b. Ruang Lingkup Akhlak

1) Akhlak kepada Allah SWT

Dalam Islam telah di atur dengan baik bagaimana manusia berperilaku kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada manusia mengenai adab untuk berinteraksi dengan tuhanya dengan baik dan benar. Nilai-nilai ini dijabarkan dalam bentuk ibadah misalnya shalat serta ibadah lainnya.

Rahmat yang Allah berikan kepada hambanya sangatlah tak terhingga, walaupun air laut telah dijadikan tinta (Q.S Al-Kahfi (18): 1). Sebab inilah kepada Allah manusia beserta makhluk lainnya hendaklah bersujud simpuh dengan penuh pengharapan-Nya. Makna bersimpuh pada hal ini ialah berserah diri kepada Allah sebagai hambanya. Adapun berikut ini wujud dari akhlakul karimah kepada Allah SWT:

a) Sikap beriman kepada Allah SWT

Beriman dalam Islam merupakan perintah yang harus dilaksanakan. Beriman adalah yakin dengan segenap raga dan jiwa mengenai Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab, hari akhir, hingga qadar baik maupun buruk yang telah menjadi ketetapan Allah. Beriman kepada Allah SWT dalam dikehidupan beragama ialah dengan cara menumbuhkan keyakinan serta kesadaran pada eksistensinya tuhan zat yang Maha Esa. Meyakini bahwa bahwa Allah yang menjadi tumpuan dan harapan seluruh makhluk di dunia maupun akhirat.

Selain itu Al-Qur'an mengajarkan manusia untuk mengesakan Allah dengan mutlak, tidak menyekutukan dengan apapun yang ada di dunia atau alam lain. Islam juga menolak adanya konsep tiga tuhan sebab tergolong dalam hal syirik. Dalam Al-Qur'an konsep ini disebut dengan *šālīsun šalašah* (Q.S Al-Maidah (5): 7) dan syirik termasuk dalam dosa besar yang tidak dapat pengampunan (Q.S An-Nisa (4): 48).

b) Melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah SWT.

Pengertian ibadah secara umum adalah wujud dari penghambaan makhluk kepada Sang Khaliq. Penghambaan berlandaskan pada rasa syukur atas nikmat yang telah Allah karuniakan dan juga untuk mendapatkan ridho-Nya dengan cara menjalankan perintah-Nya.

Secara etimologi ibadah berasal dari bahasa Arab yakni *عَبْدًا-عِبَادَةً عَبْدًا-يَعْبُدُ* yang berarti tunduk, melayani dengan patuh. Sedangkan berdasarkan terminologis ibadah ialah segala sesuatu yang mengenai hal yang dicintai, serta apa yang di ridhai oleh Allah SWT, berupa perbuatan atau ucapan, bathin maupun zhahir.<sup>22</sup>

Ibadah merupakan cara manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Seperti melaksanakan shalat, zakat, puasa, haji sebagai bentuk penggambaran ibadah serta akhlak. Hal

---

<sup>22</sup> Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*, ed. Sary Anshari, Luthfi. DR, 1st ed. (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014). hlm 1.

menjadi kewajiban hamba Allah yang pada hakikat penciptaanya adalah untuk melakukan ibadah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan mereka beribadah kepadaku”. (Q.S Ad-Dzariyat (51):56).

Dalam karya Habsi Ash-Shiddieqy “Kuliah Ibadah” yang dikutip oleh Syabuddin Gade menjelaskan bahwa ibadah dalam agama Islam merupakan perantara bagi manusia menghambakan diri kepada Allah, beliau menjelaskan pula cara penghambaan manusia kepada Allah ialah sebagai berikut:

- (1) ibadah dalam bentuk lisan seperti berupa mengucapkan kalimat tasbih, tahmid, tahlil, takbir, basmallah, membaca Al-Qur’an dan lain-lainnya.
- (2) Ibadah dalam bentuk perbuatan seperti menolong orang sedang dilanda kesusahan, menolong orang yang sedang mengalami kecelakaan, jihad di jalan Allah SWT, dan lain-lainnya.
- (3) Ibadah dalam bentuk menahan diri dalam melakukan sesuatu, seperti menjalankan puasa, menahan diri dari perbuatan yang buruk, menghindarkan diri dari apa yang dilarang oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW, dan lain-lainnya.
- (4) Ibadah dalam bentuk menahan untuk sesuatu bernilai baik, seperti berdiam diri dalam masjid (*i’tikaf*), menahan diri dari

hal yang merusak *i'tikaf*, umrah maupun haji dengan seluruh rukun-rukunnya, dan lain-lain.

- (5) Ibadah dalam bentuk pengguguran hak seperti membantu orang yang memiliki hutang untuk melunasi hutangnya, memaafkan orang yang memiliki salah, dan lain-lainnya.
- (6) Ibadah dalam bentuk perbuatan dan perkataan (*khusyū'* dan *hudū'* misalnya adalah shalat yang merupakan perintah untuk wajib dilaksanakan, dilengkapi perbuatan secara lahir dan batin, tidak berpaling hati jasmaninya, serta menahan diri dari ucapan dan perbuatan yang tidak tergolong dalam shalat.<sup>23</sup>

Jika enam cara di atas dilaksanakan dengan baik dan benar maka harapan akan adanya akhlak pada diri seseorang hamba akan terwujud. Apabila manusia enggan menjalankannya maka tergolong dalam murkanya Allah SWT, oleh sebab inilah iman merupakan perwujudan dari akhlak manusia yang wajib untuk direalisasikan melalui amal saleh (*amalan shalihah*).

## 2) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlakul pada diri sendiri merupakan perilaku yang timbul dari masing-masing individu. Dengan pengertian lain ialah perilaku bersifat internal dan nantinya akan berdampak bagi masing-masing individu.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini*. hlm 28.

<sup>24</sup> Ibid., hlm 65-58.

Adapun akhlakul karimah pada diri sendiri meliputi<sup>25</sup>:

a) Syukur

Syukur definisi secara etimologi adalah menyatakan dan membuka. Sedangkan pengertian secara terminologi syukur adalah memanfaatkan nikmat yang telah Allah berikan untuk taat kepada-Nya. Syukur pada apa yang telah diberikan Allah kepada hambanya menjadikan seseorang dapat hidup dengan lebih tenang dan damai.

b) Sabar

Sabar adalah adalah sikap yang identik dengan menahan emosi diri terhadap sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat kemungkar dan kesalahan yang di pandang salah oleh ajaran-ajaran agama Islam. Sabar diartikan mengenai hamba Allah yang dapat menahan diri agar tetap taat ibadah menjalankan segala perintah Allah, serta menjauhkan diri maupun berlaku sabar agar tidak melakukan sesuatu yang di larang oleh Allah SWT, dengan rasa ikhlas mengharapkan ridho dari Allah SWT.<sup>26</sup>

c) Jujur

Jujur ialah memberi tahu, mengatakan atau menuturkan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, yakni persis dengan keadaan yang terjadi. Pemberitahuan yang diberikan

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm 62.

<sup>26</sup> Miskahuddin, "Konsep Sabar Dalam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah* 17, no. 2 (2020): hlm 197.

bukan hanya dalam bentuk ucapan saja akan tetapi disertai dengan perbuatan. Sehingga antara ucapan dan perbuatan sama-sama menggambarkan kebenaran yang ada.

d) Amanah

Amanah ialah kepribadian seseorang yang jujur, setia serta tulus hati ketika menjalankan hal yang dipercayakan pada dirinya, baik itu hal yang dimiliki Allah ataupun hak orang lain. Oleh sebab inilah disebut dengan amanah ialah memelihara dan menjalankan apa yang menjadi hak Allah dan hak daripada manusia.

e) Malu (*al-hayā'*)

Malu (*al-hayā'*) ialah perasaan atau sifat yang membuat seseorang enggak berbuat sesuatu yang tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak baik atau tidak patut ia akan nampak gugup, seperti wajahnya merah. Hingga sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki rasa malu maka ia akan melakukan hal yang tidak baik dengan tenang dan tidak merasa gugup sedikitpun.<sup>27</sup>

f) *Al-'iffah* (menjaga kesucian diri)

*Al-Iffah* ialah memelihara dan menjaga kesucian akan kehormatan diri dari perbuatan tecela, fitnah serta tindakan yang mengotori diri.<sup>28</sup> *Al-'iffah* ini terselubingi oleh dua bentuk

---

<sup>27</sup> Agus Syukur, "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat," *Misyakatal Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 156.

<sup>28</sup> Nurhayati, "Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam," *Jurnal Mudarissuna* 4, no. 2 (2014): 302.

akhlak tercela yakni syahwat yang berlebihan. Maksud dari syahwat berlebihan ialah semangat yang bergelora untuk mendapatkan kemewahan, kelezatan, dan kesenangan yang dirasa buruk bagi kekuatan akal, dan akal berusaha untuk mencegahnya<sup>29</sup>

g) Menepati janji

Janji merupakan komitmen yang dipegang oleh seseorang dibuat tanpa adanya paksaan dan tekanan dari siapapun atau hal apapun. Kata janji nampaklah sangat mudah, akan tetapi sudah untuk melaksanakannya. Oleh sebab inilah, hadist menerangkan bahwa setiap janji adalah hutang atau amanah (*al-wa'du dainūn*). Menurut Al-Ghazali ialah janji-janji untuk berbuat kerusakan, seperti janji untuk mengerjakan perbuatan maksiat, meskipun atas nama janji akan tetapi wajib untuk ditinggalkan.

h) Ikhlas

Arti kata ikhlas dalam kamus bahasa Indonesia adalah hati bersih (kejujuran), ketulusan hati, serta rela. Dalam bahasa arab ikhlas berasal dari kata *khalasha* yang berarti “mengosongkan sesuatu dan membersihkannya” (*tanqiyah asy-syai wa tahzibuhu*)

Adapun etimologi ikhlas bermakna membersihkan (jernih, bersih, suci, dari pencemaran dan campuran berupa materi maupun immateri). Kemudian secara terminologi ikhlas adalah

---

<sup>29</sup> Kasron Nst, “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 113.

jujurnya seorang hamba dalam keyakinan (akidah) serta perbuatan yang ditujukan kepada Allah SWT.<sup>30</sup>

i) Penyantun

Santun dalam KBBI memiliki kandungan arti halus serta berbudi baik, yakni tingkah laku dan memiliki rasa belas kasih serta suka menolong<sup>31</sup>. Sehingga terdapat bentuk mengantuni yang artinya mengasihi, kemudian santunan maknanya bantuan dan penyantun bisa menjadi kepribadian yang perlu ditanamkan pada diri seorang muslim.

j) Murah hati

Murah hati membuat seseorang menjadi dermawan dan peduli terhadap sesamanya. Orang murah hati sedikitpun tidak akan berkurang hartanya. Islam memberikan dorongan kepada umatnya untuk menyalurkan sebagian rejeki yang dimiliki untuk berzakat, sadaqah, berinfaq dan lain-lainnya. Dikerjakan dengan terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi.<sup>32</sup>

3) Akhlak terhadap sesama

Dalam moral keislamaan interaksi sosial perlu dibina dan dibangun dengan baik, sebab hal inilah yang mencerminkan akhlak dari seorang muslim. Selain itu terdapat beberapa prinsip akhlak

---

<sup>30</sup> Taufiqurrohman, "Ikhlas Dalam Perspektif Alquran," *EduProf* 1, no. 2 (2019): 98.

<sup>31</sup> I. Praptomo Baryadi, "Perilaku Berbahasa Yang Tidak Sopan Dan Dampaknya Bagi Pendidikan Karakter," in *Ketidaksantunan Berbahasa Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter*, ed. Markhamah, dkk (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2014). hlm 2.

<sup>32</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini*, ed. Eka Saputra, 1st ed. (Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA, 2019). hlm 52.

yang dapat dijadikan acuan dalam menjalin hubungan antar manusia seperti:

a) Saling mencinta dan memberikan kasih sayang

Dalam bahasa arab cinta dan kasih sayang sering disebut dengan “mahabbah” yang berarti saling menyayangi dan mengasihi. Cinta dan kasih sayang dalam konteks inilah bukan berorientasi pada nafsu atau syahwat melainkan lebih kepada perasaan batin yang mengharapkan ridha Allah SWT.

Rasa cinta dan kasih sayang merupakan anugrah yang Allah berikan dan manusia wajib untuk mensyukurinya. Sehingga sebagai wujud syukur tersebut manusia perlu mengolah nikmat ini sesuai dengan ketentuan yang Allah tetapkan.

b) Tolong menolong

Tolong menolong (*ta'āwūn*) merupakan sikap saling membantu yang menjadi bagian agama. Dalam ajaran islam ditekankan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan (*Q.S Al-Maidah (5):2*). Umat Islam diperintahkan untuk saling bahu membahu dalam hal kebajikan dengan sesamanya mengerjakan hal yang baik merupakan sunnah. Sebab manusia tidak akan bisa lahir dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain. Sehingga ketika menjalani kehidupan di dunia manusia membutuhkan teman untuk saling berdiskusi mengenai kesulitan-kesulitan yang dijalani dan lain-lainnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal PPkn & Hukum* 14, no. 2 (2019): hlm 121.

c) Menegakkan keadilan

Keadilan pada konteks ini adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya atau memberikan sesuatu kepada yang berhak menerimanya. Keadilan dalam interaksi sosial perlu ditegakkan untuk menciptakan kedamaian, terhindar dari rasa saling membenci dan dalam lingkup kenegaraan untuk menghindari pergolakan yang mengakibatkan perpecahan. Apabila keadilan diabaikan maka kehacuran dan kesenjangan yang akan terjadi.

4) Akhlak terhadap keluarga

Kepada keluarga hendaklah berakhlak dengan berbakti serta berbuat baik kepada orang tua, mendoakan atas kesehatan, keselamatan, memberikan cinta dan kasih sayang. Selain sebagai teman dalam keluarga perlu memberi makan serta apa yang menjadi kebutuhan keluarga sebaik mungkin. Merawat kedua orang tua dan menjadi anak yang sholeh sholehah.<sup>34</sup>

5) Akhlak terhadap guru

Menjaga akhlak terhadap guru merupakan bentuk keberhasilan dalam penanaman akhlak pada siswa. Sebagaimana guru memiliki peran penting sebagai tauladan yang harus di hormati oleh siswa di sekolah. Oleh sebab inilah siswa perlu memiliki akhlak

---

<sup>34</sup> Rika. Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrisa, "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): hlm 24.

yang baik terhadap guru. Adapun akhlak siswa terhadap guru menurut kitab Ta'lim Muta'alim ialah<sup>35</sup>:

- a) Seorang siswa tidaklah berjalan didepan atau mendahului guru.
  - b) Tidak menduduki tempat guru apabila belum di izinkan.
  - c) Tidak mengawali pembicaraan apabila belum ada izin dari guru.
  - d) Hendaklah tidak berbincang dengan teman di depan guru.
  - e) Tidak bertanya kepada guru terlebih dahulu apabila guru sedang dalam kondisi lelah.
  - f) Memperhatikan waktu.
  - g) Tidak mengetuk pintu terlebih dahulu, alangkah baiknya menunggu guru keluar dari ruangnya. Murid diharuskan untuk *ta'dzīm* (mengagungkan) serta *wira'i* (menjaga diri) sebagaimana dijelaskan kedua sikap ini bisa menjadikan ilmu lebih bermanfaat, dengan niat ridha karena Allah SWT sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Akhlak terhadap lingkungan

Menjaga lingkungan alam termasuk dalam pengajaran akhlak dalam Islam. Menjaga lingkungan ialah pelestarian yang dilakukan agar manusia dan makhluk lain ciptaan Allah bisa hidup dengan aman dan damai mensyukuri nikmat yang telah diberikan

Selain itu manusia perlu mengerti akan prinsip-prinsip akhlak yang perlu dijalankan dalam mengelola alam diantaranya ialah menyayangi tumbuhan dan alam, tidak membunuh binatang yang

---

<sup>35</sup> Anisa Nandya, "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)," *MUDARRISA* 2, no. 1 (2010): hlm 186.

dilarang untuk dibunuh, tidak menebang pohon sembarangan, tidak boros dalam menggunakan air, tidak membuang air kecil maupun besar sembarang tempat, di lobang-lobang yang ditempati oleh makhluk-makhluk kecil, dan tempat-tempat yang arinya tidak mengalir dan lain-lainnya.<sup>36</sup>

c. Definisi Pendidikan Akhlak

Wacana dalam pendidikan Islam terdapat beberapa kata berkaitan mengenai definisi pendidikan yakni *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Akan tetapi dalam kajian ini peneliti memberikan pembatasan pada istilah *tarbiyah*.

Dari berbagai pengertian secara etimologis oleh para pakar pendidikan, Khalid Hamid al-Hazimi menyimpulkan *tarbiyah* mencakup kegiatan guna mengatur, memperbaiki urusan peserta didik, memperhatikan serta menjaga perkembangan yang terjadi.

Adapun menurut Abuddin Nata yang dikutip oleh Sirat Ibrahim memberikan penegasan bahwa *al-tarbiyah* merupakan suatu proses menumbuh kembangkan potensi, intelektual, fisik, sosial, spiritual dan estetika yang ada dalam diri siswa sehingga dapat bertumbuh dan terbina secara maksimal melalui pemeliharaan, pengasuhan, merawat, mengatur serta memperbaiki secara sistematis dan terencana dan berkesinambungan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini*, ed. Eka Saputra, 1st ed. (Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA, 2019). hlm 79.

<sup>37</sup> Sirait Ibrahim, dkk, "Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): hlm 547.

Adapun pengertian pendidikan akhlak menurut para tokoh yang di kutip oleh Sirait Ibrahim ialah:

- 1) Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan akhlak merupakan terbentuknya sikap batin yang mendorong manusia menuju penciptaan keutamaan yakni kebahagiaan yang hakiki.
- 2) Ibnu Qayyim mengungkapkan pendidikan akhlak adalah memberikan pelatihan kepada anak agar memiliki akhlak yang mulia, tebiasa dengan sifat tepuji, serta bisa menggapai kebahagiaan hidup yang bebas dari akhlak tercela.
- 3) Ibnu Maskawaih mengemukakan pendidikan akhlak adalah usaha dalam terwujudnya sikap batin yang mendorong dengan spontan melahirkan perilaku-perilaku yang benilai baik dari diri manusia.

Pendidikan akhlak menjadi suatu upaya secara sadar dan disengaja dalam bentuk kegiatan untuk memberikan bimbingan baik rohani maupun jasmani melalui penanaman nilai yang terkandung dalam Islam, pelatihan moral, fisik yang hasilnya akan membawa kearah yang positif sehingga dapat diaktualisasikan di kehidupan, dengan selalu berperilaku yang baik, pemikiran yang jernih menuju insan yang berakhlak mulia.<sup>38</sup>

#### d. Tujuan Pendidikan Akhlak

Suatu tujuan pendidikan akan tampak ideal ketika sudah melihat dari hasil akhir. Al-Ghazali mengungkapkan setidaknya terdapat tiga tujuan dari adanya pendidikan yakni: *Pertama*, mempelajari ilmu pengetahuan semata-mata hanya untuk ilmu pengetahuan; *Kedua*,

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm 551.

Pembentukan akhlak; *Ketiga*, agar dapat menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam kitabnya *Ihya' 'Ulumuddin* Al-Ghazali berpendapat “Apabila anda mengadakan penelitian dan penalaran terhadap ilmu pengetahuan, maka anda akan menjumpai kenikmatan padanya, karena tujuan mencari ilmu adalah karena ilmu itu sendiri”.<sup>39</sup>

Selain itu hal yang sangat memungkinkan terjadi menurut pandangan Al-Ghazali mengenai dinamika akhlak adalah perubahan sikap pada seseorang bisa terjadi sewaktu-waktu serta bukan menjadi bawaan dari lahir. Misalnya orang awalnya pemalas berubah menjadi rajin, hal ini sangatlah mungkin terjadi. Sehingga hal ini menjadi kritik dari Al-Ghazali pada aliran nativisme yang menyebutkan bahwa tidak akan ada perubahan akhlak pada diri manusia. sebab dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* Al-Ghazali menyatakan “Jika akhlak itu tidak menerima perubahan maka semua nasihat, wasiat, dan pendidikan mental menjadi tidak berarti lagi”, dari sinilah maka pendidikan akhlak sangat mungkin memiliki tujuan yang jelas dalam dunia kebaikan dan akhlak merupakan hal yang sangat bijak dan arif dan mampu menyesuaikan di zaman apapun.

Dalam pendidikan akhlak pada dasarnya tujuan yang akan tercapai ialah karakter positif dapat terbentuk pada perilaku peserta didik. setidaknya terdapat 5 sasaran pendidikan akhlak menurut Al-Abrasyi<sup>40</sup> yakni: membentuk akhlak mulia pada anak didik, persiapan untuk hidup di dunia dan akhirat, persiapan dalam mencari rizki serta pemeliharaan

---

<sup>39</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hal 325.

<sup>40</sup> Ummu Kulsum, “Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah,” *Qiro'ah| Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021). hlm 52.

tehadap kemanfaatannya, tumbuhnya semangat ilmiah di kalangan pelajar, mempersiapkan tenaga profesional yang memiliki ketrampilan agar dapat menguasai profesi khusus yang nantinya dapat digunakan dalam mencari rezeki dengan tetap memelihara rohani dan agamanya.<sup>41</sup> adapun pendapat lain menyatakan bahwa tujuan adanya pendidikan akhlak di pondok pesantren ialah *pertama*, agar para santri mampu membedakan mana amal yang baik dan buruk. *Kedua*, berbuat sesuai dengan apa yang menjadi tuntunan Nabi Muhammad SAW serta akal yang sehat. *Ketiga*, melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindarkan diri dari perbuatan buruk.<sup>42</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan akhlak adalah untuk merubah manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, serta mengantarkan diri manusia pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu sebagai umat Nabi Muhammad SAW, manusia dituntut untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan suri tauladanya (*uswatun hasanah*) demi kebahagiaan yang hakiki.

e. Dasar Pendidikan Akhlak

Adapun dasar pendidikan akhlak berasal dari Al-Qur'an dan Hadist yakni sebagai berikut:

Terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad ayat

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا

---

<sup>41</sup> Ibid., hlm 53.

<sup>42</sup> Rasmuin, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman," *Jurnal Tarbiyatuna* 1, no. 1 (2019). hlm 36.

يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Al-Qalam ayat 4,

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Disebutkan pula dalam hadits, dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlak.”  
(HR. Ahmad, 2: 381. Syaikh Syu’aib Al-Arnauth mengatakan bahwa hadits ini shahih).

f. Materi Pendidikan Akhlak

Akhlak yang baik perlu ditanamkan pada peserta didik, oleh sebab itu materi menjadi hal penting dan harus berasal dari ajaran-ajaran pendidikan agama Islam diantaranya:

- 1) Pokok Islam (syariat) dalam hal ini berkaitan dengan amal lahiriyah sebagai rangka taat terhadap peraturan tuhan kepada manusia serta mengatur pergaulan kehidupan manusia
- 2) Pokok iman (ketauhidan) yakni mengajarkan untuk mengesakan Allh SWT, Esa yang dimaksud ialah Allah yang mengatur, menciptakan dan meniadakan alam semesta
- 3) Pokok ihsan (akhlak) berhubungan dengan amalan-amalan yang sifatnya melengkapi, atau sebagai penyempurna dari kedua amalan dia atas nang mengajarkan kepada manusia tentang pergaulan hidup.<sup>43</sup>

g. Manfaat Pendidikan Akhlak

Pendidikan pada penciptaannya akan mambawa imbalan yang bagi yang menjalankannya. Hal ini sama dengan adanya pendidikan akhlak akan memberikan memberikan kemanfaatan bagi manusia diantaranya ialah:

- 1) Ilmu tersebut dapat menjadi petunjuk ketika seseorang kesulitan dalam memecahkan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan perilaku.
- 2) Sebagai penjelas bagi seseorang atas sebab pemilihan perilaku baik serta lebih bermanfaat darinya.

---

<sup>43</sup> Zuhairini dkk, "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*" (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). hlm 60.

- 3) Mencegah serta membentengi secara berkesinambungan agar tidak terjebak pada perangkap nafsu, pendidikan ini malah mengarahkan pada perilaku yang positif.
- 4) Individu maupun kelompok akan faham benar terkait sebab atas suatu perbuatan, tempat mana yang akan dipilih dalam pekerjaan maupun perbuatan mana yang mengandung nilai-nilai kebaikan.
- 5) Memahami bahwa perbuatan akan menolong sehingga menuju dan menghadapi perbuatan ini dilakukan penuh dengan minat dan kemauan.<sup>44</sup>

Akan tetapi pendidikan akhlak bukan berarti menjamin bagi setiap orang yang menjalinya akan selalu bersih suci terhindar dari akhlak tecela. Namun pendidikan akan membawa sifat-sifat positif pada diri seseorang meskipun sedikit untuk menunjang apa yang menjadi minat serta bakat dengan karakteristik-karakteristik terpuji sebagai bekal melanjutkan hidup di masa depan.

#### h. Metode Pendidikan Akhlak

Terdapat banyak model metode pendidikan akhlak yang diterapkan sebagaimana setiap tokoh memiliki versi yang berbeda-beda. Diantara al-Ghazali dalam rangkuman kitab *Ihya 'Ulumuddin* terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni:

- 1) Ceramah. Metode ini berupa perkataan, ucapan, kisah maupun cerita yang disampaikan pada peserta didik dengan mentransfer keilmuan, pembentukan kepribadian, hal ini mencakup pemberian

---

<sup>44</sup> Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004). hlm 16.

nasihat, tausiyah, serta cerita yang dapat diambil hikmahnya. Sebagaimana beliau menggambarkan model ceramah dengan bercerita, sebagai berikut:

*“Kemudian murid mempelajari alquran, hadist-hadist yang mengandung cerita dan hikayat orang yang baik, dan tingkah laku mereka, supaya tertanam pada jiwa anak. Rasa cinta kepada orang yang shaleh”.*<sup>45</sup>

- 2) Tanya jawab. Al-Ghazali sering mengadakan sesi tanya jawab pada saat pembelajaran yang ia centuskan dengan ungkapan *“fa in qulta (jika engkau berkata/bertanya)”*, *“qultu atau “qulna” (maka aku berkata/menjawab)”*. Sebagaimana contohnya ialah:

*“Jika engkau bertanya: bukankah seorang hamba memiliki ikhtiar dalam melakukan (sesuatu) dan meninggalkannya? (maka) aku menjawab: Ya dan itu tidak bertentangan dengan ucapan kami bahwa sesungguhnya segala sesuatu itu merupakan ciptaan Allah Ta’ala bahkan ikhtiyar itu juga termasuk dari ciptaan Allah.....”.*<sup>46</sup>

- 3) Menyajikan dalil. Adanya dalil yang disajikan menjadi bukti bawah yang dijalankan oleh pendidik merupakan penguat hakikat agama dan yang menetapkan dasar-dasar pendidikan tersebut. Sebagaimana mengkaji al-qur’an beserta tafsirnya, asbab al-nuzul serta tekun pada segala macam bentuk ibadah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, “Ihya Ulumuddin,” in *Jilid III* (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.), hlm 70.

<sup>46</sup> Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, *Ihya Ulumuddin*, Jilid IV (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.). hlm 7.

<sup>47</sup> Sulaiman Hasan, Fathiyah, *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*, (terj) Fathur Rahman, Syasudin Asyrafi, (Bandung: Alma’rif, 1982). hlm 63.

- 4) Hafalan. Metode hafalan bertujuan agar peserta didik mengingat materi apa yang sudah dipelajari dan menjadikan ilmu tersebut sebagai pedoman. Sebagaimana pandangan al-Ghazali hafalan baik dilakukan pada awal pertumbuhan, kemudian memberikan pengertian pada apa yang dihafalkan sedikit demi sedikit. Tahapan yang dilakukan ialah menghafalkan, mengimani, meyakini, serta mengakui kebenarannya. Metode ini dapat sukses diterapkan dalam pendidikan tanpa harus menyertakan bukti dalil.<sup>48</sup>
- 5) Memberikan hukuman dan hadiah. Pandangan al-Ghazali anak harus disanjung dan dimuliakan ketika menjalankan hal baik beserta budi pekertinya. Bahkan memberikan hadiah dihadapan orang-orang yang berkedudukan tinggi sebagai stimulus pada diri anak untuk selalu melakukan hal yang bermanfaat, dan terpuji. Bahkan sebaliknya apabila anak melakukan perbuatan buruk maka perlulah bersikap seperti tidak tahu apa yang terjadi, sebab apabila secara terang-terangan mengungkapkan perilaku buruknya malah akan menambah keberanian untuk melakukan hal yang salah. Sehingga diperlukan hukuman khusus apabila anak tebiasa berbuat buruk.<sup>49</sup>
- 6) Keteladanan. Menurut al-Ghazali sebelum guru memberikan perintah kepada peserta didiknya, alahkan baiknya untuk melakukan hal tersebut terlebih dahulu. Sebagaimana guru memperbaiki diri

---

<sup>48</sup> Al-Ghazali Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, *Ihya Ulumuddin*, Jilid I (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.). hlm 93.

<sup>49</sup> Ibid., hlm 42.

sebelum memperbaiki diri orang lain.<sup>50</sup> Sehingga syarat yang ketat bagi seorang pendidik serta beberapa adab yang perlu diterapkan sebelum memberikan materi kepada muridnya, sebab sebaik-baiknya guru ialah yang pantas untuk dijadikan suri tauladan.

- 7) Latihan dan mengulang. Istilah yang ada pada karya al-Ghazali pada metode ini disebut dengan *riyâdhah* dan *Mujâhadah*. *Riyâdhah* ialah melatih diri agar mampu mengendalikan hawa nafsu dengan menjalankan perbuatan baik dan meninggalkan hal-hal yang sifatnya buruk. Sedangkan *Mujâhadah* ialah bersungguh-sungguh mengulang latihan sampai benar dan sesuai dengan apa yang diinginkan serta menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.<sup>51</sup>
- 8) Pembiasaan. Akhlak yang diajarkan agama Islam tidak akan melekat pada diri seseorang apabila tidak dibiasakan. Perbuatan baik yang dibiasakan pada anak maka akan membuahkan hasil manusia yang berakhlak terpuji seiring masa pertumbuhkannya.<sup>52</sup>

Abdurrahman al-Nahlawi dalam “*Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalib hafial Baiti wa Al Madrasati wa al Mujtama*”<sup>53</sup> dalam Al-Qur’an maupun hadist terdapat metode pendidikan akhlak yang dapat menyentuh hati maupun jiwa bagi puluhan ribu muslimin diantaranya ialah metode kisah qur’ani, *hiwâr*, serta *nabâwî*, metode perumpamaan, metode

---

<sup>50</sup> Al-Ghazali Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, *Bidayatil Hidayah*, , Diterjemahkan Syamsul Hadi Zulkarnaindan dan Hasanudin Z. Arifin, (Surabaya: Al-Ihsan, 1992). hlm 118.

<sup>51</sup> Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid , “Ihya Ulumuddin,” in *Jilid III* (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.), hlm 57.

<sup>52</sup> Moh. Zuhri, *Imam Al-Ghazali, Ihya’ ’Ulumudin*, Jilid V (Semarang: Asy-Syifa Press, 2009). hlm 29-30.

<sup>53</sup> Al-Nahlawi Abdurrahman, *Ushulut Tarbiyah IslamiyahwaAsalib Hafial Baiti Wa Al Madrasati Wa Al Mujtama*, Terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1970). hlm 204.

*amtsâl*, teladan, pembiasaan, metode *ibrah* dan *maw'izhah*, serta *tarhîb* dan *targhîb*. Dalam Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam menurut Athiyah al- Abrasy<sup>54</sup> setidaknya terdapat tiga metode yang tepat untuk menanamkan akhlak bagi peserta yakni,

- (a) Pendidikan langsung, dengan memberikan tuntunan, petunjuk, nasihat, menjelaskan manfaat serta bahaya dari sesuatu hal, memberikan pemahaman kepada murid agar dapat membedakan mana yang bermanfaat dan tidak, menunjukkan apa perbuatan yang baik serta mendorong untuk berbudi pekerti baik, serta menghindarkan diri pada perbuatan tercela.
- (b) Pendidikan tidak langsung. Langkah yang diambil adalah memberikan sugesti sajak-sajak yang mengandung hikmah, nasihat, serta berita yang bermakna.
- (c) Memanfaatkan pembawaan dan kecenderungan pada anak untuk mendidik akhlaknya.

i. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Pelaksanaan pendidikan akhlak setidaknya terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Dimulai dari dua faktor yang mendukung agar tercapai keberhasilan dalam pendidikan akhlak menurut al-Ghazali diantaranya ialah;

- 1) Faktor internal, mencangkup potensi yang ada pada diri manusia. Sebagaimana Allah SWT memberikan anugrah berupa akal untuk berfikir, mengendalikan hawa nafsu, sahwat serta memberikan

---

<sup>54</sup> Al-Abrasy Muhammad Athiyah, *At-Tarbiyyah Al-Islâmiyyah; Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003). hlm 153.

semangat yang positif pada diri. Dengan ini manusia melalui proses sebagai orang yang menuntut ilmu dan menjalankan tugas-tugasnya sebagai pelajar. Al-Ghazali mengungkapkan dalam “*Mukhtashor Ihya Ulumuddin*” mengenai tugas-tugas dari seorang pelajar ialah:

- a) “Membersihkan jiwa akhlak yang rendah, karena selama batin tidak dibersihkan dari hal yang keji maka ia tidak akan menerima ilmu yang bermanfaat dalam agama dan tidak diterangi cahaya,
- b) Mengurangi kesenangan dunia hingga hatinya terpusat untuk ilmu,
- c) Tidak sombong saat menuntut ilmu dan tidak membangkang terhadap perintah guru,
- d) Menghindari dari perselisihan pendapat di antara manusia, karena hal itu dapat membingungkannya,
- e) Hendaknya seluruh konsentrasi tertuju pada pelajaran madzhab yang dipilih gurunya,
- f) Tidak menolak bidang ilmu yang terpuji, namun menekuninya sehingga ia mengetahui maksudnya,
- g) Lebih memperhatikan ilmu akhirat,
- h) Membenahi niat dan tujuannya dalam menuntut ilmu yang dipelajari”.<sup>55</sup>

2) Faktor eksternal, mencakup:

a) Pendidik

Pandangan Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuha al-Walad* menerangkan seorang guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya. Guru ditugaskan untuk membimbing, menyempurnakan serta mensucikan peserta didiknya supaya lebih dekat kepada Allah SWT. Sebab inilah, setidaknya seorang pendidik memiliki syarat kepribadian yang harus ada pada dirinya yakni;

---

<sup>55</sup> Al-Ghozali, *Mukhtasor Ihya Ulumuddin Terj. Zeid Al-Hamid* (Jakarta: CV. Pustaka Amani, 1986)., hlm 17-19.

- (1) Zuhud dalam menjalani hidup,
- (2) Guru berguru dengan mursyid yang sudah berguru pada gurunya yang merupakan guru mursyid juga dengan silsilah keilmuannya sampai kepada Nabi Muhammad SAW,
- (3) Menjalankan *Riyâdhah*<sup>56</sup> dengan mengurangi makan, tidur guna menunaikan shalat malam, tidak banyak berbicara dengan hal yang kurang berguna, serta menghindarkan diri dari pergaulan orang banyak, di isi dengan beribadah supaya terhindar dari perbuatan dosa. Sebab amalan ini akan diajarkan kepada peserta didiknya pula,
- (4) Memiliki akhlak yang mulia.

b) Materi

Sebagaimana al-Ghazali menegaskan bahwa tugas guru ialah “selalu memberikan nasihat dan pelatihan kepada muridnya untuk sesuatu yang dapat menjadikan kesempurnaan pribadinya, serta membatasi pelajaran yang diberikan sesuai dengan perkembangan nalar dan jiwa peserta didik”.<sup>57</sup> Secara tersirat dalam memberikan materi pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, mempertimbangkan perkembangan nalar, usia, serta lingkungan di sekitar peserta didik sebagai penunjang keberhasilan pendidikan akhlak.

Berkaitan dengan materi pendidikan akhlak al-Ghazali mengungkapkan dalam *Ihya Ulum ad- Din jilid ke tiga*<sup>58</sup> setidaknya terdapat 4 yang menjadi sumber dan pokok pada

---

<sup>56</sup> Adnan, “Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi,” *Syifa Al-Qulub* 1, no. 2 (2017): hal 123, <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/saq.v1i2.1428>.

<sup>57</sup> Al-Ghozali, *Mukhtasor Ihya Ulumuddin Terj. Zeid Al-Hamid.*, hlm 20. Al-Ghozali.

<sup>58</sup> Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, “Ihya Ulumuddin,” in *Jilid III* (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.), hlm 59.

akhlak yang baik, diantaranya ialah; “(1) hikmah, (2) Syaja’ah, (3) ‘Iffah, (4) “Adl. Maksud hikmah adalah keadaan jiwa seseorang yang dapat menemukan kebenaran dan terlepas dari kesalahan dalam setiap perbuatan yang dikehendaki, dan yang aku maksudkan dengan ‘adl adalah keadaan dan kekuatan jiwa yang bisa mengarahkan nafsu amarah dan syahwat (keinginan) kepada aturannya hikmah. Dan yang aku maksudkan dengan syaja’ah adalah kekuatan amarah yang dapat dikendalikan oleh akal dalam melaksanakan amarah tersebut dan menahannya. Dan yang aku maksud dengan ‘iffah adalah mengendalikan kuatnya syahwat (keinginan) dengan didikan akal dan aturan syari’at. Maka orang yang memiliki dan menjaga empat hal pokok (dasarnya akhlak) ini maka akan keluarlah (dari dirinya) keseluruhan akhlak-akhlak yang baik”.

Kemudian pembahasan mengenai materi pendidikan akhlak diawali dengan bab berkaitan dengan keajaiban hati yang dikemukakan oleh al-Ghazali namun jarang dibahas oleh tokoh-tokoh pendidikan akhlak lain. Sebagaimana materi keajaiban hati ini dibahas secara mendalam, supaya manusia mampu memahami kondisi hatinya, dan mengerti apa langkah yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk membersihkan hatinya. Setelah itu dalam pandangan al-Ghazali sifat buruk yang mampu merusak dan membinasakan manusia, serta bagaimana cara menghilangkannya. Sebab apabila sifat buruk masih melekat

pada hati seseorang akan sulit baginya empat dasar serta sumber akhlak terbentuk dengan baik pada dirinya.

Penulis menyajikan secara sekilas mengenai materi keajaiban hati ini, imam al-Ghazali<sup>59</sup> berkata:

“kemuliaan dan keutamaan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya adalah karena manusia dapat ma’rifat kepada Allah swt. Hatilah yang berkerja karena Allah. Hatilah yang membuka semua yang ada di sisi Allah dan yang ada pada-Nya. Seluruh anggota badan ini pengikut, pelayan dan alat yang dipergunakan oleh hati dan dipakainya seperti pemilik memakai budaknya, pemimpin menerima layanan rakyatnya, dan pekerja bagi perkakasnya. Hatilah yang diterima oleh Allah apabila ia selamat dari selain Allah, dan hati akan terhijab dari Allah apabila tenggelam dengan selain Allah. Hatilah yang taat kepada Allah dan sesungguhnya ibadah yang dilakukan oleh anggota tubuh adalah cahayanya. Hatilah yang durhaka kepada Allah, dan sesungguhnya segala kekejian yang dilakukan oleh anggota tubuh adalah pengaruh gelapnya hati. Dengan gelap dan bercahayanya hati maka lahirlah keburukan dan kebaikan lahiriyah. Jika manusia tidak mengenal dirinya maka ia tidak akan mengenal tuhaninya. Karena kebanyakan manusia tidak mengetahui hatinya, maka mereka terhijab dari diri mereka sendiri sehingga terhijab untuk *musyâhadah*, *murâqabah*, dan mengetahui cara bolak-balik atau berubah-ubahnya hati yang bisa turun kepada tingkat yang paling rendah sehingga sejajar dengan syetan-syetan dan bisa naik ke tingkat yang paling tinggi ke alam malaikat yang dekat dengan Allah Swt. Orang tidak mengenal hatinya untuk ber-*murâqabah*, menjaga dan melihat apa yang tampak dari dan dalam gudang alam malaikat maka orang

---

<sup>59</sup> Al-Ghazzali, , *Ihya ‘Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama, Terj. Tengku Haji Muhammad Yakub, MA., SH* (Medan, 1963). hlm 896-897.

tersebut termasuk dari golongan firman Allah Swt. (QS. Al-Hasyr:19): “Mereka lupa kepada Allah, lalu Allah melupakan mereka pada diri sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasiq”. Maka mengenal hati dan sifat-sifatnya itu adalah pokok agama (Islam) dan para salikin (orang-orang yang berjalan menuju keridaan Allah).”

Selanjutnya al-Ghazali menerangkan mengenai keajaiban hati yang memiliki berapa hal berkaitan dengan hati, yakni: Ruh, Nafsu, Qalb, dan Akal dengan penjelasan sebagai berikut:

- (1) “Ruh/nyawa. Terdapat dua pengertian juga, pertama adalah “jism lathif” (bentuk yang halus). Sumbernya ada pada lubang hati yang bertumbuh, lalu bertebar dengan perantara urat-urat yang memanjang ke seluruh bagian tubuh yang lain. Mengalirkan cahaya hidup, perasaan, penglihatan, pendengaran, dan penciuman pada seluruh anggota setiap sudut rumah, dan hal itu digerakkan oleh si penggerak, pengertian inilah yang dimaksud ruh/ nyawa oleh para dokter, yaitu uap halus yang dimasakkan oleh panasnya al-qalb. Aku tidak akan membahas ruh dalam pengertian ini, karena itu bahasa para dokter yang mengobati penyakit tubuh. Pengertian kedua adalah “*lathîfah*” manusia, yang mengetahui dan merasa. Ini yang kami uraikan tentang salah satu pengertian hati, maksud firman Allah SWT. “*Roh itu termasuk urusan Tuhanku*”. (QS. Al-Isra: 85)”.
- (2) “Nafsu/ jiwa. Ada dua macam pengertian, pertama adalah kekuatan amarah dan syahwat. Pengertian ini dimaksudkan para ahli tasawuf menjadi pokok/ tempat terkumpulnya sifat-sifat tecela, yang mereka katakan: “mau tidak mau harus melawan nafsu yang membinasakan”. Pengertian kedua adalah “*lathîfah*”, yang sudah disebutkan di atas hakikatnya: itulah manusia, diri manusia dan dzatnya,

namun disifati dengan bermacam sifat menurut keadaannya. Jika tenang, patuh dan jauh dari kegincangan yang disebabkan nafsu-syahwat, maka dinamakan nagsu muthmainnah (jiwa yang tenang), seperti firman Allah Swt.

يَا أَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾

ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

“Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan keadaan ridho dan diridhoi”. (QS. Al-Fajr: 27-28).<sup>60</sup>

Jika nafsu (macam yang kedua/ *lathifah*) tidak sempurna tenangnya, menjadi pendorong kepada nafsu-syahwat dan penantangannya, maka disebut nafsu *lawwamah* (jiwa yang mencela). Karena mencela Tuhannya saat teledor dalam mengabdikan pada-Nya. Allah berfirman (QS. Al-Qiyamah: 2):

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ ﴿٢﴾

“Dan aku bersumpah demi jiwa yang selalu menyesali (dirinya sendiri)” (QS. Al-Qiyamah: 2).<sup>61</sup>

Jika nafsu itu menurut syahwat maka dinamakan nafsu *ammarah bissu'i* (jiwa yang mengajak pada kejelekan). Allah Swt, berfirman dalam QS. Yusuf: 53, menceritakan Nabi Yusuf atau menceritakan isteri seorang pembesar (Mesir):

وَمَا أُبْرِيءُ نَفْسِي ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ

“Dan aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu

---

<sup>60</sup> Muhammad Ferdinan, *Surah Al-Fajr*, dalam <https://www.mushaf.id/surat/al-fajr/27/30/> diakses tanggal 18/05/2023.

<sup>61</sup> M. Tamam, *Mengenal Nafsu Lawwamah*, dalam <https://nu.or.id/tasawuf-dan-akhlak/mengenal-nafsu-lawwamah-HxRLI> diakses tanggal 18/05/2023.

*mendorong kepada kejahatan*".<sup>62</sup> Nafsu ini dikatakan juga nafsu dengan pengertian pertama. Jadi nafsu yang tercela, sedangkan yang kedua adalah nafsu yang terpuji, karena dia adalah nafsi (jiwa manusia)".

- (3) "Qalb/ hati. Mempunyai dua pengertian, pertama adalah daging yang berbentuk buah shanaubur (bulat memanjang, maka dari itu disebut "hati sanubari" terletak pada dada sebelah kiri, yaitu daging khusus yang didalamnya terdapat lobang berisi darah hitam. Itulah sumber nyawa. Daging itu berkaitan dengan para dokter, tidak dengan maksud keagamaan. Pengertian kedua adalah "*lathîfah*" (sesuatu yang halus), rabbaniyah (ketuhanan), ruhaniyah (Kerohanian), *al- Qalbu al-Jismany* (hati yang berhubungan dengan gerak tubuh). *Lathîfah* ialah hakikat manusia. Dialah yang merasa, mengetahui, dan mengenal. Dialah yang ditunjukkan dalam pembicaraan, disiksa, dicaci, dan dicari. Ia mempunyai hubungan dengan hati yang bertubuh yang mana kebanyakan akan manusia takjub untuk mengetahui cara berhubungannya, karena merupakan hubungan sifat (*'aradh*) dengan tubuh (*jism*), hubungan sifat dengan yang disifat, hubungan orang yang memiliki alat dengan alatnya, hubungan sesuatu yang bertempat dengan tempatnya. *Lathîfah* inilah yang aku maksudkan jika menyebutkan al-qalb dalam kitab ini, dan yang aku maksudkan juga tentang sifat-sifat dan keadaanya, buka hakikatnya pada dzatnya".
- (4) "Akal. Terdapat dua pengertian, pertama adalah "pengetahuan hakikat segala hal". Maka akal itu ibarat sifat-sifatnya ilmu, yang tempatnya adalah hati. (2) Sesuatu yang dapat memperoleh ilmu, dan itu adalah "alqalbu al-

---

<sup>62</sup> Moch Ihsan Maulana, *Tiga Jenis Nafsu Manusia, Salah Satunya Diridhai Allah SWT*, dalam <https://jabar.nu.or.id/ngalogat/tiga-jenis-nafsu-manusia-salah-satunya-diridhai-allah-swt-VQVUF> di akses tanggal 18/05/2023.

lathifah”. Kita mengetahui bahwa setiap orang yang berilmu maka ia mempunyai wujud pada dirinya, yaitu ashal/ pokok yang berdiri dengan sendirinya, dan ilmu adalah sifat yang bertempat padanya, dan sifat itu bukan sesuatu yang disifatkan. Terkadang akal yang dimaksudkan dengan sifat orang yang berilmu. Terkadang juga ditujukan untuk tempat pengetahuan yang mengetahui, dan itulah yang dimaksud dengan sabda Nabi Saw:

أول ما خلق الله العقل

“*Sesuatu yang pertama Allah jadikan ialah akal*”.<sup>63</sup>

Jadi sesungguhnya telah terbuka bagi kita, bahwa pengertian dari nama-nama itu ada, yaitu: qalbu-jismani (hati yang berbentuk), ruh-jismani, nafsu- syahwat, dan ilmu. Maka inilah ke-empat pengertian dengan empat perkataan. Pengertian kelima adalah “*lathîfah*” (sesuatu yang halus) dari manusia, yang mengetahui dan yang merasa, dan empat kata tadi banyak sekali ditujukan kepada *lathîfah*”.<sup>64</sup>

#### c) Metode

Pandangan al-Ghazali menganggap metode merupakan hal yang penting pada pendidikan akhlak. Pendapatnya bahwa seorang pendidik kepada muridnya adalah seorang dokter dengan pasiennya. Apabila metode pengobatan yang diberikan salah, maka pasiennya tidak mendapat kesembuhan malah akan menambah penyakit ditubuhnya. Sehingga tepatnya metode yang

---

<sup>63</sup> Umar Mukhtar, *Siapa Makhluk Pertama yang Diciptakan Allah SWT?*, dalam <https://sindikasi.republika.co.id/berita/qnb2zz320/siapa-makhluk-pertama-yang-diciptakan-allah-swj> diakses pada tanggal 18/05/2023

<sup>64</sup> Al-Ghazzali, , *Ihya 'Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, Terj. Tengku Haji Muhammad Yakub, MA., SH. hlm 898-902.

digunakan akan sangat mendukung keberhasilan pendidikan akhlak.

Terungkap dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din*<sup>65</sup> dengan isi sebagai berikut:

“Sebagaimana halnya dokter, jikalau ia mengobati semua orang yang sakit dengan satu macam obat saja, niscaya ia membunuh dari kebanyakan orang-orang yang sakit. Maka begitu juga guru, jika ia menunjukkan murid-muridnya hanya dengan satu jalan latihan saja, dapat membinasakan hati mereka. Hendaklah, guru memperhatikan tentang penyakit murid, keadaan murid, umur murid, sifat murid, tubuh murid dan latihan apa yang disanggupi oleh tubuhnya. Dan berdasarkan kepada yang demikian, maka dibina latihannya”.

d) Lingkungan sekitar

Iman al-Ghazali menganggap dalam dunia pendidikan akhlak, lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan membimbing peserta didik. apabila pendidik mengetahui siswa dalam suatu kondisi tertentu maka proses awal yang dilakukan pada pendidikannya haruslah mengeluarkannya dari lingkungan yang berpengaruh buruk tersebut. Kemudian membawa peserta didik tersebut pada lingkungan yang dapat membantu menghilangkan akhlak tercela akibat pengaruh lingkungan sebelumnya dan membiasakan akhlak terpuji. Hal ini jelaskan oleh al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din*<sup>66</sup> yaitu:

---

<sup>65</sup> Ibid., hlm 1054.

<sup>66</sup> Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid , “Ihya Ulumuddin,” in *Jilid III* (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.), hlm 61

“Seseorang anak yang menganggap benar dan bagus pada perbuatan buruk yang dilakukannya, bahkan ia terdidik dengan perilaku buruk tersebut dan berada dalam lingkungan yang mendukungnya. Maka anak pada tingkat ini hampir tidak bisa menerima pendidikan akhlak sebab keyakinan yang salah dan keburukannya yang berlipat-lipat. Pendidikan harus ekstra dalam kesungguhannya mendidik anak yang seperti ini, karena harus meluruskan keyakinannya. Dan melakukan *riyâdlah* yang berulang-ulang untuk menghilangkan sifat buruknya dan membiasakan kebajikannya”.

e) Perangkat pembelajaran

Faktor ini juga memiliki pengaruh penting dalam pendidikan akhlak. Sebab pada awal pembenahan akhlak ialah dengan membiasakan dan mendidik ibadah yang hukumnya wajib, serta pada prosesnya tentu tidak akan sempurna tanpa adanya perangkat pembelajaran. Sebagai contoh ialah pada materi bersuci praktek pembelajarannya membutuhkan air yang suci lagi mensucikan, dan media apapun yang dibutuhkan pada tata cara berwudhu yang benar, serta praktek ibadah lainnya seperti berzakat, shalat, haji yang mengharuskan menggunakan media dan perangkat untuk memudahkan peserta didik memahami dengan benar sesuai dengan apa yang diharapkan pada pembelajaran tersebut.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir atau kerangka teori adalah arah penalaran menuju pada jawaban sementara yang berkaitan dengan masalah yang diangkat. Fungsi

adanya kerangka berpikir ialah mengkorelasikan antara teori yang ada agar mendapatkan jawaban sementara. Dengan demikian alur skematika pada penelitian ini yaitu,

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

<b>Judul</b>
Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar
<b>Latar Belakang</b>
Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar memiliki konsep pendidikan Akhlak khusus diterapkan sesuai dengan peminatan yang dipilih peserta didik
<b>Fokus Penelitian</b>
Mengetahui konsep dan implementasi pendidikan akhlak yang diterapkan pada kegiatan sehari-hari
<b>Studi Pustaka</b>
<b>Kajian Empiris (Penelitian Terdahulu)</b> Ghifari Fadli Akbar (2022), Robiatul Adawiyah (2022), Acep Surahman (2020), Nuraly Masum Aprily (2019), Nanang Ardianto (2018), Marinda Nur Sufi (2018), Ibrahim Sirait (2017),
<b>Kajian Teoritis</b> 1. Konsep 2. Implementasi 3. Pendidikan Akhlak
<b>Metode Penelitian</b>
<b>Jenis dan Pendekatan Penelitian</b> Penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris
<b>Teknik Pengumpulan Data</b> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
<b>Analisis Data</b> 1. <i>Data Collection</i> 2. <i>Data Reduction</i> 3. <i>Data Display</i> 4. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>
<b>Keabsahan Data</b> 1. Triangulasi Data 2. Triangulasi Teknik
<b>Hasil Penelitian</b>
<b>Kesimpulan dan Saran</b>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti ialah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang tertulis dan tidak tertulis (lisan) berasal dari individu serta perilaku yang diamati secara holistik.<sup>67</sup> Penelitian kualitatif pada umumnya condong menggunakan analisis induktif yakni proses awal yang dilakukan ialah peneliti mengambil data dengan detail terkait topik maupun masalah yang diteliti berupa deskriptif.<sup>68</sup>

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah kualitatif deskriptif. Penelitian jenis ini mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok manusia, objek, kondisi, maupun sekolah dan kelas pada masa ini secara faktual.<sup>69</sup> Pada jenis ini peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data atau penyelidikan pada masalah maupun fenomena dilakukan secara menyeluruh sehingga penelitian ini cocok menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merujuk pada definisi lokasi sosial yang memiliki ciri-ciri adanya pelaku, tempat serta kegiatan yang di observasi. Penetapan lokasi

---

<sup>67</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm 82.

<sup>68</sup> and Mohammad Adnan Latief Rukminingsih, Gunawan Adnan, *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*, Erhaka Uta (Yogyakarta, 2020). hlm 88-89.

<sup>69</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). hlm 42.

penelitian menjadi tahap yang penting sebab akan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. Ma'had ini terletak di Jalan Jati No.78 Kecamatan Sukorejo, Kota Blitar

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti menjadi unsur penting bagi penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan kehadiran peneliti memiliki fungsi untuk menentukan apa yang menjadi fokus penelitian, sumber data seperti narasumber, mengumpulkan data, melakukan analisis terhadap data-data yang diperoleh sampai dengan kesimpulan yang sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan.<sup>70</sup> Kehadiran peneliti ialah sebagai pengamat penuh serta lembaga maupun informan mengetahui statusnya ketika penelitian berlangsung. Selain itu peneliti berperan dalam mengawasi serta melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Cipto sebagai ketua ma'had, Bapak Khoirun Roziqin sebagai pengasuh, Ibu Muhida Fitri sebagai Pengasuh ma'had putri peminatan qiroatul kutub, Bapak Ainun Najib bersama Fajar Dwi Anggara sebagai pendamping santri putra, Ahmad Naufal As Sholih dan Haibah Nuha Kamal sebagai santri peminatan tahfidz, Sabrino Octario Ramadhi dan Luthfiatul Muwahidah sebagai santri peminatan qiroatul kutub. Wawancara ini dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai konsep pendidikan akhlak, program-program yang dijalankan, faktor pendukung dan penghambat

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm 28.

penerapan pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. Pada proses wawancara peneliti bertemu langsung di madrasah dan Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, yakni di lakukan di halaman masjid madrasah, depan ruang guru, depan ruang kelas XI agama 1, dalem ma'had, dan kantin ma'had. Peneliti juga melakukan observasi dengan tujuan untuk mengamati dan melihat pelaksanaan program-program ma'had.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ialah orang yang dapat memberikan keterangan serta memiliki latar belakang penelitian yang bisa untuk dimanfaatkan sebagai pemberi informasi yang dibutuhkan sesuai dengan masalah yang di angkat dalam penelitian. Subjek yang akan diwawancarai ialah orang yang sesuai dengan ketentuan subjek penelitian yang dikemukakan peneliti.

1. Ketua Ma'had Nurul Iman
2. Pengasuh Ma'had Nurul Iman
3. Pendamping Ma'had Nurul Iman
4. Santri Ma'had Nurul Iman

#### **E. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data serta sumber data dibagi menjadi 2 macam yakni:

1. Sumber Data Primer

Data Primer adalah data yang berupa data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian. Data ini berupa hasil wawancara bisa didapat dengan direkam maupun di catat oleh peneliti<sup>71</sup> Data primer menjadi sumber pengambilan data yang utama. Data

---

<sup>71</sup> Adhi Kusumastuti dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Fitratun Annisya (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019). hlm 168.

utama ini bisa dari responden maupun objek yang sedang diteliti. Data utama di dapat dari tempat yang dipilih oleh peneliti yang sudah mendapatkan izin sah untuk menggali informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data utama ialah:

- a. Ketua Ma'had
- b. 2 Pengasuh Ma'had
- c. 2 Pendamping Ma'had
- d. 2 santriwati dan 2 santriwan

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah yang sudah tersedia yang bisa didapatkan oleh peneliti dengan melihat, mendengar, maupun membacanya. Pada konteks ini sumber data yang menjadi pendukung ialah berupa dokumen yang berkaitan dengan profil ma'had, struktur organisasi ma'had, visi misi, serta beberapa catatan lainnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan yang digunakan ini bertujuan untuk menghasilkan data yang valid serta memudahkan jalannya penelitian. Sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ialah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang di teliti secara langsung saat berada di lokasi penelitian. Pengamatan secara langsung ini mengandalkan panca indera yang peneliti miliki untuk memperoleh data, sehingga peneliti dapat mengamati gejala-

gejala yang terjadi secara langsung. Gejala tersebut ialah hal-hal yang berkaitan dengan konsep dan implementasi pendidikan akhlak.

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan ialah non partisipasi, maksudnya adalah peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh subjek penelitian. Sehingga tugas peneliti ialah hanya sebagai pengamat di lapangan guna mengamati serta membuat catatan mengenai apa saja yang termasuk dalam tujuan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua pihak yang berlaku sebagai pewawancara yang memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber sebagai orang yang menjawab pertanyaan, di mana di dalam kegiatan ini memiliki makna serta tujuan tertentu. Pada proses ini penulis dapat menggunakan dua jenis wawancara yakni wawancara terstruktur (terpimpin) dan wawancara bebas (tidak terpimpin).<sup>72</sup> Wawancara terstruktur ialah wawancara yang telah disusun tersistematis serta sudah mengetahui informasi apa saja yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara bebas ialah peneliti memperoleh data tanpa adanya pedoman wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang tertulis seperti buku, foto, arsip dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pelengkap.<sup>73</sup> Sehingga pada konteks ini peneliti melihat data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di

---

<sup>72</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015). hlm 72.

<sup>73</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* XIII, no. 2 (2014). hlm 178.

Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang berupa: sejarah, visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, program kegiatan di ma'had, jumlah siswa serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **G. Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan ketika penelitian berlangsung dan sesudah proses pengumpulan data pada masa yang sudah ditentukan. Menurut Sugiyono “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain”.<sup>74</sup> Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk menganalisis data ialah dengan teknik deskriptif lebih khususnya disebut dengan metode interaktif. Pada proses analisis data ini peneliti mendeskripsikan tentang konsep dan implementasi pendidikan akhlak.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana<sup>75</sup>. Adapun tahapan analisis data pada model ini ialah:

### **1. Kondensasi data (*data condensation*)**

Kondensasi data ialah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang dekat dengan seluruh bagian catatan di lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, beberapa dokumen, serta materi yang sifatnya empiris. Pada intinya proses kondensasi data ini di dapatkan setelah melakukan wawancara serta data tertulis yang ada di lapangan

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008). hlm 244.

<sup>75</sup> Matthew B miles A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, third edition (United States of America: SAGE publications inc, 2014). hlm 12-14.

sehingga transkrip wawancara ini dapat di pilah untuk memperoleh fokus penelitian yang di inginkan peneliti.

Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan pemfokusan, penyederhanaan, dan pemindahan data ke dalam bentuk yang mudah untuk dikelola, pemberian kode pada hasil wawancara atau hasil observasi serta kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan hingga laporan akhir tersusun dengan lengkap.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah mengorganisasikan, menyatukan, dan menyimpulkan informasi. Penyajian data berguna untuk memahami konteks penelitian sebab dilakukannya analisis secara mendalam. Prosesnya dengan membuat rancangan seperti menggabungkan beberapa informasi sehingga tersusun dalam satu bentuk yang padu dan mudah digapai menjadikan peneliti tahu hal apa yang terjadi untuk diambil kesimpulan.<sup>76</sup> Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa teks naratif, uraian singkat, bagan, maupun sejenisnya.

## 3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Apabila sudah melewati proses penyajian data maka proses berikutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Pada proses analisis data yang dilakukan peneliti kualitatif adalah memulai mencari makna dari pola, Benda, mencatat keteraturan, konfigurasi yang memungkinkan, penjelasan, proporsi, dan sebab akibat. Sedangkan pada proses verifikasi ini melakukan tinjauan kembali pada catatan di lapangan, sehingga data yang ada dapat di

---

<sup>76</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). hlm 167.

uji kecocokan, kebenaran, dan kekokohnya. Kemudian ditarik kesimpulan atas data yang didapat pada penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah sebuah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan baru ini dapat berupa pendeskripsian atau penggambaran suatu objek yang sebelumnya sifatnya masih samar-samar atau kurang jelas. sehingga disini peneliti berusaha untuk memperjelas dengan dilakukannya penelitian.<sup>77</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian ini tidak menutup kemungkinan terdapat kesalahan, oleh sebab itu guna menghindari kesalahan pada data yang sudah disimpulkan hendaknya melakukan pemeriksaan kembali. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, yakni:

### 1. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data berguna untuk memperoleh data yang berasal dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>78</sup> Menurut Bungin<sup>79</sup> triangulasi sumber data yang pada metode kualitatif dilakukan dengan melakukan perbandingan dan pengecekan tingkat kehandalan data serta metode yang didapatkan pada rentang waktu yang berbeda. Adapun cara dapat dilakukan pada teknik ini, yakni:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

<sup>77</sup> Ibid., hlm 170-171.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 4th ed (Bandung: Alfabeta, 2013). hlm 241.

<sup>79</sup> Bungin Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Cet. 9 (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). hlm 264.

- c. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat lain.
- d. Membandingkan isi dokumen dengan hasil wawancara.

## 2. Triangulasi teknik/metode

Sugiyono mengungkapkan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data dengan teknik yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama.<sup>80</sup> Sedangkan menurut Bungin model triangulasi ini menggunakan metode pengumpulan data antara informasi yang diperoleh dari metode wawancara sama dengan metode observasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh kesamaan data dengan metode yang berbeda-beda.<sup>81</sup>

## I. Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini melewati tiga langkah sesuai dengan prosedurnya langkah tersebut ialah pra lapangan, tahap pekerjaan, dan analisis. Rincian dari langkah ini sebagai berikut:

### 1. Pra-penelitian

Peneliti mengajukan terkait rancangan penelitian seperti judul serta outline kepada dosen wali untuk memohon persetujuan penelitian. Kemudian pengerjaan proposal penelitian dilakukan secara runtun sesuai dengan pedoman kepenulisan dari fakultas.

### 2. Persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti perlu mempersiapkan terkait apa yang dibutuhkan ketika menjalankan penelitian. Persiapan ini berupa pedoman

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. hlm 125.

<sup>81</sup> Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. hlm 265.

dalam wawancara yakni mempersiapkan beberapa pertanyaan mengenai masalah yang akan diteliti. Kemudian mempersiapkan surat izin untuk melakukan penelitian.

### 3. Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti menjalankan berbagai rangkaian penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan di lapangan. Peneliti melakukan observasi dilapangan secara langsung serta melakukan proses wawancara dengan narasumber yang telah dipilih sebelumnya serta memilah dokumen mana yang dibutuhkan untuk menguatkan data-data penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi MAN Kota Blitar

###### a. Sejarah Berdirinya MAN Kota Blitar

Sejarah menjadi gambaran bagi perjalanan manusia yang menampilkan suatu karya dan karsa suatu masyarakat pada masa lampau. Adanya keterbatasan menjadikan suatu perjalanan suatu objek hanya tergambar sekilas saja dalam suatu tulisan. Perjalanan pembangunan suatu institusi perlu untuk di catat sebagai bukti konkret serta saksi akan adanya suatu peradaban sekelompok manusia agar dapat dijadikan tolak ukur adanya kejayaan di setiap masa ke masa.<sup>82</sup>

Sama halnya dengan MAN Kota Blitar yang turut tumbuh dan berkembang seiring dengan jaman yang semakin maju. Tentu madrasah ini tidak dapat berdiri begitu saja tanpa melewati beberapa proses yang sulit. Sebab pada masa itu kemasiatan yang merajalela di sekitar madrasah seperti hal yang tidak mungkin bisa dihilangkan.

Pada masa itu terdapat tempat yang disebut dengan “Balapan” yang menjadi pusatnya peternakan babi terbesar di kota Blitar. Selain itu peternakan ini bedampingan dengan rumah lokalisasi para wanita tuna susila (WTS) atau dengan sebutan lain penjaja sex komersial (PSK) bersama dengan para mucikarinya dan tempat ini biasa disebut dengan

---

<sup>82</sup> Malintar. 2012. Sejarah MAN Kota Blitar [online]. dalam <http://malintar2010.blogspot.com/2012/01/sejarah-man-kota-blitar.html> [diakses 24 Mei 2023].

“Gang Wolu”. Sedangkan disebelahnya di Gang 10 menjadi lokasi berdirinya bangunan MAN Kota Blitar.

1) Era Sekolah Persiapan IAIN atau dengan Sebutan Singkat SP IAIN

Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar / MAN KOTA BLITAR (nama resmi institusi ini sekarang) mengalami kemajuan yang sangat pesat dengan melewati perjalanan yang cukup panjang dan melelahkan. Diawali sebuah ide dari almarhum Bapak K.H.Thohir Widjaja (tokoh masyarakat dan pengasuh pondok pesantren Kunir) yang pada saat itu menjabat sebagai ketua GUPPI Daerah Tingkat II Blitar bersama teman dekatnya yakni Bapak Affandi Idhar sebagai Kepala Pendidikan Agama Tk.II Blitar, ide tersebut berupa pendirian sebuah madrasah yang dapat menampung keinginan banyak masyarakat muslim khususnya. Pada tahun 1970, beliau mulai melakukan penggalangan dan bekerjasama dengan beberapa tokoh Islam lainnya guna mewujudkan gagasannya tersebut, akhirnya berdirilah SP-IAIN (Sekolah Persiapan IAIN) dengan Bapak Mukarom Muslimin sebagai kepala madrasah.

2) Era Madrasah Aliyah Negeri

MAN Blitar merupakan nama pertama dari madrasah ini, kemudian berganti MAN Kodya Blitar dan menjadi MAN Kota Blitar hingga sekarang. Berdirinya MAN Kota Blitar atas kesepakatan dari sebagian besar pendiri madrasah ini yang di mulai dari proses pe-negeri-an SP. IAIN yaitu pada tanggal 2 Mei 1970 dan resmi pada tanggal, bulan dan tahun berdirinya MAN Kota

Blitar. Seiring berjalannya waktu dan tuntutan jaman, mulai tahun pelajaran 1983/ 1984 MAN Kodya Blitar mulai menempati gedung sendiri di jalan jati gang X (Jalan Jati 78 Sukorejo Kota Blitar sekarang, dengan pintu utama gapura sendiri). 51 tahun sudah sampai saat ini usia MAN Kota Blitar, sudah banyak perubahan dan prestasi yang di raih di setiap periode kepemimpinan Kepala Madrasah.

b. Visi Misi dan Tujuan MAN Kota Blitar

1) Visi Madrasah

Sesuai dengan rumusan visi yang sudah ditetapkan dalam Surat Keputusan nomor 13 Tahun 2021 tentang visi misi MAN Kota Blitar Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Visi Madrasah kami yaitu “Unggul Dalam IMTAQ Dan IPTEK, Terampil Serta Berwawasan Lingkungan”

a) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- (1) Meningkatkan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- (2) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah;
- (3) Mengembangkan dakwah Islamiyah;
- (4) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik;
- (5) Menumbuhkan minat baca dan tulis;

- (6) Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris berbahasa Arab;
- (7) Meningkatkan pembelajaran berbasis multimedia dan ketrampilan;
- (8) Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam bidang tata boga, tata busana, multimedia, batik, kecantikan dan menghafal al-Qur'an;
- (9) Menumbuhkan budaya peduli lingkungan

## 2) Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan, maka tujuan madrasah kami adalah sebagai berikut:

### a) Tujuan umum

- (1) Budaya perilaku Islami seluruh pendidik, tenaga kependidikan dan siswa MAN Kota Blitar;
- (2) Prestasi pendidik, tenaga kependidikan dan siswa Kota Blitar dalam bidang akademik dan non akademik;
- (3) Kemampuan pendidik, tenaga kependidikan dan siswa MAN Kota Blitar dalam berbahasa Arab dan Inggris;
- (4) Kemampuan Pendidik, tenaga kependidikan dan siswa dalam bidang teknologi dan kewirausahaan;
- (5) Peserta didik yang unggul dalam ketrampilan tata boga, tata busana, multi media, kriya Batik dan Tata Kecantikan;
- (6) Budaya peduli terhadap lingkungan.

- (7) Alam sekitar sebagai sarana belajar yang kondusif.
- (8) Lingkungan yang hijau dan asri.

b) Tujuan Khusus

- (1) Meningkatkan kesadaran guru dan peserta didik dalam menjalankan ibadah yaumiyah;
- (2) Meningkatkan budaya 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun);
- (3) Terwujudnya peserta didik MAN Kota Blitar yang siap dibutuhkan dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat;
- (4) Meningkatkan prestasi peserta didik bidang akademik dan non-akademik;
- (5) Meningkatkan kunjungan guru dan peserta didik ke Perpustakaan baik online maupun offline;
- (6) Meningkatkan partisipasi guru dan peserta didik dalam kegiatan karya tulis ilmiah dan non-ilmiah;
- (7) Meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik dalam berbahasa Inggris atau Arab;
- (8) Meningkatkan kemampuan guru dan peserta didik dalam penggunaan komputer/laptop, LCD Proyektor dan mengakses internet;
- (9) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam bidang kewirausahaan (komputer, tata boga, tata busana, kriya batik dan tata kecantikan);

(10) Meningkatkan kesadaran dari seluruh warga madrasah dalam melestarikan lingkungan dengan mewujudkan budaya 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

(11) Meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme seluruh warga MAN Kota Blitar.

c. Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 131135720001
- 3) NSM/NPSN : 131135720001 / 20580040
- 4) Status Madrasah : Negeri
- 5) Status Akreditasi : A
- 6) Nomor Telepon : 0342-802041
- 7) Alamat Madrasah : Jl. Jati 78 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar
- 8) Alamat Email : [man01kotablitar@gmail.com](mailto:man01kotablitar@gmail.com)
- 9) Situs Web Sekolah : [www.man1kotablitar.sch.id/](http://www.man1kotablitar.sch.id/)
- 10) SK/ Izin Pendirian Madrasah : 17 Tahun 1978
- 11) SK/ Ijin Operasional : Kw.13.4/4/PP.00.6/789/2010
- 12) Komite Madrasah : Sudah Terbentuk
- 13) Kepala Madrasah : Drs. H. Ahmad Mukromin, M.Pd.

Adapun akun social media yang aktif memposting kegiatan maupun mengumunkan prestasi-prestasi siswa-siswa madrasah ini antara lain Instagram @man\_kotablitar, Youtube *MAN Kota Blitar Official*, serta Facebook *MAN Kota Blitar*.

Tidak hanya MAN Kota Blitar menyediakan 3 program jurusan yang bisa di pilih oleh peserta didik sesuai dengan keinginan diantaranya IPS, MIPA, dan Agama. Adapun dalam bidang ketrampilan terdapat beberapa program yakni Tata Busana, Tata Kecantikan, Tata Boga, Kriya Batik, dan Multimedia. Selain terdapat ekstrakurikuler yang cukup madai minat dan bakat siswa diantaranya ialah teater, pencak silat PSHT, sholawatan, paduan suara, SBQ, kaligrafi dan lain-lainnya.<sup>83</sup>

Di samping itu MAN Kota Blitar memiliki guru serta tenaga pendidik yang berjumlah 72 serta staf dan karyawan berjumlah 12.<sup>84</sup> Jumlah tersebut dirasa cukup untuk mengakomodasi seluruh siswa yang ada di madrasah ini. Sebab dapat diketahui bahwa dalam dunia pendidikan guru menjadi komponen yang cukup vital. Peran guru dalam mentransferkan ilmu pengetahuan serta tugasnya sebagai fasilitator pada setiap implementasi pembelajaran yang ada di dalam kelas.

#### d. Kondisi Peserta Didik MAN Kota Blitar

Sedangkan keadaan peserta didik yang ada di MAN Kota Blitar peneliti mendapatkan data dari staf tata usaha, dapat dihitung bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 total keseluruhan siswa MAN Kota Blitar dapat

---

<sup>83</sup> "Hasil Dokumentasi di MAN Kota Blitar, pada 15 Mei 2023". n.d

<sup>84</sup> Ibid.,

di amati pada tabel berikut ini<sup>85</sup>:

**Tabel 3.1**  
**Data Kondisi Peserta Didik MAN Kota Blitar**

Kelas	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
L/P				
L	92	104	93	289
P	205	278	232	715
Jumlah	307	382	325	1.014

e. Fasilitas dan Sarana MAN Kota Blitar

Lingkungan tentu perlu memiliki fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai demi terlaksananya pembelajaran yang berkualitas dan berjalan dengan baik. Adapun data mencakup fasilitas dan sarana di madrasah ini sebagai berikut<sup>86</sup>:

**Tabel 4.1**  
**Data Fasilitas dan Sarana MAN Kota Blitar**

No	Nama Sarana	Jumlah	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah
2	Ruang Guru	1	Buah
3	Ruang Tata Usaha	1	Buah
4	Ruang Kelas	30	Buah
5	Masjid	1	Buah
6	Ruang Perpustakaan	1	Buah
7	Lab. Komputer	1	Buah
8	Lab. Fisika	1	Buah
9	Lab. Kimia	1	Buah
10	Lab. Biologi	1	Buah
12	Lab. Tata Boga	1	Buah

<sup>85</sup> "Hasil dokumentasi data jumlah siswa pada tanggal 25 Mei 2023".

<sup>86</sup> "Hasil dokumentasi data fasilitas dan sarana di MAN Kota Blitar pada tanggal 25 Mei 2023".

13	Lab. Kriya Batik	1	Buah
14	Ruang Multimedia	1	Buah
15	Ruang English Corner	1	Buah
16	Kantin	2	Buah
17	Parkir Kendaraan Guru	2	Buah
18	Parkir Kendaraan Siswa	6	Buah
19	Kamar Mandi Siswa	12	Buah
20	Kamar Mandi Guru	2	Buah
21	Ruang Aula	1	Buah
22	Ruang BK	1	Buah
23	Mushola	1	Buah
24	Gedung ma'had	3	Buah
25	Koperasi Guru/ Siswa	1	Buah
26	Ruang OSIS	1	Buah
27	Ruang Musik	1	Buah
28	Sanggar pramuka	1	Buah
29	Ruang UKS	1	Buah
30	Markas PMR	1	Buah
31	Lapangan Tenis Meja	1	Buah
32	Lapangan Basket	1	Buah
33	Lapangan Upacara	1	Buah
34	Gudang	1	Buah
35	Pos Satpam	1	Buah
Jumlah		84	

## 2. Deskripsi Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar

### a. Sejarah Singkat Berdirinya Ma'had Nurul Iman

Keberadaan pondok pesantren Nurul Iman tidak lepas dari peran jasa para pendahulu yang sangat perhatian akan adanya lembaga tersebut,

dalam rangka mendidik generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, tidak gagap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan. Santri merupakan aset bangsa dalam membangun kejayaan sebuah negara. pondok pesantren ini ada karena adanya keinginan untuk ambil andil dalam mempersiapkan generasi yang mampu turut ikut membangun peradaban bangsa, cinta akan tanah air, serta tanah tumpah darahnya.

Pendirian pondok pesantren ini lahir atas prakarsa Bapak Drs. H. Khusnul Khuluk, M. Pd, saat itu sebagai kepala MAN Kota Blitar, kemudian memproses izin dan administrasi lainnya sebagai upaya pendirian pondok pesantren yang didelegasikan kepada Bapak Ahmad Taib, S. Ag selaku ketua pondok pesantren pertama kali pada tahun 2016 dengan jumlah santri saat itu ada 15 santri putra dan 10 santri putri dengan pendamping atau pengasuh yang mukim di pondok adalah Kyai Abdul Basith (alumni dari pondok pesantren Lirboyo), dibantu oleh Bapak Cipto, S.Ag, M.Pd (alumni pondok pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta) yang saat itu juga sebagai Waka Humas MAN Kota Blitar, sehingga pada tanggal 13 Juni 2017 izin pondok pesantren Nurul Iman resmi diterima oleh MAN Kota Blitar dan ditanda tangani secara sah oleh Bapak Drs. H. Ngudiono, M. Ag. MM. Beliau adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Blitar saat itu.

Mulai tahun ajaran 2018/2019 kepemimpinan pondok pesantren diganti oleh Bapak Moh. Mansur, S.Pd. Disaat Kepala MAN Kota Blitar dijabat oleh Bapak Drs. H. P. Slamet Waluyo, M. Pd. I. Pada masa

periode beliau ini, administrasi semakin lengkap, kegiatan semakin rapi, dan jumlah santri secara kuantitas dan kualitas semakin meningkat. Prestasi juga mulai bisa diraih utamanya dalam bidang olahraga. Sedangkan secara kuantitas santri pada waktu itu mencapai 75 santri dengan rincian 25 santri putra dan 50 santri putri.

Kemudian pada tahun ajaran 2020/2021, kepemimpinan pondok pesantren mengalami perubahan pada masa kepemimpinan kepala MAN Kota Blitar yang dijabat oleh Bapak Drs. H. Ahmad Mukromin, M. Pd, sampai saat sejarah pendirian pondok pesantren ini ditulis pemberian amanah untuk menjadi ketua pondok pesantren Nurul Iman adalah Bapak Cipto, S.Ag. M.Pd. Sementara yang mengasuh pondok pesantren digantikan oleh Kyai Khoirun Rozikin, S. Pd. Adapun jumlah kapasitas santri sekarang meningkat menjadi 90 santri, 30 santri putra serta 60 santri putri.<sup>87</sup>

#### b. Visi Misi Ma'had Nurul Iman

Setiap lembaga pendidikan didirikan tentu memiliki suatu tujuan yang ini dicapai. Sama halnya dengan ma'had ini yang memiliki visi misi sebagai berikut:

##### 1) Visi

Visi dari ma'had ini ialah: “Terwujudnya Insan yang Beriman, Bertakwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah’.

##### 2) Misi

Dari adanya visi di atas diturunkan menjadi beberapa misi yang

---

<sup>87</sup> “Hasil wawancara dengan ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd) pada Rabu 17 Mei 2023”.

dijalankan yakni:

- a. Menumbuh kembangkan budaya Istiqomah dalam beribadah *yaumiyah*.
- b. Meningkatkan kompetensi para santri terhadap penguasaan ilmu-ilmu agama Islam.
- c. Menjadikan santri terbiasa bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berakhlakul karimah.<sup>88</sup>

c. Identitas Ma'had Nurul Iman

Identitas ma'had ini tertulis pada surat izin operasional yang dikeluarkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 55 Tahun 2017 mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, peraturan Menteri Agama nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Keputusan Direktur Jederal Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014 mengenai izin pendirian pondok pesantren, memberikan indentitas pada lembaga ini sebagai berikut:

- 1) Nama Pondok Pesantren : Nurul Iman
- 2) Nomor Statistik PP : 510035720012
- 3) Alamat
  - Jalan : Jl. Jati Nomor. 78 Kota Blitar
  - Kecamatan : Sukorejo
  - Kota : Blitar
- 4) Tahun berdiri : 2017

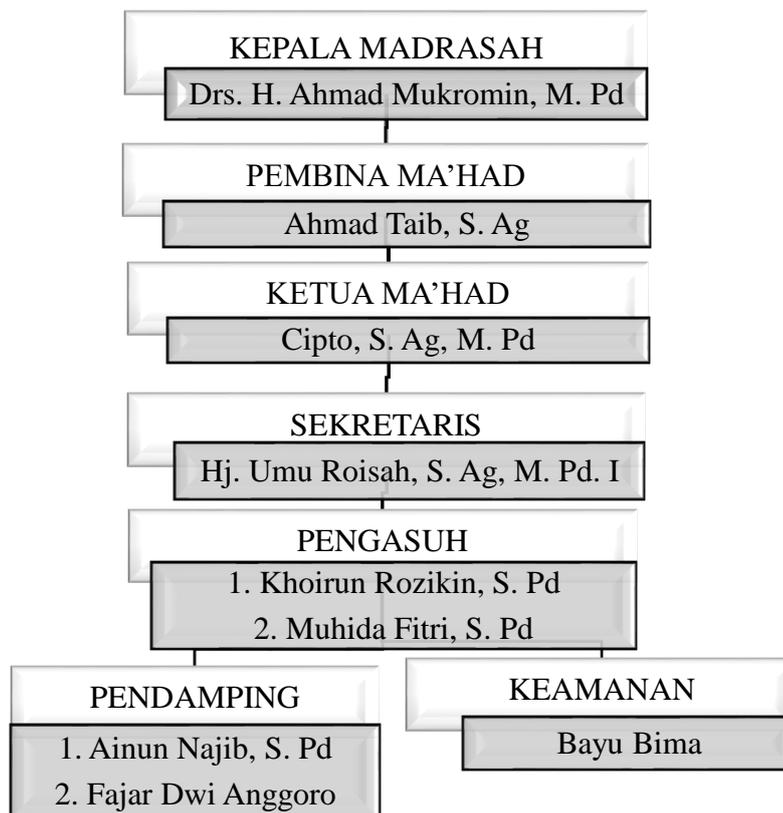
---

<sup>88</sup> Ibid.,

5) Nama Penyelenggara : MAN<sup>89</sup>

d. Stuktur Kepengurusan Ma'had Nurul Iman

**Gambar 1.1**  
**Stuktur kepengurusan Ma'had Nurul Iman**



e. Tenaga Pendidik di Ma'had Nurul Iman

**Tabel 5.1**  
**Daftar pengajar di ma'had Nurul Iman**

No	Nama	NIP	Tugas
1.	Cipto, M. Pd	197701112005011003	Mengelola pendaftaran santri baru, mengawasi oprasional ma'had sekaligus mengajar materi moderasi beragama.

<sup>89</sup> Ibid.,

2.	Umu Roisyah, S.Ag, M.Pd.I	197207022007011019	Mengajar kitab Ta'lim Muta'alim (akhlak-3).
3.	Ahmad Taib, S.Ag	197507222007101005	Mengajar praktek baca serta pengawas hafalan alfiyah 150 bait.
4.	Abdullah Qomar, S.Ag.	196705032014111002	Mengajar kitab Hushunul Hamidiyah (tauhid-3).
5.	Khoirun Roziqin, S. Pd	-	Pengasuh, pengawas santri peminatan tahfidz, dan mengajar kitab Fathul Qorib (fiqih-3).
6.	Nurul Ifa Arifah, S. Pd	-	Mengajar kitab Jawahirul Kalamiyah (tauhid-1,2).
7.	Alfi Khoirida	-	Mengajar kitab Fathul Qorib (fiqih-1, 2).
8.	Winarsih	-	Mengajar kitab Jurumiyah
9.	Ahmad Musta'in	-	Mengajar kitab Ta'lim Muta'alim (akhlak-1, 2).
10.	M. Rokhim	-	Mengajar materi akhlak terhadap al-Qur'an dan mengawasi hafalan juz 4-8.

f. Daftar Santri Ma'had Nurul Iman

Data nama santri ini terdiri dari siswa kelas X dan XI sebab pada tanggal 17 Mei 2023 tepatnya siswa kelas XII sudah melaksanakan wisuda dan dinyatakan sudah lulus dari MAN Kota Blitar dan tidak tinggal di ma'had Nurul Iman. Adapun daftar para siswa yang tinggal di ma'had ini yakni sebagai berikut:<sup>90</sup>

<sup>90</sup> "Hasil Dokumentasi di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar pada Selasa 17 Mei 2023".

1) Daftar nama-nama santri putri peminatan qiroatul kutub

**Tabel 6.1**  
**Nama-Nama Santri Putri Peminatan Qiroatul Kutub**

No	Nama	Kelas
1	Ayu puji Lestari	XI
2	Revalina Eka Oktavirnanda	
3	Yuke Indah Lestari	
4	Ummu Ni'matin Nada	
5	Luthfiatul Muwahidah	
6	Ayu Nur Fitria	
7	Rieva Nur Arsyia	
8	Laila Virgia Agustina	
9	Aprillia Renata Noer Riawan	
10	Fransisca Dewi Alycia	
11	Sucia Marshelly	
12	Me Hwa Diah Mahesty	
13	Nova Nurhidayah Meko	
14	Zida Nurin Maulida	
15	Afif Rofiatu Elya	
16	Badiyah Mufidatul Auliya	
17	Putri Safira Ulya	
18	Zahwa Azizah	
19	Siti Nuryanti	
20	Safina salwa Nur Ilma	
21	Yasinta Syakira Yoshino	
22	Fanesha Alifia Rasyidah	
23	Isna Arum Puspita	
24	Sofia Mardiana	
25	Alfiana Eka Lailawati	
26	Maritza Qeena Aurelie	
27	Jenar	
28	Jasmin	

2) Daftar nama-nama santri putri peminatan tahfidz

**Tabel 6.2**  
**Nama-Mama Santri Peminatan Tahfidz**

No	Nama	Kelas
1	Haibah nuha kamal	XI
2	Indarti kulsum imroatus sholihah	
3	Siti alfi nur sa'adah	
4	Mamluatul hikmah	
5	Anisa allayda zahwa	
6	Fatta anzely aulia risqi	

7	Aisya heni adelisa	X
8	Khorida fitri nurianawati	
9	Karina maya indriani	
10	Haliza puspa nagari al mustofa	
11	Fitriatil islami rifa	
12	Misla khusnika lau lida	
13	Najwa zhahra salsabilla	
14	Nayla ade kusumadianti	
15	Nayla ratstsannissa meyfa ardana	
16	Rohana zahrotun nadzifah	

3) Daftar nama-nama santri putra

**Tabel 6.1**  
**Nama-Nama Santri Putra**

No	Nama	Kelas
1	Anro Mustofa kamil	XI
2	Sabrino octavio ramadani	
3	Ahmad Naufal as sholih	
4	Andika Arifian	
5	Affif Rizqi Miftakhul Maskhuri	
6	M Fatih Cahya Fedian Syah	
7	Muhammad Fakhri Hadi Husain	
8	Muhammad Kawakib Bilad	
9	Mohamad Zurkhoni	
10	Muhammad Nabil Zaki Huda	
11	Muhammad Bagus Ilung Sufi Enha	
12	Moch Khoirudin	
13	Zakaria Wahyu Satria Putra	
14	Mohahmmad Hamdan yuwafi	
15	Kendida Mizar Firdaus	
16	Muhammad Koirul Nizam	
17	Badai Silang Ombak	
18	Andra Dwi S	
19	Ahmad Farhan al Fa'is	
20	Muhammad Raihan	
21	Ega Bayu Arnanda	
22	Muhammad Rayyan Firmansyah	
23	Muhammad Raisul Fahmi	
24	Mohammad Rickzi Ardabili	
25	Muhammad Nabil Izza Rahman	

**Tabel 6. 4**

**Jumlah total santri Ma’had Nurul Iman**

No	Kelas	Ma’had			Jumlah
		Qiroatul kutub	Tahfidz	Putra	
1	X	15	8	12	35
2	XI	13	8	13	34
Total		28	16	25	69

g. Jadwal kegiatan santri di Ma’had Nurul Iman

Adapun jadwal kegiatan sehari-hari para santri terbagi menjadi tiga jadwal yang berbeda. Perbedaan ini tampak pada kegiatan tambahan di ma’had putra yakni hafalan surah Ad-Dhuha sampai An-Nas, serta surah Yasin yang dibaca setiap hari, sedangkan pada ma’had tahfidz dan qiroatul kutub tidak wajib mengikuti. Perbedaan jadwal ini disesuaikan dengan kebutuhan santri serta merupakan program yang dijalankan oleh pengasuh. Untuk lebih detailnya dapat di lihat pada gambar berikut:<sup>91</sup>

**Gambar 2.1**  
**Jadwal Kegiatan Harian Ma’had Putra**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum’at	Sabtu	Ahad
04:15 – 04:40	Shalat Shubuh						
04:40 – 05:00	Tadarus Al-Qur’an						
05:00 – 06:30	Sarapan & Persiapan Sekolah	Olah raga, sarapan, Cuci Pakaian dll					
06:45 – 15:00	KBM MAN	-					
15:00 – 15:10	Sholat Ashar						
15:10 – 15:30	Tadarus Al-Qur’an						
15:30 – 17:00	Istirahat						
17:00 – 17:30	hafalan surah ad-Dhuha sampai An-Nas						
17:30 – 18:00	Shalat Magrib dan membaca surah Yasin						
18:15 – 19:15	MADIN	MADIN	MADIN	Tahlilan (Yasin)	-	MADIN Peminatan	-
19:15 – 19:45	Shalat Isya’						
19:45 – 21:30	-	-	-	Diba’an	Pengajian Umum	Belajar Bersama	Shalawatan bersama
21:30 – 03:30	Istirahat Malam						

<sup>91</sup> “Hasil dokumentasi di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar pada Rabu 17 Mei 2023”.

**Gambar 2.2**  
**Jadwal Kegiatan harian ma'had Tahfidz Putri**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
04:15 – 04:40	Shalat Shubuh						
04:40 – 05:00	Tadarus Al-Qur'an						
05:00 – 06:30	Sarapan & Persiapan Sekolah	Olah raga, sarapan, Cuci Pakaian dll					
06:45 – 15:00	KBM MAN	-					
15:00 – 15:10	Sholat Ashar						
15:10 – 15:30	Tadarus Al-Qur'an						
15.30 – 17.30	Istirahat						
17:30 – 18:00	Shalat Magrib dan membaca surah Yasin						
18:15 – 19:15	MADIN	MADIN	MADIN	Tahlilan (Yasin)	-	MADIN Peminatan	-
19:15 – 19:45	Shalat Isya'						
19:45 – 21:30	-	-	-	Diba'an	Pengajian Umum	Belajar Bersama	Shalawatan bersama
21:30 – 03:30	Istirahat Malam						

**Gambar 2.3**  
**Jadwal Kegiatan Harian Ma'had Qiroatul Kutub**

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Ahad
04:15 – 04:40	Shalat Shubuh						
04:40 – 05:00	Tadarus Al-Qur'an						
05:00 – 06:30	Sarapan & Persiapan Sekolah	Olah raga, sarapan, Cuci Pakaian dll					
06:45 – 15:00	KBM MAN	-					
15:00 – 15:10	Sholat Ashar						
15:10 – 15:30	Tadarus Al-Qur'an						
15.30 – 17.30	Istirahat						
17:30 – 18:00	Shalat Magrib						
18:15 – 19:15	MADIN	MADIN	MADIN	Tahlilan (Yasin)	-	MADIN Peminatan	-
19:15 – 19:45	Shalat Isya'						
19:45 – 21:30	-	-	-	Diba'an	Pengajian Umum	Belajar Bersama	Shalawatan bersama
21:30 – 03:30	Istirahat Malam						

**h. Sarana dan Prasarana Ma'had Nurul Iman**

Sarana prasarana yang memadai tentu akan menjadi faktor penunjang dalam pengimplementasian pendidikan akhlak. Adapun sarana prasana yang tersedia di ma'had ini diantaranya ialah asrama putra yang berkapasitas 32 santri, asrama putri peminatan tahfidz berkapasitas 22 santri, asrama peminatan qiroatul kutub berkapasitas 56 santri dengan 4 kamar mandi, 12 toilet, 59 kasur, 15 lemari serta masing-masing asrama

memiliki 1 dapur, beserta kursi dan meja makan.<sup>92</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Konsep Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, tentu membutuhkan perencanaan yang dijadikan sebagai acuan, agar segala sesuatunya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan biasanya membutuhkan gagasan atau ide yang menjadi dasar.<sup>93</sup> Sehingga rumusan perencanaan perlu dituangkan dalam dalam sebuah konsep yang membantu proses pengerjaan yang dilakukan oleh seluruh tim yang terlibat. Dengan adanya konsep kegiatan sudah terbentuk secara terstruktur dan tersistematis sebab tidak akan disebut program madrasah apabila tidak diketahui akan dibawa kemana arahnya.

Menentukan konsep sebelum mengimplementasikan pendidikan akhlak pada peserta didik, menjadi aspek yang penting dan merupakan proses paling awal untuk dilakukan. Hal ini bertujuan agar implementasi pendidikan akhlak ini sesuai dengan syari'at agama Islam. Dengan harapan terciptanya generasi yang mampu mengerti bagaimana berbudi pekerti kepada makhluk lain yakni ciptaan Allah SWT yang ada disekitarnya.

Mengenai konsep pendidikan akhlak yang diterapkan dapat ditelaah pada hasil wawancara yang diajukan kepada ketua Ma'had Nurul Iman

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan pendamping Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Fajar Dwi Anggara) pada Selasa 23 Mei 2023.

<sup>93</sup> Cawidu, *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Hal. 17

Bapak Cipto S. Ag., M. Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Membahas konsep pendidikan akhlak ini, ada pada visi madrasah yaitu IMTAQ, sesuai dengan yang dicanangkan oleh MAN Kota Blitar, karena memang Ma’had Nurul Iman ini milik MAN Kota Blitar. Sehingga kami hanya mendampingi supaya anak sesuai dengan visi madrasah ini. Kemudian kita dulu kiblatnya ke MAN 2 atau 3 Malang, studi banding ke sana. Itu konsepnya kesana, setelah itu kita mencoba menggabungkan karena saya juga alumni pesantren, jadi karena kita milik sekolahan maka ya trendnya waktu itu dan sekarang adalah tahfidz. Tapi kita jangan meninggalkan karena tidak semua anak itu ke tahfidz kita adakan kitab biar semuanya itu berjalan. Kalau kitab mau kita mendalami ilmu alat. Walaupun kedua-duanya nanti fikih, tauhid sama akhlak harus tetep dapat. Makanya ada namanya madrasah diniyah”.<sup>94</sup>  
{W-C/1.1}

Dalam penelitian wawancara lain merupakan informasi yang bernilai penting sebab data tersebut juga perlu untuk ditulis. Wawancara ini dilakukan dengan Ibu Muhida Fitri, S. Pd selaku pengasuh Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar. Data ini diperlukan sebab beliau yang berkecimpung langsung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di ma’had ini. Dalam wawancara ini, beliau mengatakan bahwa:

“Ma’had ini di konsep untuk anak-anak yang masih belum pernah mondok sama sekali, sehingga pemahaman-pemahaman yang secara implisit dikatakan konsep ma’had ini adalah penggabungan antara pondok modern dengan pondok salafi. Pondok ini pun pondok yang fleksibel yang boleh keluar yang tidak di kekang seperti pondok salafi, jadi tidak diberikan program yang lebih intens sehingga ini menjadi tujuannya siswa kemari. Tapi pada intinya pada praktek pendidikan akhlak di ma’had ini lebih mengedepankan adab yang tinggi daripada ilmu.”<sup>95</sup> {W-MF/1.1}

Menindaklanjuti dari hasil wawancara di atas, peneliti turut memawancarai salah satu pendamping santri putra di Ma’had Nurul Iman

---

<sup>94</sup> “Hasil wawancara dengan ketua Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto S. Ag., M. Pd pada hari Senin 15 Mei 2023”.

<sup>95</sup> “Hasil Wawancara dengan Pengasuh Ma’had Nurul Iman Kota Blitar (Ibu Muhida Fitri, S. Pd), Pada Hari Senin, 22 Mei 2023.”

MAN Kota Blitar yakni bapak Ainun Najib, S. Pd beliau mengatakan:

“Banyak contoh-contoh konsep pendidikan akhlak pada umumnya yang saya ketahui seperti halnya *Salafus Shalih* membuat konsep bahwasanya umat Islam pada tahap ibtida’, aliyah, orang awan atau orang tua. Sebagaimana ilmu fiqih dan akhlak yang diajarkan dengan istilah ilmu praktis. Sebagai contoh mengajarkan mengenai wudhu maka langsung praktek wudhu, sholat, dan zakat sama saja. Namun apabila di tanya secara rinci sunnah, rukun, makhruh dan hal-hal yang membatalkan mereka tidak tahu, akan tetapi dalam prakteknya bisa terlaksana dengan benar. Konsep pendidikan di ma’had ini menggabungkan konsep tadi, ada beberapa adab diajarkan dengan praktis dan ada dengan memberikan pengajaran dengan sumber-sumber literasi akurat, serta pengajar yang sanad keimuannya jelas, kemudian pemahaman melekat pada hati dan peserta didik, kemudian praktek dilakukan hingga pembiasaan di kehidupan sehari-hari”.<sup>96</sup> {W-AN/1}

Setiap konsep yang dibentuk tentu ada tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sebab tujuan bisa menjadi tolak ukur keberhasilan atas upaya yang sudah dilakukan. Dalam hal ini bisa ditelaah dari perkataan ketua Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar mengenai tujuan pendidikan akhlak pada saat wawancara berlangsung, beliau berkata:

“Tujuan pendidikan akhlak ini, pandangan saya sesuai dengan apa yang menjadi visi misi ponpes ini yaitu santri menjadi insan yang istiqomah menunaikan ibadah yang dilakukan sehari-hari (yaumiyah), kompetensi dalam menguasai ilmu-ilmu agama Islam semakin meningkat, dan santri terbiasa bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berakhlakul karimah. Sebab sebaik mungkin selagi dalam masa belajar ini santri membiasakan diri dan mempelajari segala hal yang ada dalam agama Islam”.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> “Hasil wawancara dengan pendamping Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Ainun Najib, S. Pd) pada senin, 22 Mei 2023”.

<sup>97</sup> “Hasil wawancara dengan ketua Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto S. Ag., M. Pd pada hari Senin 15 Mei 2023”.

(W-C/2)

Sedangkan menurut Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd mengenai tujuan pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN kota Blitar adalah sebagai berikut:

“Pendidikan ini nantinya agar bisa diterapkan ke masyarakat ketika mereka sudah pulang. Karena berkaitan dengan akademik sudah di cover oleh MAN Kota Blitar. Kita hanya itu termasuk ibadah-ibadah praktis dan adat istiadat masyarakat. Karena kita orang desa ya, jadi ada tahlil an, kematian gitu kita libatkan juga santri supaya terampil”.<sup>98</sup> {W- KR/2.1}

Selain itu dalam menjalankan konsep ini, terdapat beberapa program yang sudah disepakati bersama sebagai kegiatan rutin santri setiap hari. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd mengenai program pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN kota Blitar, beliau mengatakan:

“programnya ada pembiasaan ubbudiyah sehari-hari terutamanya sholat wajib berjama'ah. Ada menghafal dan mengaji al-Qur'an, menghafal imrithi, rutin pembacaan yasin dan tahlil, sholawat ada grupnya namanya Darul Khoir, dan rutinan diba'an. Kemudian untuk madrasah diniyahnya itu juga ada pembelajaran akhlaknya. Menggunakan ta'limul muta'alim. kemudian tiap bulan sekali itu juga kita adakan pengajian umum khusus untuk santri”.<sup>99</sup>{W-C3.1}

Bapak Ainun Najib, S. Pd juga memberi tanggapan mengenai program pendidikan akhlak yang dijadikan ciri khas di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, pada saat itu beliau mengatakan:

“Program pendidikan yang sangat utama khususnya dalam akhlak ini mana di siati dalam pondok ini adalah akhlak beretika jawa. Jadi akhlak etika jawa itu akhlak yang seperti apa, okelah orang itu punya akhlak setiap manusia itu punya akhlak, adab itu banyak.

---

<sup>98</sup> “Hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd) pada Senin, 22 Mei 2023”

<sup>99</sup> “Hasil wawancara dengan ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto S. Ag., M. Pd) pada hari Senin 15 Mei 2023”.

Orang jakarta sama orang jawa itu pasti punya etika pandangan yang berbeda. Tapi kita hidup di kalangan orang jawa. Contoh ucapannya seperti “Assalamu’alaikum, Wa’alaikum salam, ngaturaken sedoyo kalepatan, ngapunten sak derengipun, kula saking kampus niki”, nah itu etika. Dan bahasa jawa menjadi produk utama untuk berkomunikasi dalam keseharian”.<sup>100</sup> {W-AN/2.1}

Berdasarkan pemaparan di atas diketahui bahwa upaya pembiasaan etika berbahasa jawa dalam pembelajaran oleh pendidikan telah dilakukan. Hal ini bertujuan agar santri terbiasa untuk berbicara dengan bahasa jawa yang halus sebagai wujud sikap sopan dan santun. Meskipun santri yang tinggal di ma’had berasal dari daerah luar jawa, akan tetapi usaha untuk memperbaiki akhlak tetap dilakukan semaksimal mungkin. Dimulai dari kosa kata yang mudah dan semakin hari akan semakin ditambah wawasannya mengenai etika berbahasa jawa.

Pemaparan di atas menjelaskan secara tersirat step dari konsep pendidikan akhlak yang diterapkan di ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar setelah adanya dasar visi dan misi madrasah. Akhlak dibentuk melalui proses langsung melakukan praktek tanpa perlu diajarkan rukunnya dahulu. Sebab terdapat beberapa etika seperti etika jawa tidak perlu ada kitab untuk mengajarkan ini pada santri. Adapun beberapa akhlak yang perlu diajarkan dengan pedoman kitab yang perlu di beri pemahaman mendalam sehingga santri baru bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetepi untuk membentuk, menanamkan serta membimbing

---

<sup>100</sup> “Hasil wawancara dengan pendamping Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Ainun Najib, S. Pd) pada Senin 22 Mei 2023”.

akhlak santri tentu perlu adanya rujukan materi yang yang menjadi patokan sehingga ilmu yang didapat santri bukan sembarang ilmu tanda adanya sumber yang pasti. Sehingga wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang materi yang dijadikan rujukan dalam pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar yang di utarakan oleh Bapak Cipto S. Ag, M. Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Materi yang diajarkan ada Ta’lim Muta’alim, kebetulan saya ada ngisi di juma’at malam materi moderasi beragama bergantian dengan bapak kepala sekolah ngisi tentang akhlak, Pak Toib tauhid dan Pak Khoirun tentang fiqh. Yang dipelajari ada Fathul Qorib ini tentang fiqh, Jawahirul Kalamiyah tentang tauhid. dan kalau untuk kelas 10 menggunakan Aqidatul Islamiyah. Kemudian untuk kelas 11-12 itu kita gunakan kitab jawahirul kalamiyah. Kalau Dari yang pengajian umum itu kita pasrahkan ke pematerya”.<sup>101</sup> {W-C/4.1}

Kitab yang diajarkan kepada santri tentu tidak sembarang orang bisa mengartikan dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga dibutuhkan ahli yang menguasai kitab tersebut, sebab ilmu yang disampaikan haruslah jelas kebenarannya. Pokok penting ini menjadi dasar adanya kualifikasi yang harus ada pada guru-guru yang mengajar di ma’had. Berkaitan dengan kualifikasi guru wawancara di lakukan dengan Bapak khoirun Roziqin, S. Pd, beliau mengatakan:

“secara tidak langsung saya masih percaya guru yang mengajar disini harus berkualitas pada sanad keilmuan. Sanadnya dari mana tentu dari pondok-pondok, bukan dari YouTube. Jadi dari madrasah diniyah monggo, dari pondok salafi alhamdulillah. Yang membedakan dari pondok salafi, entah dari kediri, blitar jombang dari trenggalek sama saja selama guru memiliki kualitas bagus

---

<sup>101</sup> “Hasil wawancara dengan ketua Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar ( Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd) pada Senin 15 Mei 2023”.

secara sanad merupakan hal yang boleh”.<sup>102</sup> {W-KR/5.1}

Mengacu pada hasil wawancara di atas peneliti telah mendapatkan informasi yang penting mengenai konsep pendidikan akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar yakni:

- a. Visi Madrasah menjadi dasar pokok konsep pendidikan akhlak di Ma’had Nurul Iman. dicentuskan peminatan tahfidz dan qiroatul kutub sebagai wadah bagi santri meningkatkan kemampuan sesuai minat kemudian diturunkan kepada konsep penggabungan model pondok modern dengan pondok salafi yang diterapkan dengan menggabungkan konsep ilmu praktis dan konsep pengajaran ilmu, pemahaman, kemudian melakukan praktek dan membiasakan inti sari ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pendidikan akhlak yang dikonsepsi mengedepankan adab yang berangkat dari ilmu, setelah memiliki bekal ilmu maka adab yang dijunjung lebih tinggi.
- c. Program-program pendidikan akhlak yang diterapkan sangat beragam, mulai dari kegiatan kehidupan sehari-hari, keilmuan, dan etika kejawanan.
- d. Materi pendidikan akhlak yang diajarkan kepada santri mencakup 3 aspek yang berkaitan dengan agama Islam yakni akidah, fiqh, dan akhlak.
- e. Adanya kualifikasi bagi guru yang mengajar, yakni sanad keilmuannya jelas, sehingga ilmu yang diterima santri merupakan

---

<sup>102</sup> “Hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd) pada Senin, 17 Mei 2023”.

pengajaran yang shahih.

Konsep yang diterapkan ini merupakan hasil musyawarah dengan pengurus terkait, dari hasil observasi dan wawancara pententuan ide ini berasal dari usulan guru-guru yang merupakan alumni pondok pesantren maka dari bekal pengalaman inilah segala pendapat diajukan dan disepakati dalam satu konsep. Dasar ini menjadi acuan dalam menjalankan pendidikan akhlak pada santri dan bertahan hingga saat ini, dan semakin berkembang.

## **2. Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar.**

Pasca adanya konsep sebagai dasar acuan pembelajaran maka perencanaan yang telah disusun secara sistematis harus dilaksanakan. Maknanya ialah segala kegiatan yang dilaksanakan mengacu pada poin-poin pada perencanaan yang ada sebelumnya, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan efektif, lancar, dan efisien sebab sudah ada garis yang jelas untuk dijadikan pedoman. Sehingga ketika kegiatan tersebut berlangsung pendidik dapat menjalankan dengan profesional serta apa yang disampaikan benar-benar tertanam dengan baik pada jiwa peserta didik.

Hal ini dapat diamati pada wawancara oleh peneliti kepada salah satu pengasuh Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar mengenai implementasi pendidikan akhlak yang sedang dijalankan yakni dengan Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd beliau mengatakan bahwa:

“Sekali lagi saya katakan pendidikan akhlak ini adalah kriteria paling utama. Pendidikan ini tercermin pada asrama tahfidz bukan

sekedar saja peminatan melainkan asramanya yang menjunjung tinggi etika tahfidz. Salah satu etika tahfidz seperti apa?. Salah satu etikanya adalah: *Pertama, Ilman ghadlul bashar* yakni menjaga padangan, *Kedua*, memakai namanya sarung untuk kalangan putri, dalam pondok pesantren salafi hal ini merupakan hal yang lumrah, namun tidak untuk sekarang. Saat ini orang memakai rok. Akan tetapi setiap malam sabtu malam ahad untuk mahasiswa tahfidz khusus harus memakai sarung.”<sup>103</sup> {W-KR/6.1}

Beliau juga mengutarakan pendapatnya terkait implementasi pendidikan akhlak pada santri tahfidz sebagai berikut.

“Anak di mah’ad bukanya tidak boleh untuk merias wajah, anak disini boleh keluar monggo, bersolek monggo. Tapi harapan saya ketika bersolek, jangan di tampakkan ke orang lain, boleh memoles diri, tapi jangan ditampakkan ke orang lain, nanti mengundang madhorot, mengundang sahwat yang lain” {W-KR/6.2}

Pernyataan tersebut diperkuat pada saat peneliti mengamati secara langsung ketika berkunjung ke ma’had tahfidz putri penampilan serta etika santri ketika disekolah dan di ma’had demikian sama. Pondok pesantren mengajarkan mengenai etika dan adab disesuaikan dengan keadaan santri serta lingkungan yang ada disekitarnya.<sup>104</sup>

Sedangkan kebiasaan selalu diterapkan dikehidupan sehari-hari pada saat pelajaran maupun tidak menurut Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd yakni, sebagai berikut:

“Sebisa mungkin menggambarkan. Mencontohkan salah satunya kegiatan sehari-hari dimana setelah sholat wajib melaksanakan sholat sunnah, baik ba’diyah maupun qobliyah. Akan tetapi tidak secara wajib terjadwal”.<sup>105</sup> {W-KR/7}

---

<sup>103</sup> “Hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd) pada Senin, 22 Mei 2023”

<sup>104</sup> “Hasil observasi di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar pada Senin, 22 Mei 2023”.

<sup>105</sup> “Hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd) pada Senin, 22 Mei 2023”

Pernyataan ini membuktikan adanya contoh keteladanan yang diberikan ustadz kepada santri. Kebiasaan menjalankan ibadah sunnah setelah melaksanakan sholat wajib dapat ditiru, sebab sebelum pendidik memberikan pengajaran kepada murid mengenai suatu ilmu terlebih dahulu guru tersebut sudah melakukannya.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Fajar Dwi Anggoro selaku pendamping putra ma'had Nurul Iman berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, beliau mengatakan:

“Implementasi pendidikan akhlak di ma'had ini menurut saya dilakukan setiap hari, dimulai dari bangun tidur,sampai mau tidur. Ada banyak kegiatan yang membentuk akhlak santri disini. Kalau mau di urutkan ya, mulai dari bangun tidur sholat shubuh berjama'ah setelah itu mengaji, membaca Al-Qur'an bisa 4 halaman. Nah kalau sholat dhuhur sama ashar di sekolah itu ya. Setelah itu sholat ashar berjama'ah nah yang beda ini anak tahfidz mengaji al-Qur'an 6 halaman, kalau yang qiroatul kutub itu mengaji 8 halaman, sama jam 5 sore menghafal surah-surah pendek. Lanjut setelah sholat magrib jama'ah anak-anak membaca yasin putra maupun putri. Terakhir ya sholat isya' berjama'ah ada kegiatan lagi ngaji diniyah, ya itu mbak kegiatannya senin sampai minggu ”. {W-FDA/6}

Penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa kegiatan santri di ma'had membangun sikap yang mencerminkan akhlak terpuji dari seorang muslim yang taat dalam beribadah dengan selalu menunaikan ibadah sholat 5 waktu secara berjama'ah. selain itu mengaji Al-Qur'an juga dilakukan sebagai ibadah yang bernilai pahala, dan bisa dilakukan rutin setiap hari di ma'had. Melatih kemampuan diri santri juga dilakukan dengan menghafal surah-surah pendek dan rutin membaca yasin menjadi bekal bagi santri ketika mengikuti acara-acara keagamaan di lingkungan

masyarakat ketika pulang. Adapun bekal keilmuan mengenai agama Islam juga diberikan dalam kegiatan madrasah diniyah dengan tujuan santri memiliki wawasan yang luas. Informasi yang diutarakan tersebut memang sesuai dengan realita yang ada, pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan melihat kegiatan santri.

Selanjutnya wawancara disodorkan kepada salah satu santri putri ma'had tahfidz, santri tersebut memberikan feedback berkaitan dengan kegiatan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, ia mengatakan:

“Buanyak kegiatan di ma'had Bu, kalau di urutkan dari hari senin sampai minggu biasanya itu yang habis isya' ada ngaji diniyah eh yang ngaji-ngaji kitab hari senin sampek rabu, terus kamis tahlil, yasin atau diba' kita kemarin habis battle diba' juga sampai suaranya habis Bu. Terus hari jum'atnya ada pengajian rutin di isi sama Pak Cipto, Bapak kepala sekolah, Pak Khoir, sama Pak Toib. Biasanya di isi tafsir, atau materi moderasi beragama. Di hari Sabtu malam ini peminatan tapi habis magrib setor hafalan biasanya 8 baris atau enggak 1 halaman tergantung panjang apa enggak ayatnya, terus kalau minggu malam diajak sholawatan bersama seluruh santri ma'had”.<sup>106</sup> {W-HNK/2}

Wawancara juga dilakukan dengan santri putri peminatan Qiroatul mengenai kegiatan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, ia mengatakan:

“Kegiatannya sama dengan anak tahfidz, cuman yang beda anak kitab yang putri itu tiap hari tidak wajib yasin sama yang sabtu hafalan imriti biasanya 2 bait atau muraja'ah dan tidak ada lalaran”.<sup>107</sup> {W-LM/2}

---

<sup>106</sup> “Hasil wawancara dengan santri tahfidz Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Haibah Nuha Kamal) pada Senin 29 Mei 2023”.

<sup>107</sup> “Hasil wawancara dengan santri qiroatul kutub Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Luthfiatul Muwahidah) pada Senin 29 Mei 2023”.

Santri yang menjadi narasumber lainnya yaitu Ahmad Naufal As Salihi merupakan santri ma'had putra peminatan tahfidz, pada wawancara berlangsung ia mengatakan bahwa:

“Kalau kegiatan lainnya kita juga ngerawat tanaman depan ma'had, merawat ikan, ada kantin ma'had kalau minggu pagi ada senam bersama, terus *ro'an* minggu pagi buat ma'had putri kalau ma'had putra jum'at sore. Tapi ma'had putra biasanya rabu sore ada olahraga kayak push up Bu, futsal, basket dan sejenisnya lah, tapi kadang pernah juga jalan-jalan ke alun-alun”<sup>108</sup> {W-ANS/2.1}

Berdasarkan pernyataan di atas, menggambarkan adanya keseimbangan antara kesehatan fisik dan rohani santri untuk dibimbing akhlakunya di ma'had. seperti halnya para ahli Islam akhlak terpuji akan terbentuk dengan baik barawal dari fisik yang sehat. Persiapan yang dilakukan pengurus ma'had dengan selalu memperhatikan kebersihan, melakukan olahraga rutin akan tetep menjaga fisik tetap sehat.

Adanya peraturan bertujuan untuk mengajarkan mengenai disiplin kepada santri, akan tetapi pelanggaran bisa saja terjadi sehingga perlu adanya hukuman sebagai wujud penanaman sifat disiplin pada santri sebagaimana wawancara dengan Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Nurul Iman MAN Kota Blitar, beliau mengatakan:

“3 tahun yang lalu, sempat di protes kita lari-larikan itu ndak boleh. Dulu kan menghukumnya lari-lari 10x, fisikkan. Jadi Ini semua kita rubahdiserahkan ke pengasuh dan masing-masing pendamping”.<sup>109</sup> {W-C/7}

Dalam wawancara lain ditujukan kepada santri ma'had putri qiroatul

---

<sup>108</sup> “Hasil wawancara dengan santri tahfidz Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Ahmad Naufal As Salihi) pada senin 29 Mei 2023”.

<sup>109</sup> “Hasil Wawancara dengan ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd) pada senin 15 Mei 2023”.

kutub terkait hukuman atas pelanggaran yang dilakukan di ma'had Nurul Iman, ia mengomentasinya dengan:

“Kalau hukumannya ada, kadang anak yang gak ikut sholat subuh jama'ah, tidak kembali ma'had tepat waktu, tidak izin kalau keluar. Biasanya hukumannya manut request an santri mau apa, kalau santri tahfidz yang putri suruh pakek sarung 1 minggu, murojaah, lek mboten ngonten suruh berkebun, suruh roan ngepel dalem, deres. Menawi putra roan masjid, baca Al-Qur'an sambil berdiri, imrithi an sambil berdiri”.<sup>110</sup> {W-LM/3}

Pelaksanaan pendidikan akhlak di ma'had ini bertujuan agar akhlak terpuji dapat melekat pada diri santri sebagai benteng menghindarkan diri dari akhlak yang sebaliknya yakni akhlak tercela. Sehingga harapannya ada dampak baik yang menjadi indikator keberhasilan dalam mendidik akhlak santri. Hal ini dapat kita amati dari hasil wawancara peneliti kepada Ketua Ma'had Nurul MAN Kota Blitar, beliau mengatakan:

“tadinya suka pulang aja nah itu sudah bisa berubah bisa nyuci baju sendiri, tidur sudah gak ditemenin. Tadinya enggak SMP kelas 3 masih sama ibunya. Aliyah itu 2 minggu kan minta pulang, kadang juga masih di suapin itu anaknya. Jadi arahnya ke karakter sekarang sudah dalem, enggeh ke bapak ibunya”.<sup>111</sup> {W-C/7.1}

Adapun dampak dari pendidikan akhlak yang diterapkan diutarakan oleh salah satu santri Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, ia mengatakan:

“Sholat jadi lebih tertib, jadi rajin mengaji, jasmani lebih buger, tawadhu' ketika guru berjalan tidak mendahului, dan boso kepada yang lebih tua, lebih berilmu, mundak sungkan kalau mbangkong dan jauh dari kenalan remaja soalnya di ma'had udah full

---

<sup>110</sup> “Hasil wawancara dengan santri qiroatul kutub Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Luthfiatul Muwahidah) pada Senin 29 Mei 2023”.

<sup>111</sup> “Hasil Wawancara dengan ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd) pada senin 15 Mei 2023”.

kegiatan”.<sup>112</sup> {W-SOR/4}

Mengacu pada informasi yang didapatkan dari sembilan narasumber di atas, terdapat benang merah bahwa ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar memiliki konsep tersendiri dan menerapkan konsep tersebut dalam berbagai program dan kegiatan keagamaan maupun bukan. Berdasarkan sembilan narasumber ini menyatakan bahwa pendidikan akhlak yang dilaksanakan telah berhasil membentuk akhlak santri dengan cara terus memberi latihan, pembiasaan, dan wawasan. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dalam Al-Qur’an dan para ahli dapat tercermin pada diri santri, seperti terbentuk insan yang bertakwa, beriman, berkahlak mulia, mandiri dan maju yang menjadikan ketahanan rohani yang tinggi dan mampu beradaptasi pada perkembangan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sebab pada hakikatnya tujuan dan latihan pendidikan akhlak nantinya akan melahirkan tingkah laku sebagai tabiat supaya timbul akhlak baik akan dirasakan sebagai nikmat bagi yang menjalankannya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar.**

#### **a. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan akhlak**

Keberhasilan dalam menjalankan pendidikan akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar tidak lepas dari kerlibatan pengurus ma’had dan santri. Berdasarkan hasil dengan pengasuh ma’had mengenai faktor yang mendukung, beliau mengatakan:

---

<sup>112</sup> “Hasil Wawancara dengan santri qiroatul kutub Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Sabrino Octario Ramadhi) pada Senin 29 Mei 2023”.

“Faktor pendukungnya bisa dari sarana prasarana yang cukup lengkap seperti buku-buku, Al-Qur’an, kitab-kitab. Dan juga kerjasama baik dari pengurus, pengajar serta santri sehingga santri dengan penuh kesadaran dan antusia tanpa adanya paksaan mengikuti program-program pendidikan akhlak yang ada di ma’had”.<sup>113</sup> {W-MF/9.1}

Adapun menurut hasil wawancara dengan pendamping santri mengungkapkan faktor yang mendukung implementasi pendidikan akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar, sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya santri yang saling memberikan pengaruh baik kepada sesamanya, saling mengajak untuk tertib berkegiatan. Selain itu kegiatan yang beragam model seperti battle diba’ model tanya jawab, serta melibatkan santri dalam segala kegiatan menjadikan santri lebih semangat. adapun pembawa guru mengajar yang loman dan luwes”.<sup>114</sup> {W-FDA/9.1}

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan pendamping ma’had dapat diambil benang merah bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar ialah adanya sarana prasarana yang memadai sehingga apa yang dibutuhkan santri dalam belajar dan berkegiatan berjalan dengan lancar. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara pengurus ma’had dengan santri membangun rasa antusias dan kesadaran yang tinggi bagi santri untuk berkegiatan di ma’had. selain itu guru mengajar dengan baik mengandalkan metode yang menarik seperti battle diba’an dan sejenisnya serta selalu melibatkan santri dalam kegiatan secara langsung menjadikan santri lebih bersemangat. Pengaruh

---

<sup>113</sup> “Hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Ibu Muhida Fitri, S. Pd) pada Senin 22 Mei 2023”

<sup>114</sup> “Hasil wawancara dengan pendamping Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Fajar Dwi Anggara) pada Selasa 23 Mei 2023”.

lingkungan pertemanan yang baik menjadikan kegiatan turut berjalan dengan lancar dengan saling mengajak pada hal kebaikan.

b. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak

Hal yang wajar dalam suatu proses pendidikan menghadapi hambatan baik secara internal maupun eksternal. Berikut ini pemaparan hasil wawancara dengan Bapak Cipto S. Ag, M. Pd, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya itu pertama, input dari santri ada yang merokok bisa di tularkan ke anak-anak yang lain, kemudian yang kedua dari orang tua di ibaratkan di taruh di pondok itu ibarat bengkel mau gak mau tanpa di imbangi ketika kita menanamkan nilai ABC, kumat karena orang tua belum intens mengajar dialog, bapak ibu wali muridnya”.<sup>115</sup> {W-10.1}

Sedangkan faktor penghambat menurut Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd selaku pengasuh ma’had yakni, sebagai berikut:

“Hambatannya mungkin salah satunya adalah culture budaya. Kita berada di wilayah blitar, anak dari kediri ada, jombang, malang ada. Culture nya beda, bahasanya beda. Hambatannya adalah pemerataan masalah bahasa, pemahaman pentingnya masalah etika”.<sup>116</sup> {W-KR/10.1}

Mengacu pada informasi di atas faktor yang menghambat pendidikan akhlak di Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar diantaranya adalah kebiasaan pembawaan santri di rumah serta beragamnya latarbelakang budaya yang berbeda-beda sehingga membutuhkan waktu untuk menyelaraskan.

---

<sup>115</sup> “Hasil Wawancara dengan ketua Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd) pada senin 15 Mei 2023”.

<sup>116</sup> “Hasil wawancara dengan pengasuh Ma’had nurul Iman MAN Kota Blitar (Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd) pada Senin, 22 Mei 2023”

#### 4. Rangkuman Temuan Penelitian

##### a. Konsep Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar

- 1) Model pendidikan akhlak dirancang dengan memadukan kurikulum pesantren salaf dan modern dengan mengkaji kitab-kitab kuning, program rutin harian dan mingguan. Adapun metode yang digunakan pada penerapan pendidikan akhlak yaitu tanya jawab, ceramah, hafalan, hukuman dan hadiah, serta keteladanan.
- 2) Tujuan pendidikan akhlak di ma'had ini adalah santri yang selalu istiqomah melaksanakan ibadah *yaumiyah*, wawasan santri pada ilmu keislaman semakin meningkat, dan santri terbiasa bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam khususnya akhlakul karimah.
- 3) Program-program pendidikan akhlak dilaksanakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan seperti program harian berupa shalat wajib berjama'ah, mengaji dan menghafal A-Qur'an, membaca surah Yasin dan etika jawa. Program mingguan seperti madrasah diniyah, pengajian rutin, tahlil, diba'an, shalawatan, dan senam. Sedangkan program melatih skill santri yakni merawat kebun, ikan dan mengurus kantin ma'had.
- 4) Rujuan materi pendidikan akhlak mengacu pada Al-Qur'an dan hadits, kitab-kitab kuning seperti Ta'lim Muta'alim, Fathul Qorib, Jawahirul Kalamiyah, dan Aqidatul Islamiyah.
- 5) Kualifikasi guru standarnya adalah yang memiliki sanad keilmuan yang bagus utamanya pernah belajar di pondok pesantren.

**b. Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar**

- 1) Pemahaman. Pemberian pengajaran pokok pendidikan agama Islam pada santri dilakukan pada kegiatan madrasah diniyah dengan mengkaji kitab-kitab kuning yang sesuai dengan jenjang masing-masing. Selain itu terdapat kegiatan pengajian rutin yang diisi oleh kepala sekolah dan ustadz yang ada di ma'had secara bergiliran. Adapun materi yang diajarkan diantaranya tentang tauhid, fiqh, akhlak dan moderasi beragama.
- 2) Pembiasaan. Pendidikan akhlak diterapkan dengan beberapa pembiasaan yaitu sholat wajib berjamaah, mengaji al-Qur'an, membaca Yasin, menghafal surah-surah pendek, tahfidz al-Qur'an, quroatul kutub, tahlil, diba'an, membaca surah yasin, shalawatan, dan senam.
- 3) Keteladanan. Pengurus dan pendidik di ma'had memberikan contoh keteladanan dalam hal tegur sapa, berbicara, menghargai waktu dan melaksanakan shalat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*.
- 4) Hukuman dan *reward*. Hukuman pada santri yang melanggar peraturan adalah dengan merajaah, membersihkan masjid, mengaji Al-Qur'an, berkebun, dan memakai sarung selama satu minggu. Adapun Reward berupa apresiasi baik lisan maupun pemberian barang sebagai hadiah.
- 5) Dampak implementasi pendidikan ma'had. Dampak pada diri santri yaitu merasa ibadah wajib seperti menjadi lebih istiqomah, wawasan

ilmu keislaman semakin luas, mengerti dan mempraktekkan etika jawa dengan baik, dan terhindar dari kenakalan remaja.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar**

- 1) Faktor pendukung. Sarana prasarana yang memadai, SDM mencukupi, kesadaran santri akan pentingnya belajar dan keyakinan kuat kebaikan akan mendapat dukungan dari berbagai pihak.
- 2) Faktor penghambat. Kebiasaan buruk bawaan santri seperti merokok dan suka begadang sehingga tidak tertib untuk berkegiatan, perbedaan bahasa dan daerah asal santri sehingga sulit untuk beradaptasi, dan kurangnya bimbingan dari orang tua.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Konsep Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar

Konsep dalam suatu pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Sebab konsep ialah ide, gambaran maupun gagasan<sup>117</sup> yang nantinya menjadi acuan pada proses perencanaan yang ditujukan kepada peserta didik agar mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal. Sebagaimana menurut Kant yang dikutip Cawidu konsep merupakan penggambaran secara abstrak atau umum mengenai suatu hal.<sup>118</sup> Pemaknaan ini juga berlaku pada pendidikan akhlak bahwasannya setiap lembaga memiliki konsep berupa sistem dan karakteristik pendidikan yang berbeda-beda.<sup>119</sup> Hal dapat terjadi sebab guru yang berperan dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan jalannya pendidikan sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>120</sup> Adapun konsep pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar ini menurut Bapak Cipto selaku ketua ma'had ialah berakar dari visi madrasah yakni "IMTAQ". Sebab bagaimanapun ma'had merupakan bagian dari madrasah sehingga perlu adanya usaha bersama untuk mencapai visi tersebut. Dalam sejarahnya konsep pendidikan akhlak ini terbentuk dari inspirasi dari lembaga lain serta pengalaman-pengalaman para guru yang dulunya

---

<sup>117</sup> Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*. Hlm 743.

<sup>118</sup> Cawidu, *Konsep Kufur Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. hlm 13.

<sup>119</sup> Fauziatul Mubarakah, "Implementasi Pendidikan Akhlak KH. Muhammad Idris Jauhari Dalam Sistem Pendidikan Santri Kelas Akhir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan." hlm 144.

<sup>120</sup> Ahmad Arifai, "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): hlm 13.

merupakan alumni dari pondok pesantren yang berbeda sehingga terbentuk garis besar yang menjadi haluan berjalannya lembaga.

Berkaitan dengan hal ini setiap lembaga memiliki ciri khas konsep sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya sehingga kali ini peneliti akan membahas hasil data yang diperoleh dalam poin-poin sebagai berikut:

#### 1. Model Pendidikan Akhlak

Model pendidikan akhlak yang diterapkan pada di ma'had atau pondok pesantren ini bergantung perencanaan yang telah disusun salah satunya ialah kurikulum. Pada penelitian dari beberapa pesantren terdapat temuan bahwasannya setiap pesantren memiliki kewenangan dan kebijakan tersendiri dalam menyusun kurikulumnya. Meskipun ada juga dari beberapa pondok pesantren yang tidak merumuskan dasar serta tujuan pondok pesantren tersebut secara eksplisit maupun diimplementasikan dalam suatu kurikulum.<sup>121</sup>

Dalam MAN Nurul Iman digambarkan secara jelas bahwa kurikulum yang diterapkan menurut pengasuh ma'had Ibu Muhida Fitri adalah perpaduan antara kurikulum pesantren salaf dan pesantren modern. Kurikulum pesantren salaf (tradisional) ialah lembaga pendidikan yang didalamnya mempelajari kitab-kitab klasik *seperti tauhid, hadis, tasawuf, ushul fiqh, tafsir, mantik, akhlak*. Pelaksanaan kurikulum ini didasarkan pada tingkat kompleksitas dan kemudahan dari ilmu atau masalah yang

---

<sup>121</sup> Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): hlm 104.

menjadi pembahasan dalam kitab sehingga terdapat tingkatan seperti tingkat awal, menengah dan lanjutan. Sedangkan kurikulum pesantren modern adalah kurikulum yang sudah berkembang dengan membagi waktu ketika belajar mengenai keilmuan umum maka kurikulum yang digunakan ialah yang ada di madrasah. Sedangkan waktu 24 jam selain belajar di sekolah digunakan untuk belajar keilmuan Islam khas pesantren dan malam mengkaji kitab-kitab klasik.<sup>122</sup>

Selain itu sistem pembelajaran yang tengah berkembang di ma'had ini terdapat dua pola yakni sistem klasikal dan pelatihan. Sistem klasikal yakni pembentukan tingkatan dan kelas-kelas. Menurut Binti Ma'unah yang di kutip Rofi' Addaroini pola sistem klasikal adalah dibentuknya tingkatan, dan kelas, kluster pembelajaran yang disesuaikan sebagaimana pada sekolah pada pendidikan formal. Dalam pesantren sendiri pola ini sudah diterapkan pada madrasah diniyah maupun kegiatan lain sebagai upaya pengelompokan pembelajaran yang berdasar pada kemampuan dan pemahaman selama di pesantren. Adapun pola sistem pelatihan adalah pengembangan pola untuk menumbuhkan kemampuan praktis seperti perkebunan, perikanan, pelatihan, pertukangan, manajemen koperasi, maupun kerajinan lainnya dapat mendukung sifat mandiri integritas tecipta pada diri santri. sehingga dengan pola ini santri akan mempunyai jiwa interpreneur yang nantinya akan melahirkan ulama mumpuni dan santri yang intelek.<sup>123</sup> Pada Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar pola sistem klasikal diterapkan di pembelajaran

---

<sup>122</sup> Ibid., hlm 105

<sup>123</sup> Rofi' Addaroini, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah," in *Prosiding Psscasarjana IAIN Kediri* (Kediri, 2020), hlm 195.

madrrasah diniyah pada tingkatan awal kelas 10 menggunakan materi yang berbeda satu tingkat di bawah kelas 11 dan 12 yang didasarkan pada kemampuan serta pemahaman santri masing-masing. Sedangkan pola pelatihan diterapkan pada kegiatan manajemen kantin ma'had, perikanan, dan perkebunan serta kegiatan lain yang menunjang kreativitas serta kemandirian. Pendidikan di ma'had mengusahakan sebaik mungkin mengajar serta memberikan pengalaman seintensif mungkin supaya santri memiliki kemampuan dalam bidang interpreneur.

Selain pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar ini menggunakan 2 konsep metode pembelajaran yakni, *pertama* ilmu praktis menurut pendamping santri yakni Bapak Ainun Najib bahwa materi mengenai ilmu keagamaan dilakukan dengan praktek langsung oleh peserta didik, sehingga apabila ditanya rukun, sunnah, makhrunya tidak akan bisa menjawab, namun apabila di minta untuk mempraktekan pasti dilakukan dengan benar. Konsep ini diterapkan untuk mengajarkan mengenai etika jawa kepada santri secara praktis. Pandangan Ibnu Sina yang dikutip oleh Nur Khasanah dkk bahwa ilmu praktis (*hikmah 'Amaliyyah*) adalah suatu ketentuan yang berkaitan dengan apa yang diketahui dan dikerjakan. Adapun yang termasuk dalam ilmu praktis yaitu pengatur pergaulan dalam rumah tangga, perekonomian (*tadbir al-Manzil*), pergaulan antar umat bernegara (*tadbir al-Madinah*), etika (khuluqiyah) dan kenabian (syari'ah).<sup>124</sup>

*Kedua*, menggabungkan beberapa metode seperti metode tanya

---

<sup>124</sup> Nur Khasanah, Achmad Irwan Hamzani, Havis Aravik, "Klasifikasi Ilmu Menurut Ibnu Sina," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 11 (2020): hlm 1000.

jawab, ceramah, hafalan, pembiasaan, keteladanan, hukuman dan hadiah. Menurut al-Ghazali metode pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlak secara implisit dalam kitab *Ihya Ulum ad-Din* diantaranya ceramah, tanya jawab, menyajikan dalil, hafalan, memberi hadiah dan hukuman dan hadiah, keteladanan, latihan dan pengulangan, serta pembiasaan.<sup>125</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara jelas dan sadar mempunyai tujuan. Sehingga pada penerapannya guru tidak kehilangan pijakan dan arah. Tujuan ini dimaknai sebagai harapan yang akan dicapai setelah usaha agenda yang dilakukan sudah selesai.<sup>126</sup> Sebagaimana diungkapkan oleh ulama klasik, al- Khathib al Baghdady yang dikutip oleh Rudi Ahmad bahwa adanya proses pendidikan akhlak bertujuan untuk pengarahan diri manusia agar berakhlak sesuai dengan pengajaran Islam, penanaman perilaku mulia dan akhlak utama, terciptanya hubungan yang harmonis dengan tuhan al-Khalid maupun pada sesamanya serta semangat dalam belajar dan bekerja.<sup>127</sup> Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar dalam wawancara pengasuh ma'had Bapak Cipto yaitu agar santri terbentuk menjadi insan yang selalu istiqomah menunaikan ibadah *yaumiyah* atau ibadah yang dilakukan sehari-hari, meningkatnya kompetensi santri dalam menguasai ilmu keislaman, serta membiasakan santri bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama

---

<sup>125</sup> Zuhri, *Imam Al-Ghazali, Ihya' 'Ulumudin*. hlm 29-30.

<sup>126</sup> Sri Wahyuningsih, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): hlm 197.

<sup>127</sup> Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al-Azhary* 7, no. 2 (2021): hlm 109-10.

Islam yakni akhlakul karimah. Selain itu dengan adanya bekal ilmu dan ketrampilan dari ma'had diharapkan setelah lulus akan bermanfaat di lingkungan masyarakat dengan terbiasa memimpin acara-acara keagamaan.

### 3. Program Pendidikan Akhlak

Salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan akhlak ialah pada kualitas program yang dirancang oleh lembaga. Program merupakan tujuan atau harapan yang saling terkait dan saling bergantung agar tercapai sasaran yang sama.<sup>128</sup> Sehingga menciptakan kultur akhlak mulia di pesantren terutama pada santri, ma'had perlu merancang beberapa program khusus supaya kultur tersebut dapat terwujud.<sup>129</sup> Pada Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar program yang menunjukkan penanaman akhlak yakni dengan pembiasaan berupa kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan harian seperti sholat wajib berjama'ah, mengaji Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, pembacaan yasin serta etika jawa. Kegiatan mingguan diantaranya madrasah diniyah, tahlil, diba'an, pengajian mingguan, peminatan tahfidz dan qiroatul kutub, sholawatan, serta pelatihan kebugaran. Sedangkan kegiatan mingguan merupakan pengajian rutin dengan materi yang beragam oleh ustadz dan ustadzah di ma'had.

Program-program ini dijalankan Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar dengan konsisten dan berulang guna kesuksesan tujuan ma'had dalam membentuk akhlak para santri.

---

<sup>128</sup> Muhaimin Sugeng Listyo Prabowo, Sutiah, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009). hlm 349.

<sup>129</sup> Rasmuin, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman," *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): hlm 36.

#### 4. Rujukan materi pendidikan akhlak

Sebagaimana pendidikan tanpa adanya rujukan materi yang jelas maka ilmu tersebut diragukan kebenarannya. Pada kurikulum pesantren salaf berbagai mata pengajaran mengenai ilmu-ilmu Islam di ajarkan kepada santri hal ini tampak pada mata pelajarannya seperti al-Qur'an, Hadist, ushul fiqh, fiqh, tasawuf, tauhid dan lai-lainya yang bersumber dari berbagai macam literatur dengan isi tulisan berbahasa arab (kitab kuning).<sup>130</sup> Pendidikan akhlak yang diterapkan di ma'had ini setidaknya mencangkup 3 materi dasar mengenai agama Islam. Ilmu tersebut berasal dari kitab-kitab klasik memuat tentang ketauhidan, syari'at dan Akhlak. Setidaknya terdapat enam pokok yang menjadi rujukan materi di ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar ini, diantaranya ialah Al-Qur'an, Hadist, Kitab Ta'lim Muta'allim, Kitab Fathul Qorib, Kitab Jawahirul Kalamiyah, dan Kitab Aqidatul Islamiyah.

#### 5. Kualifikasi Pengurus dan Guru

Kualifikasi pengurus dan guru pengajar yang disyaratkan di ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar untuk menanamkan akhlak mulia pada diri santri ialah minimal merupakan alumni pondok pesantren meskipun dari berasal dari lembaga yang beda-beda akan tetapi memiliki pengalaman mengenai dunia pesantren.

Sanad keilmuan dalam lingkup pondok pesantren sudah dianggap sebagai salah satu kebanggaan dan ciri khas yang membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya. Adanya trasmisi yang dijamin *muta'baroh* dari

---

<sup>130</sup> Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajaran Di Indonesia," *Al-Mabsut* 13, no. 2 (2019): hlm 82.

guru satu pada guru lainnya. Hingga saat ini sanad ilmu tetao dilestarikan serta dipercaya dalam usaha untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah. Zainul Milal Bizawei yang dikutip Ulfatun Hsanah menyatakan sanad keilmuan menjadi latar belakang pengkajian ilmu agama seseorang dapat bersambung dengan para ulama di setiap generasi hingga sampai generasi para sahabat yang mendapat pemahaman agama shahih dari Rasulullah SAW.<sup>131</sup> Bagi Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar pengajar yang sanad keilmuan berkualitas menjadi aspek penting. Walaupun berasal dari pondok pesantren yang beda-beda asal sanad keilmuannya bagus akan menjadikan ilmu yang disampaikan kepada santri terjaga kebenaran dan keberkahannya.

## **B. Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar**

### **1. Pemahaman**

Pemahaman pada konteks ini adalah pemberian wawasan keilmuan kepada para santri mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhlak. Dengan maksud lain pemahaman ini merupakan pembelajaran materi mengenai akhlak. Pembentukan akhlak melalui aspek teoritis ini dilakukan pada saat madrasah diniyah, pengajian mingguan dan bulanan.

Madrasah diniyah adalah salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional sebagai lembaga pendidikan non-formal dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan, keimanan dan akhlak mulia dalam upaya mencerdaskan generasi bangsa. Madrasah diniyah menjadi lembaga

---

<sup>131</sup> Ulfatun Hasanah, "Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab Kuning, Dan Sanad Keilmuan," *Anil Islam* 8, no. 2 (2015): hlm 217.

pendidikan agama di luar jalur sekolah dengan harapan mampu memberikan pengajaran agama Islam pada peserta didik yang tidak terpenuhi di jalur sekolah dengan sistem klasikan serta penerapan jenjang pendidikan.<sup>132</sup> Madrasah diniyah yang di terapkan di ma'had ini dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu materi tersebut ialah kitab Ta'limul Muta'allim yang mengajarkan bagaimana adab seorang murid terhadap ilmu yang dipelajari, adab memuliakan guru, adab kepada sesama, dan orang yang lebih tua. Pembelajaran akhlak ini sangat penting sebab bersinggungan dengan santri setiap hari. materi ketauhidan menjadi penyeimbang agar santri menjadi muslim yang selalu percaya dan meyakini adanya keagungan Allah SWT, dengan segala ciptaan menjadikan diri lebih dekat kepada tuhan. Kemudian untuk mendekatkan diri kepada tuhan perlu dilakukan dengan menjalankan ibadah sehingga materi fiqh diberikan agar santri dapat beribadah dengan benar sesuai syari'at it Islam.

Pemahaman juga diberikan pada kegiatan setiap minggu ialah pengajian rutin pada hari Jum'at malam, pengasuh ma'had Bapak Cipto dengan Bapak kepala sekolah, Bapak Ahmad Taib, dan Bapak Khoirun Roziqin. Sedangkan materi pada pengajian mingguan merupakan materi yang masih berkaitan dengan keislaman dengan porsi masing-masing seperti Bapak Kepala sekolah mengisi dengan materi seputar akhlak, Bapak Ahmad Taib tentang ketahidan, Bapak Khoirun Roziqin tentang fiqh dan Bapak Cipto berkaitan dengan moderasi beragama agar tidak terpaku pada

---

<sup>132</sup> Rusdiana Abdul Kodir, *No 7*, ed. Tatang Ibrahim Muhandi (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022). hlm 10.

satu peraturan tanpa mempertimbangkan perbedaan yang ada disekitarnya dalam hal syari'at dan lain-lainnya.

## 2. Pembiasaan

Menamankan pembiasaan yang baik merupakan pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak mulia pada santri. Membina akhlak baik pada santri tidaklah cukup hanya dengan pemahaman secara kognitif mengenai hal kebaikan, akan tetapi harus pada pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang supaya nilai-nilai akhlak mulia dapat tertanam kuat pada hati dan jiwa santri.<sup>133</sup> Pembinaan akhlak santri dengan metode pembiasaan dapat diterapkan dengan hal-hal yang sederhana. Adapun kegiatan-kegiatan sebagai bentuk pembinaan akhlak yang menjadi kebiasaan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, diantaranya:

### a. Shalat Wajib Berjamaah

Shalat berjamaah ialah shalat yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih, yang mana salah satu diantaranya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum serta memenuhi segala ketentuan dan aturan shalat berjamaah.<sup>134</sup> Sebagaimana shalat termasuk dalam ibadah bukti akhlak beriman kepada Allah SWT. Ibadah ialah segala sesuatu yang mengenai hal yang dicintai, serta apa yang di ridhai oleh Allah SWT, berupa perbuatan atau ucapan, bathin maupun zhahir.<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Rasmuin, "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman." hlm 38.

<sup>134</sup> Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, ed. Fatih (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018). hlm 12.

<sup>135</sup> Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak*. hlm 1.

Di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar shalat wajib dilakukan berjama'ah selain shalat Dhuhur yang dilaksanakan di madrasah. Pembiasaan ini merupakan usaha ma'had dalam membentuk ketaatan santri dalam beribadah, selain itu shalat berjama'ah dilakukan sebab sudah dianjurkan di dalam Al-Qur'an. Adapun santri yang kedapatan tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka akan diberi pembinaan dan pengarahan oleh pengasuh atau pendamping masing-masing.

Nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat dalam kegiatan shalat berjamaah diantaranya kebersihan, kesabaran, kemandirian, tanggungjawab, kedisiplinan, tertib peraturan, dan ketenangan lahir maupun batin.<sup>136</sup>

b. Mengaji al-Qur'an

Mengaji adalah membaca (mendaras) al-Qur'an, belajar membaca al-Qur'an yang dimulai dari dengan cara mengeja.<sup>137</sup> Mengaji Al-Qur'an menjadi kegiatan rutin keseharian santri dilaksanakan dengan membaca 4 halaman setelah shalat subuh serta 8 halaman setelah shalat ashar. Khusus santri putra setelah mengaji menghafal surah-surah pendek. Meskipun di madrasah sudah ada kegiatan ubuddiyah dengan menghafal surah-surah pendek, kegiatan di ma'had ini dilakukan dengan tujuan penguatan dan peningkatan kompetensi santri. Mengaji al-Qur'an dengan rutin akan membawa pada

---

<sup>136</sup> Saiful Bahri Hayaturrohmah, Mustaqim, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat Berjama'ah Santri Usia Remaja Di Yayasan Al-Hikmah Musthopa Plered-Purwakarta," *Mozaic* 5, no. 1 (2019): 31.

<sup>137</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm 618.

kemanfaatan dan hikmah diantaranya pembentukan akhlakul karimah pada ketaqwaan dan keimanan yang tinggi, mendapat pahala, hati tentram dan damai, serta meningkatnya kelancaran dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

c. Pembacaan Yasin

Surah Yasin Merupakan surah yang sering di baca oleh masyarakat khususnya masyarakat Nadliyin. Sebagaimana surah Yasin membahas terkait risalah Nabi Muhammad SAW, pengingat ketakwaan kepada Allah SWT, serta kebangkitan alam kubur.<sup>138</sup> Pembacaan Pembacaan surah Yasin memang sudah menjadi tradisi di pondok pesantren salah satunya pondok pesantren hafalan Qur'an al-Askar Kendari yang melaksanakannya sepekan sekali yakni pada malam jum'at secara berjamaah di masjid.<sup>139</sup> di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar dilaksanakan setiap hari setelah menunaikan shalat magrib berjama'ah. Pembacaan Surah Yasin setiap hari merupakan wujud pengamalan dalam beribadah. Surah Yasin sebagai pengingat agar manusia selalu bertaqwa kepada Allah SWT, menjelaskan akan keesaan Allah SWT, serta mengingatkan akan adanya hari akhir.

d. Etika Jawa

Etika Jawa yang di terapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar merupakan kegiatan yang dapat dilaksanakan kapan saja dengan

---

<sup>138</sup> Faisol, MMF (2020). Hubungan Antara Pembacaan Surah Yasin Setiap Jum'at Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa Studi al-Qur'an Hadidit Kelas IX di Mts Negeri Gresik. (Skripsi). [http://digilib.uinsa.ac.id/42307/2/Muhammad%20Malik%20Faisol\\_D01216022.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/42307/2/Muhammad%20Malik%20Faisol_D01216022.pdf) hlm 26.

<sup>139</sup> Sariani, LS (2022). Tradisi Pembacaan Surah Yasin Berjamaah pada Malam Jum'at di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an al-Askar Kecamatan Baruga Kota Kendari (studi Living Qur'an). (Skripsi). <https://digilib.iainkendari.ac.id/3270/> hlm 58.

cara membiasakan santri berbicara dengan bahasa jawa khama alus kepada pengurus, guru, dan kepada yang lebih tua terkhusus orang tua. Pembiasaan ini diterapkan kepada seluruh santri meskipun berasal dari daerah berbeda-beda seperti dari kota Jakarta, Kalimantan yang memiliki etika dan pandangan yang berbeda. Alasan mengajarkan etika ini adalah di masa depan ketika santri bersosialisasi dengan masyarakat kalangan jawa mereka mampu menempatkan diri serta berkomunikasi dengan penuh rasa kesopanan.

Pembentukan karakter dengan kearifan lokal yakni menggunakan bahasa jawa yang terdiri dari tiga tingkatan yakni *ngoko*, *krama madya* serta *krama inggil* ini mengandung nilai-nilai kesopanan yang disebut dengan *unggah-ungguh*<sup>140</sup> seperti santri berbicara dengan intonasi sedang tidak kencang seperti berteriak akan tetapi tidak terlalu pelan juga, kemudian posisi kepala sedikit menunduk ketika berbicara, ketika bertemu yang lebih tua setidaknya bersalaman atau membungkukkan badan. Sikap ini merupakan penggambaran bijaksananya hidup orang Jawa dengan prinsip hormat ini diwujudkan ketika berbicara, selalu membawa diri, dan tahu bagaimana cara menghormati sesamanya sesuai dengan kedudukan dan derajat seseorang tersebut.<sup>141</sup> Sehingga etika jawa ini menjadi bukti santri dalam memuliakan guru serta orang tua dengan bertutur kata yang halus dan bersikap sopan.

---

<sup>140</sup> Muhammad Misbahuddin, "Pembiasaan Krama Inggil Sejak Dini, Menguatkan Kembali Peran Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Karakter Anak," *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): hlm 27.

<sup>141</sup> Khoriskiya Novita Rini Iswari, "Unggah-Ungguh Dalam Etika Jawa Sebagai Pedoman Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kiai Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kabupaten Rembang," *Journal of Indonesian Social Studies Education* 1, no. 1 (2023): hlm 120.

Cara yang digunakan guru dalam menanamkan etika jawa ini ialah ketika pembelajaran berbicara dengan bahasa jawa dan bahasa indonesia, contohnya kata-kata “Sampun faham nopo dereng” maka santri menjawab “sampun” atau “dereng”. Selain itu pengasuh ma’had Bapak Khoirun menetapkan peraturan pada seluruh santri ketika ingin izin keluar diwajibkan berbicara dengan bahasa jawa.

e. Tahfidz Qur’an

Metode hafalan bertujuan agar peserta didik mengingat materi apa yang sudah dipelajari dan menjadikan ilmu tersebut sebagai pedoman. Sebagaimana pandangan al-Ghazali hafalan baik dilakukan pada awal pertumbuhan, kemudian memberikan pengertian pada apa yang dihafalkan sedikit demi sedikit. Tahapan yang dilakukan ialah menghafalkan, mengimani, meyakini, serta mengakui kebenarannya. Metode ini dapat sukses diterapkan dalam pendidikan tanpa harus menyertakan bukti dalil.<sup>142</sup>

Ma’had Nurul Iman MAN Kota Blitar memiliki target dalam masa 3 tahun minimal hafal 5 Juz bagi santri yang baru mulai menghafal. Peminatan ini bentuk niat awal adalah untuk mengikuti trend pada masa itu. Akan tetapi, ada niat dan keyakinan dari pendiri terdahulu bahwa Al-Qur’an akan memberikan manfaat yang luar biasa pada kecerdasan santri. dalam upaya menghafal Al-Qur’an secara tidak langsung akan tertanam sikap tekun dan disiplin pada jiwa santri. Hal ini dipacu oleh target yang harus dipenuhi untuk menyetorkan hafalan dengan jumlah

---

<sup>142</sup> Al-Ghazali Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, *Ihya Ulumuddin*, Jilid I (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.). hlm 93.

yang sudah ditetapkan oleh pengasuh ma'had.

Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar mengajarkan etika khusus yang berlaku bagi santri ma'had tahfidz, diantaranya:

- a. *Ilman Ghadlul bashar*. Abu al-A'la Maududi Mengungkapkan bahwa menahan pandangan adalah supaya tidak memandangi segala sesuatu dengan leluasa pandangan penuh serta menahan pandangan pada sesuatu yang tidak halal dengan cara menunduk ke bawah maupun memalingkan pandangan pada hal lain.<sup>143</sup> Santri menundukkan atau menjaga pandangan terhadap hal diharamkan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan terhindar dari kemadharatan. Memelihara pandangan akan membawa kemanfaatan pada diri santri salah satunya ialah menjaga hati dari hal-hal kotor yang dilihat oleh mata, hati terbebas dari godaan hawa nafsu, syahwat serta kelalaian.
- b. Mengenakan sarung. Etika ini merupakan cerminan dari pondok pesantren salaf. Dalam perkembangan jaman rok menjadi busana yang kekinian, sehingga budaya memakai sarung ala pesantren harus tetap dilestarikan. Memakai sarung menjadi upaya tanggunjawab moral untuk tetap melestarikan apa yang menjadi warisan para ulama di lingkungan pesantren tradisional. Memakai sarung juga bentuk sopan santun atau adab seorang santri.<sup>144</sup>

---

<sup>143</sup> Abd. al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudu'i*, Ter. Suryan A. Jamrah (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hlm 116.

<sup>144</sup> Olih Solihin, "Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Tradisi Sarungan Di Pondok Pesantren Tradisional Di Kota Bandung," n.d., 11. Di peroleh dari <https://repository.unikom.ac.id/30689/1/makna-komunikasi-non-verbal-dalam-tradisi-sarungan-di-pondok-pesantren-tradisional-di-kota-bandung-olih-solihin.pdf>

c. Adab bersolek. *Tabarruj* yang dimaknai menampakkan kecantikan ini, sebagaimana santri diajarkan untuk tidak berlebihan dalam merias wajah hingga menyerupai kaum jahilliyah. sehingga santri diberi kebebasan dalam bersolek akan tetapi tidak untuk ditampakkan kepada orang lain agar tidak mengundang syahwat dan kemadharatan lainnya.

f. Qiroatul Kutub

Peminatan ini menjadi salah satu pilihan lain selain menghafal Al-Qur'an. Target dari peminatan qiroatul kutub ini adalah santri mampu menghafal imrithi yang berisi nadzom yang menjelaskan mengenai dasar pokok kaidah ilmu nahwu. Selain melatih ketekunan dan kedisiplinan, peminatan ini menjadi bekal bagi santri dalam membaca dan memahami wacana yang terkandung dalam kitab-kitab yang membahas persoalan akidah, syariah dan lain-lainnya.

g. Tahlil dan Diba'an

Tahlil dan diba'an menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar setiap hari kamis setelah melaksanakan shalat Isya' berjamaah. Diba'an adalah tradisi kesenian dengan membaca dan melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dijalankan umat Islam. Biasanya diba'an dilakukan dengan iringan musik manual seperti terbang atau alat musik tradisional lainnya.<sup>145</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan instrumen syair dan tembang

---

<sup>145</sup> Sekar Ayu Aryani, "Healty Minded Religius Phomenon in Sholawatan: A Studi on the Three Majelis Shalawatan in Jawa," *Indonesian Journal of Islam Dan Muslim Societies* 7, no. 1 (2017): hlm 23.

yang dilagukan secara serentak dan terdapat salah satu syair yang dinyanyikan dengan bersaut-sautan di dalamnya juga terdapat dua sesi gerak yakni duduk dan berdiri yang disebut dengan Syrokal.<sup>146</sup> Sedangkan tahlil juga termasuk tradisi yang biasa dijalankan masyarakat NU. Tradisi tahlil ini bertujuan membiasakan dan melatih santri untuk membaca kalimat-kalimat *tayyibah* seperti *Subhânallah, lâilahailâllâh, astaghfirullâh* dan lain-lainnya. Tradisi tahlil mengajarkan santri untuk selalu menjalin dan memelihara silaturahmi sebagaimana kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan teman sejawat. Selain itu kegiatan ini juga bukti berbakti kepada orang tua dengan mendoakan orang tua baik yang sudah meninggal dunia maupun belum. Tradisi tahlil ini juga bertujuan agar santri mahir dalam membaca bacaan-bacaan didalamnya sehingga ketika bermasyarakat harapannya ketika santri dibutuhkan untuk memimpin, santri sudah memiliki kesiapan.<sup>147</sup>

#### h. Shalawatan

Shalawat dimaknai sebagai doa dan ibadah dapat diartika pula sebagai renungan, cinta, ingat, ucapan, pujian dan barakah. Kegiatan memberikan dorongan pada santri untuk memperkuat rasa rindu dan cinta bagi mukmin yang yang belum pernah bertemu Rasulullah

---

<sup>146</sup> Adhrika Fithrotul Aini, "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawatan Diba' Bil Musthofa," *Ar-Raniry: Internasional Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2014). hlm 222.

<sup>147</sup> Zainudin, Z (2015, 26 September). Tahlilan dalam Pespektif (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis). Diterima dari <https://uin-malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html>

SAW.<sup>148</sup> Ajakan-ajakan dalam hal kebaikan yang terkandung dalam shalawat menjadikan hati santri santri lebih tenang dan senang sehingga perasaan ini menimbulkan semangat dalam belajar, serta dapat mengembangkan bakat santri dalam memainkan alat musik.

Shalawatan bersama-sama juga menjadi kegiatan yang biasa dilakukan pada hari pada hari minggu setelah shalat Isya' di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar. Bahkan terdapat grup shalawat yang beranggotakan para santri, grup tersebut bernama Darul Khoir.

#### i. Senam

Dalam agama Islam kedudukan, nilai dan peran olahraga dengan pendidikan jasmani memiliki kedekatan yang tidak dapat dibantah. Kegiatan olahraga menciptakan kebugaran dan kesehatan jasmani. Nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan persoalan kesehatan fisik tidak lepas dari prinsip akan lebih baik mencegah dari melewati proses pengobatan.<sup>149</sup> Selain itu santri akan menerima pengajaran dengan maksimal salah satu faktor yang menunjang ialah kesehatan tubuh. Senam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar pada setiap hari minggu pagi. Kegiatan juga dapat menumbuhkan rasa kerja keras dan percaya diri santri.

### 3. Keteladanan

Upaya pendidikan akhlak tidaklah lengkap apabila guru yang mengajar tidak memberikan keteladanan yang baik, sebab pemberian

---

<sup>148</sup> Muadilah Hs. Bunganegara, "Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin," *Tahdis* 9, no. 2 (2018): hlm 185.

<sup>149</sup> Rasmuin, "Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman." hlm 40.

contoh secara langsung lebih mudah dipahami peserta didik. Tanpa perlu teori ketika guru memberikan contoh yang baik secara tidak langsung ketika santri menerima dengan panca inderanya akan mengikuti dan menirunya. Keteladanan. Menurut al-Ghazali sebelum guru memberikan perintah kepada peserta didiknya, alahkan baiknya untuk melakukan hal tersebut terlebih dahulu. Sebagaimana guru memperbaiki diri sebelum memperbaiki diri orang lain.<sup>150</sup> Sehingga syarat yang ketat bagi seorang pendidik serta beberapa adab yang perlu diterapkan sebelum memberikan materi kepada muridnya, sebab sebaik-baiknya guru ialah yang pantas untuk dijadikan suri tauladan.

Sebagaimana para pengurus dan guru di ma'had memberikan contoh keladanan dengan perilaku maupun kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari seperti pengasuh ma'had yakni Bapak Khoirun memberikan contoh untuk melaksanakan shalat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, bertegur sapa atau mengucapkan salam ketika berpapasan dengan sesama guru, selalu berangkat lebih awal menuju masjid ketika adzan sudah berkumandang, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, berperilaku sopan kepada yang lebih tua, serta disiplin dalam waktu.

#### 4. Hukuman dan *Reward*

Pandangan al-Ghazali anak harus disanjung dan dimuliakan ketika menjalankan hal baik beserta budi pekertinya. Bahkan memberikan hadiah dihadapan orang-orang yang berkedudukan tinggi sebagai stimulus pada diri anak untuk selalu melakukan hal yang bermanfaat, dan terpuji. Bahkan

---

<sup>150</sup> Al-Ghazali Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, *Bidayatil Hidayah*, , Diterjemahkan Syamsul Hadi Zulkarnaindan dan Hasanudin Z. Arifin, (Surabaya: Al-Ihsan, 1992). hlm 118.

sebaliknya apabila anak melakukan perbuatan buruk maka perlulah bersikap seperti tidak tahu apa yang terjadi, sebab apabila secara terang-terangan mengungkapkan perilaku buruknya malah akan menambah keberanian untuk melakukan hal yang salah. Sehingga diperlukan hukuman khusus apabila anak tebiasa berbuat buruk.<sup>151</sup>

*Ta'zir* merupakan istilah yang tidak asing lagi di lingkungan pesantren. *Ta'zir* Menurut Saidah adalah hukuman yang dikhususkan pada santri sebab telah melanggar tata tertib pesantren, adanya hukuman ini diharapkan santri tidak melakukan pelanggaran dan mengulangi kesalahan lagi.<sup>152</sup> Adapun pelanggaran yang terjadi di ma'had ini seperti santri susah dibangunkan sehingga tidak mengikuti shalat subuh berjama'ah, tidak kembali ke ma'had sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan sesuai perpulangan, keluar ma'had tanpa izin ke pengasuh. Adapun *ta'zir* yang berlaku sangat beragam diantaranya ialah memakai sarung selama satu minggu, mengaji atau mengepel di tempat tinggal pengasuh (dalam), muraja'ah hafalan, berkebun, dan roan. Hukuman biasanya diberikan oleh pengasuh atau pendamping santri akan tetapi santri juga diberi kebebasan untuk memilih hukuman yang dirasa sanggup dilakukan. Hukuman fisik tidak diberlakukan di ma'had ini sebab 3 tahun yang lalu sempat memberi hukuman dengan lari-lari 10x mendapat protes dari orang tua santri sehingga hukuman fisik ditiadakan.

---

<sup>151</sup> Ibid., hlm 42.

<sup>152</sup> Lailatus Saidah, "Tradisi Ta'ziran Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jati Timur," *AntroUnairdotNet* V, no. 2 (2016): hlm 327.

*Reward* juga diberikan kepada santri yang melakukan hal baik seperti pada hasil observasi yang dilakukan peneliti melihat secara langsung pengasuh memberikan hadiah makanan ringan kepada santri yang sudah membantu, dan masih banyak lagi *reward* yang diberikan kepada santri atas perbuatan baik yang dilakukan.

#### 5. Dampak Implementasi Pendidikan Akhlak

Sebagaimana dalam pendidikan Islam akhlak dibentuk sesuai dengan syariat supaya umat muslim menjadi individu yang matang secara moral, sehingga terhadap kebaikan akan selalu terbuka dan menutup terhadap keburukan, Sebab kehidupan manusia tidak dipisahkan dari kajian mengenai akhlak.<sup>153</sup> Menurut M. Zainuddin dkk yang dikutip oleh Sri Wahyuningsih bahwa hasil akhir dari adanya pendidikan akhlak ialah sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut yakni seorang anak haruslah mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan semaksimal mungkin, tertanam pada jiwa rasa percaya terhadap agama dan tuhan, serta moral berperilaku baik semakin meningkat.<sup>154</sup>

Sesuai dengan konsep pendidikan akhlak yang disusun pada awal pendirian, dalam pelaksanaannya pengurus dan pendidik di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar menjalankan program-program secara berkesinambungan dan telaten, sehingga hasil yang di dapat tidak diragukan lagi sesuai dengan harapan. Dalam hasil pengamatan di lapangan, peneliti

---

<sup>153</sup> Mgr Sinomba Rambe Djamaluddin Perwironegoro, Waharjani, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy* 5, no. 1 (2023): hlm 38.

<sup>154</sup> Wahyuningsih, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." hlm 197.

menemukan santri yang menerapkan pada yang diajarkan pengurus dan pendidik di ma'had seperti berbicara *kromo inggil alus* kepada yang lebih tua, ketika akan keluar dari tempat tinggal pengasuh berpamitan kemudian berjalan ke belakang menggunakan lutut hingga pintu masuk hal ini menjadi bukti adab memuliakan guru sudah tertanam baik pada diri santri. Hal ini dapat dinyatakan adanya indikasi keberhasilan sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak di ma'had ini.

Keberhasilan pendidikan akhlak yang diterapkan oleh para pengurus dan ustadz-ustadzah di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar ini membawa dampak positif pada santri pada hasil wawancara dengan beberapa santri mereka mengaku bahwa *pertama*, pengajaran di ma'had dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka dengan sholat wajib berjama'ah secara tertib sehingga merasa lebih dekat dengan Allah SWT. *Kedua*, pengetahuan mengenai keislamaan turut bertambah. *Ketiga*, santri menjadi lebih faham mengenai adab, sopan dan santun kepada yang sesamanya serta kepada yang lebih tua. *Keempat* santri menjadi lebih mandiri dan tertib dengan tidak bangun tidur kesaiangan. *Kelima*, kegiatan padat di madrasah dan ma'had menjadikan santri terhindar dari kenakalan remaja sebab waktu yang ada digunakan sebaik mungkin untuk belajar dan melakukan hal baik.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar.**

#### **1. Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Akhlak**

Pandangan al-Ghazali faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan akhlak ada dua yakni faktor internal dan eksternal. Faktor

internal mencangkup potensi diri dengan memberikan anugrah berupa akal untuk berfikir, mengendalikan hawa nafsu, sahwat serta memberikan semangat yang positif pada diri sehingga manusia dapat menuntut ilmu dan menjalankan tugasnya sebagai pelajar. Adapun faktor eksternal mencangkup pendidik, materi, metode pembelajaran, lingkungan sekitar peserta didik dan perangkat pembelajaran.<sup>155</sup>

Didasarkan pada pemaparan hasil wawancara, pendidikan akhlak yang dijalankan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar memiliki faktor penunjang keberhasilan dalam proses pelaksanaannya diantaranya ialah sarana prasarana yang dirasa sudah memadai seperti kitab-kitab, Al-Qur'an, masjid, kelas untuk pembelajaran dan lain-lainya, SDM yang memadai seperti pengasuh yang seorang tahfidz, guru-guru yang bekerja sama mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing serta model pembelajaran yang beragam menjadikan santri secara sadar dan antusias mengikuti program-program pendidikan akhlak tanpa adanya paksaan sendikitpun, selain itu kepada sesama santri saling memberikan pengaruh baik seperti saling mengajak untuk disiplin berkegiatan di ma'had, terakhir ada rasa yakin dan percaya bahwa setiap kebaikan pasti akan ada dukungan dari berbagai pihak.

## 2. Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak

Faktor pembawaan santri sebelum masuk kedalam ma'had seperti santri yang merokok bisa menularkan pengaruh buruk kepada teman yang lain, santri yang suka begadang sehingga pagi tertinggal jamaah shalat

---

<sup>155</sup> Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, "Ihya Ulumuddin," in *Jilid III* (Bayrut Libanon: Darul Fikri, t.th.), hlm 61

subuh. Santri yang berasal dari daerah yang berbeda-beda membawa culture budaya serta bahasa yang berbeda pula sehingga pemerataan bahasa serta etika membutuhkan proses dan effort lebih. Faktor orang tua juga memperngaruhi santri yang sudah dibimbing di ma'had akan tetapi orang tua di rumah tidak turut memperhatikan serta membimbing akhlak santri maka penanaman pendidikan akhlak sedikit demi sedikit akan luntur.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar merupakan konsep yang memadukan kegiatan pembelajaran kitab-kitab klasik pada madrasah diniyah, pelaksanaan ibadah *yaumiyah* dan penggunaan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, hafalan, pemberian hukuman dan hadiah, pembiasaan dan keteladanan.
2. Dalam implementasi pendidikan akhlak, Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar diterapkan dengan dua program yakni program harian dan mingguan. Dalam penerapannya diperlukan kerja sama yang baik antar pengurus, guru, serta orang tua. Dampak positif pendidikan akhlak pada santri seperti meluasnya wawasan keislaman, istiqomah dalam beribadah, dan terhindar dari kenalan remaja.
3. Faktor pendukung pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar berupa sarana prasarana memadai, SDM mencukupi, kesadaran diri santri akibat kerja sama baik antar pengurus dan guru, dan pengaruh lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebiasaan buruk santri, culture budaya dan bahasa yang berbeda-beda, dan kurangnya bimbingan orang tua.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil, pembahasan penelitian dan kesimpulan terkait konsep pendidikan akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar, penulis merekomendasikan beberapa saran yang sekiranya dapat digunakan, yakni:

1. Untuk ketua ma'had dan seluruh jajarannya di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar hendaknya terus mengembangkan konsep pendidikan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan santri serta mempertahankan program-program positif yang sedang dijalankan.
2. Untuk pengasuh, pendamping dan ustadz-ustadzah yang mengajar hendaknya senantiasa membimbing, memberikan teladan, membiasakan, dan terus menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada santri.
3. Untuk orang tua diharapkan selalu mendampingi dan memperhatikan anak-anak agar selalu menjalankan kebiasaan baik yang sudah di ajarkan di ma'had sehingga pemahaman yang di dapat tidak luntur begitu saja ketika pulang ke rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Huberman, Johnny Saldana, Matthew B miles. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edit. United States of America: SAGE publications inc, 2014.
- Abdul Kodir, Rusdiana. *No T*. Edited by Tatang Ibrahim Muhardi. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Abdurrahman, Al-Nahlawi. *Ushulut Tarbiyah IslamiyahwaAsalib Hafial Baiti Wa Al Madrasati Wa Al Mujtama*, Terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1970.
- Achmad Irwan Hamzani, Havis Aravik, Nur Khasanah. "Klasifikasi Ilmu Menurut Ibnu Sina." *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I* 7, no. 11 (2020): 1000.
- Addaroini, Rofi'. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." In *Prosiding Psscasarjana IAIN Kediri*, 195. Kediri, 2020.
- Adnan. "Riyadhah Mujahadah Perspektif Kaum Sufi." *Syifa Al-Qulub* 1, no. 2 (2017): 123. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/saq.v1i2.1428>.
- Aini, Adhrika Fithrotul. "Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawatan Diba' Bil Musthofa." *Ar-Raniry: Internasional Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2014).
- Al-Ghazali, Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid. "Ihya Ulumuddin." In *Jilid III*, 70. Bayrut Libanon: Darul Fikri, n.d.
- Al-Ghazzali. , *Ihya 'Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama*, Terj. Tengku Haji Muhammad Yakub, MA., SH. Medan, 1963.
- Al-Ghozali. *Mukhtasor Ihya Ulumuddin Terj. Zeid Al-Hamid*. Jakarta: CV. Pustaka Amani, 1986.
- al-Hayy al-Farmawi, Abd. *Metode Tafsir Maudu'i*, Ter. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arifai, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah." *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (2018): 13.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Aryani, Sekar Ayu. "Healty Minded Religius Phomenon in Sholawatan: A Studi on

- the Three Majelis Shalawatan in Jawa.” *Indonesian Journal of Islam Dan Muslim Societies* 7, no. 1 (2017): 23.
- Azizah, Nurul. “Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Konsep Dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 5, no. 2 (2017): 186.
- Baryadi, I. Praptomo. “Perilaku Berbahasa Yang Tidak Sopan Dan Dampaknya Bagi Pendidikan Karakter.” In *Ketidaksantunan Berbahasa Dan Dampaknya Dalam Pembentukan Karakter*, edited by Markhamah Dkk, 2. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2014.
- Bunganegara, Muadilah Hs. “Pemaknaan Shalawat; Pandangan Majelis Dzikir Haqqul Yaqin.” *Tahdis* 9, no. 2 (2018): 185.
- Burhan, Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Cet. 9. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Cawidu, Harifudin. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur’an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Dendy, Sugono. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Desi Pristiwanti, Bai badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7912. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498/7322>.
- Djamaluddin Perwironegoro, Waharjani, Mgr Sinomba Rambe. “Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam.” *Tadarus Tarbawy* 5, no. 1 (2023): 38.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Dkk, Ruslan. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di SD Negeri Lampeuneurut.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* 1, no. 1 (2016): 71.
- Dkk, Sirait ibrahim. “Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan.” *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): 548.
- Dkk, Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Faisol, MMF (2020). Hubungan Antara Pembacaan Surah Yasin Setiap Jum’at Pagi dengan Prestasi Belajar Siswa Studi al-Qur’an Hadidit Kelas IX di Mts

Negeri  
[http://digilib.uinsa.ac.id/42307/2/Muhammad%20Malik%20Faisol\\_DO1216022.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/42307/2/Muhammad%20Malik%20Faisol_DO1216022.pdf)  
Gresik. (Skripsi).

- Faridah, Anik. "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajaran Di Indonesia." *Al-Mabsut* 13, no. 2 (2019): 82.
- Fauziatul Mubarakah, Achmad Maulidi. "Implementasi Pendidikan Akhlak KH. Muhammad Idris Jauhari Dalam Sistem Pendidikan Santri Kelas Akhir Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Putri Al-Amien Preduan." *JUPENDIS* 1, no. 3 (2023): 157–58.
- Firdaus. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis." *Al-Dzikra* XI, no. 1 (2017): 61.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini*. Edited by Eka Saputra. 1st ed. Banda Aceh: PT. NASKAH ACEH NUSANTARA, 2019.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Hasan, Fathiyah, Sulaiman. *Sistem Pendidikan Versi Al-Ghozali*. (Terj) Fat. Bandung: Alma'rif, 1982.
- Hasanah, Ulfatun. "Pesantren Dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab Kuning, Dan Sanad Keilmuan." *'Anil Islam* 8, no. 2 (2015): 217.
- Hayaturrohman, Mustaqim, Saiful Bahri. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Ibadah Shalat Berjama'ah Santri Usia Remaja Di Yayasan Al-Hikmah Musthopa Plered-Purwakarta." *Mozaic* 5, no. 1 (2019): 31.
- Junaidi, Kholid. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Studi Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo." *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 105.
- Kulsum, Ummu. "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Perilaku Santri Di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah." *Qiro'ah| Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2021): 52.
- Kunandar. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

- Kusumastuti dkk, Adhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Fitratun Annisya. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- Maunah, Binti. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Implementasi Pada Tingkat Dasar SD/MI*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Misbahuddin, Muhammad. “Pembiasaan Krama Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal Untuk Pembentukan Karakter Anak.” *Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace Education and Islamic Studies* 1, no. 1 (2018): 27.
- Miskahuddin. “Konsep Sabar Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Al Mu’ashirah* 17, no. 2 (2020): 197.
- Muhammad Athiyah, Al-Abrasy. *At-Tarbiyyah Al-Islāmiyyah; Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muhammad bin Muhammad, Abi Hamid, Al-Ghazali. *Bidayatil Hidayah*. Diterjemah. Surabaya: Al-Ihsan, 1992.
- . *Ihya Ulumuddin*. Jilid IV. Bayrut Libanon: Darul Fikri, n.d.
- . *Ihya Ulumuddin*. Jilid I. Bayrut Libanon: Darul Fikri, n.d.
- Nandya, Anisa. “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’alim Karangan Syaikh Az-Zarnuji).” *MUDARRISA* 2, no. 1 (2010): 186.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nilamsari, Natalina. “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.” *Wacana* XIII, no. 2 (2014): 178.
- Novan Mamonto, Ismail Sumampouw, Gustaf Undap. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Eksekutif* 1, no. 1 (2018): 4.
- Nst, Kasron. “Konsep Keutamaan Akhlak Versi Al-Ghazali.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2017): 113.
- Nurhayati. “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam.” *Jurnal Mudarissuna* 4, no. 2 (2014): 302.
- Olih Solihin, “Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Tradisi Sarungan Di Pondok Pesantren Tradisional Di Kota Bandung,” n.d., 11. Di peroleh dari

<https://repository.unikom.ac.id/30689/1/makna-komunikasi-non-verbal-dalam-tradisi-sarungan-di-pondok-pesantren-tradisional-di-kota-bandung-oleh-solihin.pdf>

- Rasmuin. “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman.” *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 36.
- . “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern: Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman.” *Jurnal Tarbiyatuna* 1, no. 1 (2019): 36.
- Rini Iswari, Khoriskiya Novita. “Ungguh-Ungguh Dalam Etika Jawa Sebagai Pedoman Interaksi Sosial Antara Santri Dengan Kiai Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kabupaten Rembang.” *Journal of Indonesian Social Studies Education* 1, no. 1 (2023): 120.
- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 72.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Uta. Yogyakarta, 2020.
- Sahriansyah. *Ibadah Dan Akhlak*. Edited by Sary Anshari, Luthfi. DR. 1st ed. Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Saidah, Lailatus. “Tradisi Ta’ziran Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta’allimin Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Jati Timur.” *AntroUnairdotNet* V, no. 2 (2016): 327.
- Sarwat, Ahmad. *Shalat Berjamaah*. Edited by Fatih. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Solihin, Olin. “Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Tradisi Sarungan Di Pondok Pesantren Tradisional Di Kota Bandung,” n.d., 11.
- Sugeng Listyo Prabowo, Sutiah, Muhaimin. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sugesti, Delvia. “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal PPkn & Hukum* 14, no. 2 (2019): 121.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Kombinasi*. 4th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhayib. *Studi Akhlak*. Edited by Nurcahaya. 1st ed. Yogyakarta: KALIMEDIA, 2016.

- Sariani, LS (2022). Tradisi Pembacaan Surah Yasin Berjamaah pada Malam Jum'at di Pondok Pesantren Hafalan Qur'an al-Askar Kecamatan Baruga Kota Kendari (studi Living Qur'an). (Skripsi). <https://digilib.iainkendari.ac.id/3270/>
- Suryadi, Rudi Ahmad. "Tujuan Pendidikan Akhlak." *Jurnal Al-Azhary* 7, no. 2 (2021): 109–10.
- Suryani, Ira, Ma'tsum, Hasan, Wibowo, Gumilang, Sabri, Ali, Mahrisa, Rika. "Implementasi Akhlak Terhadap Keluarga, Tetangga, Dan Lingkungan." *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 24.
- Syamsul Kurniawan, Mahrus Erwin. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Edited by Safa Aziz. 1st ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syukur, Agus. "Akhlak Terpuji Dan Implementasinya Di Masyarakat." *Misyakatal Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 156.
- Tasman Hamami, Ulfa Kesuma. "Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Patra Mandiri Plaju Kota Palembang." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 157–58.
- Taufiqurrohman. "Ikhlis Dalam Perspektif Alquran." *EduProf* 1, no. 2 (2019): 98.
- Wahyuningsih, Sri. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 197.
- Zainudin, Z (2015, 26 September). Tahlilan dalam Pespektif (Historis, Sosiologis, Psikologis, Antropologis). Diterima dari <https://uin-malang.ac.id/r/150901/tahlilan-dalam-perspektif-historis-sosiologis-psikologis-antropologis.html>
- Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zuhri, Moh. *Imam Al-Ghazali, Ihya' 'Ulumudin*. Jilid V. Semarang: Asy-Syifa Press, 2009.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a>. email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a></p>	
Nomor	: 1234/Un.03.1/TL.00.1/05/2023	22 Mei 2023
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
Kepada Yth. Kepala MAN Kota Blitar di Blitar		
<b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ayu Diah Saputri	
NIM	: 19110003	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2022/2023	
Judul Skripsi	: <b>Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar</b>	
Lama Penelitian	: <b>Mei 2023</b> sampai dengan <b>Juli 2023</b> (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
<b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b>		
An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik		
		
Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

## Lampiran 2: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BLITAR**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI**  
Jalan Jati Nomor 78 Sukorejo Kota Blitar 66121  
Telepon (0342) 801041; Faksimili (0342) 801041  
Website : [www.mankotablitar.sch.id](http://www.mankotablitar.sch.id) E-mail : [mankotablitar@yahoo.co.id](mailto:mankotablitar@yahoo.co.id)

### **SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 571 / Ma.13.37.01/PP.00.6/06/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ahmad Mukromin  
NIP : 196812291998031001  
Gol/ Ruang : Pembina / IV a  
Jabatan : Kepala MAN Kota Blitar

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ayu Diah Saputri  
NIM : 19110003  
Fakultas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar guna penyusunan Skripsi tanggal Mei 2023 sampai dengan tanggal Juli 2023 dengan judul "Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 07 Juni 2023  
Kepala,



Ahmad Mukromin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : 80YZnq

### Lampiran 3: Profil Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar

Nomor : **PP/002/2017**

**KEMENTERIAN AGAMA  
KANTOR KOTA BLITAR**



**PIAGAM IJIN OPERASIONAL  
PONDOK PESANTREN**

Atas nama Menteri Agama Republik Indonesia, berdasarkan atas Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014 tentang Pedoman Izin Pendirian Pondok Pesantren, dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Blitar memberikan Piagam Izin Pendirian Pondok Pesantren, kepada :

1. Nama Pondok Pesantren : **NURUL IMAN**
2. Nomor Statistik PP : **510035720012**
3. Alamat :  
Jalan : **Jl. Jati Nomor. 78 Kota Blitar**  
Kecamatan : **Sukorejo**  
Kota : **Blitar**
4. Tahun berdiri : **2017**
5. Nama Penyelenggara : **MAN**

Kepada pondok pesantren tersebut diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran sesuai dengan Kurikulum yang ditetapkan Menteri Agama. Selanjutnya Piagam Ijin Operasional ini berlaku sejak tanggal, 13 Juni 2017 sampai dengan 12 Juni 2022 dan kemudian dievaluasi kembali untuk diterbitkan Piagam Ijin Operasional yang **Baru**.

Blitar, 13 Juni 2017  
Kepada

  
**Dr. H. NGUDIONO, M.Ag, MM**  
NIP. 196203161992031009

## Lampiran 4: Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara 1

Nama Informan : Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd  
Jabatan : Ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar  
Hari & Tanggal : Senin, 15 Mei 2023  
Waktu : 10. 45 WIB  
Tempat : Halaman masjid madrasah  
Kode : 01/WCR-KM/15-V/23

No	Pertanyaan	Jawaban dan Coding	Coding Reduksi
1.	Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?	<p>Yang di atas ini yang dipajang terwujudnya IMTAQ dan IPTEK kan gitu. Jadi membahas konsep pendidikan akhlak ini. Ada pada visi madrasah yaitu IMTAQ, sesuai dengan yang dicanangkan oleh MAN Kota Blitar, karena memang Ma'had Nurul Iman ini milik MAN Kota Blitar. Sehingga kami hanya mendampingi supaya anak sesuai dengan visi madrasah ini.</p> <p>Kemudian kita dulu kiblatnya ke MAN 2 atau 3 Malang, studi banding ke sana. konsepnya kesana, setelah itu kita mencoba menggabungkan kerena saya juga alumni pesantren, gini karena kita milik sekolahan maka ya trendnya waktu itu dan sekarang adalah tahfidz. Tapi kita jangan meninggalkan karena tidak semua anak itu ke tahfidz. Ada kitab biar semuanya itu berjalan. Kalau kitab mau</p>	<p>Membahas konsep pendidikan akhlak ini adanya visi madrasah yaitu IMTAQ, sesuai dengan yang dicanangkan oleh MAN Kota Blitar, karena memang Ma'had Nurul Iman ini milik MAN Kota Blitar. Sehingga kami hanya mendampingi supaya anak sesuai dengan visi madrasah ini. Kemudian kita dulu kiblatnya ke MAN 2 atau 3 Malang, studi banding ke sana. Itu konsepnya kesana, setelah itu kita mencoba menggabungkan kerena saya juga alumni pesantren, jadi karena kita milik sekolahan maka ya trendnya waktu itu dan sekarang adalah tahfidz. Tapi kita</p>

		<p>kita mendalami ilmu alat. Walaupun kedua-duanya nanti tetep fikih, tauhid sama akhlak harus tetep dapet. Makanya ada namanya madrasah diniyah.</p> <p>Kalau di ingat kembali awal kita mendirikan itu memang kebetulan yang kesiswaan itu Pak Taib itu pertama kali untuk mendaftarkan ma'had ini menjadi pondok pesantren dan legal. Sehingga ketika ada undangan dari kota mesti dapat 2, di anggap kita ini lembaga tersendiri padahal kenyataannya satu naungan sebenarnya. Tapi tetep dapat dua karna yang satunya karena pesantren punya nomor statistik sendiri, sekolahan juga punya nomer statistik sendiri. Walaupun kita statusnya kalau di emis di elektronik administrasi pemerintahan kita status tanahnya pinjam ke MAN tapi di anggap 2 lembaga. Untuk awal berdiri ini melihat sekarang ini yang lagi trend sekolah ada ma'had yang awalnya hanya ber asrama begitu karena dulu sipema, kita daftarnya ke pakis, bagian pesantren itu menjadi pondok pensantren. (W-C/1)</p>	<p>jangan meninggalkan karena tidak semua anak itu ke tahfidz kita adakan kitab biar semuanya itu berjalan. Kalau kitab mau kita mendalami ilmu alat. Walaupun kedua-duanya nanti fikih, tauhid sama akhlak harus tetep dapet. Makanya ada namanya madrasah diniyah. (W-C/1.1)</p>
--	--	--	--

2.	Apa tujuan pendidikan akhlak yang di terapkan di ma'had ini?	Tujuan pendidikan akhlak ini, pandangan saya sesuai dengan apa yang menjadi visi misi ponpes ini yaitu santri menjadi insan yang istiqomah menunaikan ibadah yang dilakukan sehari-hari (yaumiyah), kompetensi dalam menguasai ilmu-ilmu agama Islam semakin meningkat, dan santri tebiasa bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berakhlakul karimah. Sebab sebaik mungkin selagi dalam masa belajar ini santri membiasakan diri dan memperlajari segala hal yang ada dalam agama Islam. {W-C/2}	
3.	Program apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?	Ya itu tadi, programnya ada pembiasaan ubbudiyah sehari-hari terutamanya sholat wajib berjama'ah. Ada menghafal dan mengaji al-Qur'an, menghafal imrithi, rutin pembacaan yasin dan tahlil, sholawat ada grupnya namanya Darul Khoir, dan rutinan diba'an. Kemudian untuk madrasah diniyahnya itu juga ada pembelajaran akhlaknya. Menggunakan ta'limul muta'alim. kemudian tiap bulan sekali itu juga kita adakan pengajian umum khusus untuk santri. Itu juga	programnya pembiasaan ubbudiyah sehari-hari terutamanya sholat 5 waktu wajib berjama'ah. Ada menghafal dan mengaji al-Qur'an, menghafal imrithi, rutin pembacaan yasin dan tahlil, sholawat ada grupnya namanya Darul Khoir, dan rutinan diba'an. Kemudian untuk madrasah diniyahnya itu juga ada pembelajaran

		ada materi akhlaknya kebetulan materi akhlak di pegang sendiri oleh bapak kepala madrasah. {W-C/3}	akhlaknya. Menggunakan ta'limul muta'alim. kemudian tiap bulan sekali itu juga kita adakan pengajian umum khusus untuk santri. {W-C3.1}
4.	Materi apa saja yang menjadi rujukan pendidikan akhlak di ma'had?	Materi yang diajarkan ada Ta'lim Muta'alim, kebetulan saya ada ngisi di juma'at malam materi moderasi beragama bergantian dengan bapak kepala sekolah, Pak Toib juga. Yang dipelajari ada Fathul Qorib ini tentang fiqh, Jawahirul Kalamiyah tentang tauhid. dan kalau untuk kelas 10 menggunakan al-akidatul islamiyah. Kemudian untuk kelas 11-12 itu kita gunakan kitab jawahirul kalamiyah. Kalau dari yang pengajian umum itu kita pasrahkan ke pematerya. Akidatul Islamiyah dan jawahirul kalamiyah model tanya jawab. Kenapa kita menggunakan model tanya jawab semacam itu, disamping mudah dipahami dan agak dasar. Mengenalkan sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah, para nabi dan rasul kalau ilmu tauhidnya. Kemudian untuk fiqhnya kita gunakan kitab fathkul qarib cuman kita menggunakan	Materi yang diajarkan ada Ta'lim Muta'alim, kebetulan saya ada ngisi di juma'at malam materi moderasi beragama bergantian dengan bapak kepala sekolah ngisi tentang akhlak, Pak Toib tauhid dan Pak Khoirun tentang fiqh. Yang dipelajari ada Fathul Qorib ini tentang fiqh, Jawahirul Kalamiyah tentang tauhid. dan kalau untuk kelas 10 menggunakan al-akidatul islamiyah. Kemudian untuk kelas 11-12 itu kita gunakan kitab jawahirul kalamiyah. Kalau dari yang pengajian umum itu kita pasrahkan ke pematerya. {W-C/4.1}

		<p>matannya namanya taqrib. Itu mulai kelas 1, 2 dan 3 khatam. Baru yang akhlaknya kita menggunakan ta'lim muta'alim yang membahas tentang akhlak kepada kitab itu sendiri, terhadap gurunya, sesama santri, terhadap yang lebih dewasa, terhadap yang lebih muda, itukan ada yang dikarang oleh syekh Zarnuji nanti saman bukak googling nanti ada sejarahnya dan ini untuk kelas 10, 11, dan 12. Maunya dengan 3 materi itu akidahnya kuat kemudian tata syari'ah dan akhlaknya juga. Prakteknya di ibadah ubudiyah, pembiasaan, teorinya ada di diniyah. Dia tidak sekedar hanya mengerjakan tapi ada dasarnya. Ada kitab dan ada rujukannya, ini bahkan disepakati untuk fiqhnya itu sudah kelas menengah atau madrasah aliyah. Kita tahunya dari mana, kebetulan saya alumni pesantren Pak Atak juga alumni pesantren kemudian kita gabungkan. Kemudian pengasuhnya juga seorang tahfidz alumni pesantren juga jadi kita kombinasi. Saya juga berdasarkan pengalaman tidak hanya sekedar tahu memotret dari luar, tapi saya sendiri juga</p>	
--	--	---	--

		ngalamin selama 6 tahun di pondok pesantren Al Munawwir krapyak Yogyakarta. {W-C/4}	
5.	Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar di ma'had?	Untuk kualifikasi pendamping kita paling tidak ya tamatan MAN lah. Tapi alhamdulillah untuk yang ini pendamping putra itu yang satu sudah S1 bahasa Arab, yang satunya masih alumni MAN. Kemudian untuk yang putri kebetulan malah alumni UNISBA jadi jurusan bahasa inggris. Tapi beliau juga pernah PPL di pesantren. Untuk yang ngasuh ini sekarang sedang S3 UIN Tulungagung dari sisi kualified insyaallah sudah memumpuni semua. Harapannya juga santri punya semangat yang sama. {W-C/5}	
6.	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada santri dengan program peminatan tahfidz dan qiroatul kutub?	Untuk peminatan itu ada tahfidz dan kitab. Untuk tahfidz targetnya selama 3 tahun di sini bisa bertambah 5-10 juz. Paling tidak apabila masuk ke sini nol hafalan minimal selama 3 tahun sudah hafal 5 juz itu targetnya. Kemudian untuk peminatan kitab kita targetkan untuk hafal imriti itu nadom dasar ilmu nahwu. Biasanya kalau ada acara wisuda santri atau akhiru sanah kita tampilkan ke orang tua. Kerena kalau	

		<p>imriti itu nadzomnya bisa kita dendangkan dengan kreativitas dengan menggunakan hadrah itu. Kalau tahfidz kan mudah saling saut sautan misal kita tampilkan surah al-waqiah, misal ada 20 anak tahfidz satu membaca kemudian diteruskan, dan dilanjutkan anak lainnya. Mulai tahun kemarin itu bisa di tampilkan. Dari kegiatan di atas anak-anak terbiasa menghafal dan melatih jiwa percaya diri pada kemampuan masing-masing ya. Ibaratnya setelah berusaha ada hasil yang tidak sia-sia. {W-C/6}</p>	
7.	<p>Kebiasaan apa yang sering dicontohkan sebagai implemetasi pendidikan akhlak pada santri?</p>	<p>Untuk tata krama kita biasakan ketika dengan guru itu ya harus salim, kalau tidak salim kerena tidak sejenis ya berhenti sebentar untuk gurunya atau ustadz-nya jalan. Nanti coba aja ketika saman anu kok ketika ada bapak ibu guru ujug-ujug kok diem ngene, itu kemungkinan anak ma'had. {W-C/7}</p>	
8.	<p>Adakah hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had apabila ada santri yang melanggar peraturan?</p>	<p>3 tahun yang lalu, sempat di protes kita lari-larikan itu ndak boleh. Dulu kan menghukumnya lari-lari 10x, fisikkan. Jadi Ini semua kita rubahdiserahkan ke pengasuh dan masing-masing pendamping.</p>	

		{W-C/8}	
9.	Apa dampak bagi santri setelah di beri pendidikan akhlak di ma'had?	Ini cerita dari orang tua yang kemarin namanya pak Sudiono anaknya itu anak mama setelah 1 tahun, itu tadinya suka pulang aja nah itu sudah bisa berubah bisa nyuci baju sendiri, tidur sudah gak ditemenin. Tadinya enggak SMP kelas 3 masih sama ibunya. Aliyah itu 2 minggu kan minta pulang, kadang juga masih di suapin itu anaknya. Jadi arahnya ke karakter sekarang sudah dalem, enggeh ke bapak ibunya. {W-C/9}	
10.	Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam implementasi pendidikan akhlak di ma'had?	Faktor penghambatnya itu pertama, input dari santri ada yang merokok bisa di tularkan ke anak-anak yang lain, kemudian yang kedua dari orang tua di ibaratkan di taruh di pondok itu ibarat bengkel mau gak mau tanpa di imbangi ketika kita menanamkan nilai ABC, kumat karena orang tua belum intens mengajar dialog, bapak ibu wali muridnya. Walaupun secara presentase tidak lebih dari 30% yang seperti itu. Tapi ini juga jadi problem itu ngantuk an. Malam kebiasaan dari rumah atau alumni pondok melek bengi berarti wiridan. Seng biasane jelek Hp an padahal itu sering kenak	Faktor penghambatnya itu pertama, input dari santri ada yang merokok bisa di tularkan ke anak-anak yang lain, kemudian yang kedua dari orang tua di ibaratkan di taruh di pondok itu ibarat bengkel mau gak mau tanpa di imbangi ketika kita menanamkan nilai ABC, kumat karena orang tua belum intens mengajar dialog, bapak ibu wali muridnya. {W-10.1}

		<p>takzir. Kalau faktor pendukungnya mungkin dari sarana prasarana sudah cukup memadai dan pengurus ma'had juga tidak kekurangan orang, sekaligus ustadz-ustadzahnya juga cukup untuk mengajar di kelas-kelas diniyah. {W-C/10}</p>	
--	--	---	--

## **Transkrip Wawancara 2**

Nama informan : Khoirun Roziqin, S. Pd  
Jabatan : Pengasuh Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar  
Hari & Tanggal : Senin, 17 Mei 2023  
Waktu : 16.13 WIB  
Tempat : Dalem Ma'had Nurul Iman  
Kode : 02/WCR-PM/17-V/23

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban dan Coding</b>	<b>Coding Reduksi</b>
1	Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?	Ma'had ini konsepnya pembentukan awal seperti yang dikatakan Pak Cipto apa yang sudah dicanangkan oleh MAN Kota ini di ambil dari Visi dan Misi yang sudah ada. Kemudian pelaksanaannya ya itu ada pembiasaan tertib sholat 5 waktu, satri-santri menghafal sesuai peminatan masing-masing, yang tahfidz itu Al-Qur'an, yang kitab ya menghafal imriti. jadi ada beberapa materi yang perlu diajarkan teorinya terlebih dahulu kemudian dipraktekkan, dan ada beberapa yang praktek secara langsung. Seperti adab kepada guru santri boso. pendidikan akhlak sehari-hari juga ada kalau pembelajaran santri-santri perlu mengetahui bagaimana adabnya terhadap semua hal yang bersinggungan seperti dengan ilmu itu sendiri, dengan guru, dengan sesamanya. Selain itu menurut kula pendidikan akhlak niku sangat penting. Mengingat zaman era milenial teknologi semua semakin canggih namun nyatanya,	

		<p>akhakul karimah itu tidak dilengkapi dengan kecanggihan teknologi bahkan masuk zona degradasi moral. Anak sekarang lebih memilih untuk masuk ke pondok karena dari pada di rumah membantu orang tua, di rumah anak tidak mau membantu orang tua, sehingga anak lebih baik di pondok. Maka pendidikan akhlak bagi kula, adalah pendidikan yang sangat utama khususnya dalam akhlak ini mana di siati dalam pondok ini adalah akhlak beretika jawa. {W-KR/1}</p>	
2	<p>Apa tujuan pendidikan akhlak yang di terapkan di ma'had ini?</p>	<p>Pendidikan ini nantinya agar bisa diterapkan ke masyarakat ketika mereka sudah pulang. Karena berkaitan dengan akademik sudah di cover oleh MAN Kota Blitar. Kita hanya itu termasuk ibadah-ibadah praktis dan adat istiadat masyarakat. Kita karena orang desa ya, jadi ada tahlil an, kematian gitu kita libatkan juga santri supaya terampil. Jadi takziah bukan hanya sekedar nongkrong saja kemudian berada di jauh itu senantiasa kita sampaikan. Target kita ketika ada kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar rumah masing-masing santri bisa memimpin. {W-KR/2}</p>	<p>Pendidikan ini nantinya agar bisa diterapkan ke masyarakat ketika mereka sudah pulang. Karena berkaitan dengan akademik sudah di cover oleh MAN Kota Blitar. Kita hanya itu termasuk ibadah-ibadah praktis dan adat istiadat masyarakat. Kita karena orang desa ya, jadi ada tahlil an, kematian gitu kita libatkan juga santri supaya terampil. {W-KR/2.1}</p>

3	<p>Program apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?</p>	<p>Program tentu banyak ada yang terjalan ada yang belum, sebab program pasti membutuhkan sebuah proses. Program yang terwujud hingga saat ini adalah para pecontohan ustadz yang mengajar dengan bahasa jawa yang diselingi dengan bahasa indonesia. Mengapa di campur sebab dalam kelas tidak berisi anak yang berasal dari jawa, secara etika mereka faham, namun secara bahasa masih terkendala. Untuk masalah bahasa lebih ditekankan bahasa jawa, dan tidak meninggalkan bahasa indonesia. Dan apabila hendak pamitan, atau izin keluar tentu bahasa jawa adalah bahasa pokok yang digunakan. Apabila tidak menggunakan bahasa tidak ada konsekuensi, akan tetapi ada percontohan dan pembinaan secara langsung. Selain itu program yang diterapkan ya ada pembiasaan ubudiyah, sholawat, diba'an, pengajian rutin seminggu sekali, ro'an sebagai wujud menjaga kebersihan lingkungan santri-santri tak minta jaga tanaman depan ma'had biar nanti waktunya panen ya silahkan di panen, memberi makan ikan, selain itu agar akhlak terbentuk dengan baik</p>	
---	---	--	--

		<p>perlu ada jasmani yang sehat setiap minggu pagi ada senam. Banyak sekali program yang dapat mendidik akhlak santri. Dalam hal kedisiplinan pasti apabila ada pelanggaran tetap ada yang namanya takzir. {W-KR/3}</p>	
4	<p>Materi apa saja yang menjadi rujukan pendidikan akhlak di ma'had?</p>	<p>Tentu rujukannya pondok salafi salah satunya ialah adab alim muta'alim. Nama kitabnya adabul ta'lim wa Muta'alim yang menjadi pokok utama, atau basic nya seorang santri. Adab kepada guru, teman, adik, orang tuanya. Jadi materi akhlak disini adalah materi dimana anak itu tidak hanya mencerminkan sebagai generasi bangsa, melainkan seorang santri, seorang anak, seorang yang harus mau belajar, seorang yang haus akan keilmuan, yang tidak meninggalkan etika di jaman gnerasi milenial namun harus tetap mempertahankan pondasi keilmuan islam. Harus menjadi santri di era milenial, santri modis, santri tidak ketinggalan jaman. {W-KR/4}</p>	
5	<p>Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar di ma'had?</p>	<p>Secara eksplisit saya tidak menerangkan karena kualifikasi guru itu yang menghendel pak cipto, secara tidak langsung saya masih percaya guru yang mengajar disini harus berkualitas yang namanya</p>	<p>secara tidak langsung saya masih percaya guru yang mengajar disini harus berkualitas pada sanad keilmuan. Sanadnya dari mana tentu dari pondok-pondok, bukan dari</p>

		<p>sanad ke ilmun. Sanadnya dari mana tentu dari pondok-pondok, bukan dari youtube. Jadi dari madrasah diniyah monggo, dari pondok salafi alhamdulillah. Yang membedakan dari pondok salafi, entah dari kediri, blitar jombang dari trenggalek sama selama guru memiliki kualitas bagus secara sanad merupakan hal yang boleh. Karena ketika mengajar kualitas sanad (<i>muttashil sanad</i>) menjadi hal yang sangat penting. Namun untuk ma'had ini keilmuannya bersanad dari Lir boyo, plosoraja, rata-rata induknya dari sana. {W-KR/5}</p>	<p>YouTube. Jadi dari madrasah diniyah monggo, dari pondok salafi alhamdulillah. Yang membedakan dari pondok salafi, entah dari kediri, blitar jombang dari trenggalek sama selama guru memiliki kualitas bagus secara sanad merupakan hal yang boleh. {W-KR/5.1}</p>
6	<p>Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada santri dengan program peminatan tahfidz dan qiroatul kutub?</p>	<p>Sekali lagi saya katakan pendidikan akhlak ini adalah kriteria paling utama. Tahfidz dan qiroatul adalah program peminatan. Dan program peminatan ini sifatnya untuk tidak dikekang. Lain cerita dengan asrama tahfidz ini adalah asrama bukan peminatan melainkan asramanya yang menjunjung tinggi etika tahfidz. Kalau masuk dalam asrama reguler, memilih antara tahfidz atau qiroatul kutub. Apabila sudah masuk di asrama tahfidz, namanya sudah asrama, mau tidak mau memang harus menghafal, mau tidak mau harus beretika seperti seorang tahfidz.</p>	<p>Sekali lagi saya katakan pendidikan akhlak ini adalah kriteria paling utama. Pendidikan ini tercermin pada asrama tahfidz bukan sekedar saja peminatan melainkan asramanya yang menjunjung tinggi etika tahfidz. Salah satu etika tahfidz seperti apa?. Salah satu etikanya adalah: <i>Pertama, Ilman Gaddul bashar</i>, yakni menjaga padangan, <i>Kedua</i>, memakai namanya sarung untuk kalangan putri, dalam pondok pesantren salafi hal</p>

		<p>Salah satu etika tahfidz seperti apa?. Salah satu etikanya adalah: Pertama, <i>Ilman Gaddul bashar</i>, yakni menjaga padangan. Kedua, memakai namanya sarung untuk kalangan putri, dalam pondok pesantren salafi hal ini merupakan hal yang lumrah, namun tidak untuk sekarang. Saat ini orang memakai rok. Malam sabtu malah ahad untuk mahasiswa tahfidz khusus harus memakai sarung. Karena saya ingin mengajarkan kepada anak kalau tidak ada yang salah apabila menggunakan sarung. Sering sekali sekali anak putri atau anak tahfidz lebih terlihat anggun menawan, cantik dll. Pemahaman mengenai kultur santri pasti tidak punya style tidak modis, sekarang sarung itu trend nya luar biasa. Apalagi ada sarung dengan kualitas yang tinggi. Sarung BHS itu luar biasa. Anak di mah'ad bukanya tidak boleh untuk merias wajah, anak disini boleh keluar monggo, bersolek monggo. Tapi harapan saya ketika bersolek, jangan di tampilkan ke orang lain, boleh memoles diri, tapi jangan ditampilkan ke orang lain, nanti mengundang madhorot, mengundang sahwat yang lain. {W-KR/6}</p>	<p>ini merupakan hal yang lumrah, namun tidak untuk sekarang. Saat ini orang memakai rok. Akan tetapi setiap malam sabtu malam ahad untuk mahasiswa tahfidz khusus harus memakai sarung. {W-KR/6.1}</p> <p>Anak di . mah'ad bukanya tidak boleh untuk merias wajah, anak disini boleh keluar monggo, bersolek monggo. Tapi harapan saya ketika bersolek, jangan di tampilkan ke orang lain, boleh memoles diri, tapi jangan ditampilkan ke orang lain, nanti mengundang madhorot, mengundang sahwat yang lain. {W-KR/6.2}</p>
--	--	---	---

7.	Kebiasaan apa yang sering dicontohkan sebagai implemetasi pendidikan akhlak pada santri?	Sebisa mungkin menggambarkan. Mencontohkan salah satunya kegiatan sehari-hari dimana setelah sholat wajib melaksanakan sholat sunnah, baik ba'diyah maupun qobliyah. Akan tetapi tidak secara wajib terjadwal. {W-KR/7}	
8.	Adakah hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had apabila ada santri yang melanggar peraturan?	Ada, santri-santri yang bolos sholat subuh, tidak kembali ke ma'had tepat waktu itu hukumannya terserah saya mau memberi hukuman apa aja. Kalau ma'had tahfidz hukumannya pakek sarung 1 minggu, roan, apa ngaji teng dalem macem-macem tapi tanda ada hukuman fisik disini. {W-KR/8}	
9.	Apa dampak bagi santri setelah di beri pendidikan akhlak di ma'had?	Tentu dampaknya luar biasa ketika implementasi anak akan terpengaruh secara tidak langsung. Lingkungan akan mempengaruhi apabila satu lingkungan belajar sedangkan satu anak tidak mau belajar itu suatu hal yang gak mungkin. Temanya ngaji satu anak tidak ngaji itu tidak mungkin pasti malu. Sehingga perlu ada punishmen, dan reward. Agar anak mau mencontoh. {W-KR/9}	
10.	Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam implementasi pendidikan akhlak di ma'had?	Faktor pendukungnya saya percaya suatu kebaikan pasti di dukung. Hambatannya mungkin salah satunya adalah culture budaya. Kita berada di wilayah blitar,	Hambatannya mungkin salah satunya adalah culture budaya. Kita berada di wilayah blitar, anak dari kediri ada, jombang,

		<p>anak dari kediri ada, jombang, malang ada. Culture nya beda, bahasanya beda. Hambatannya adalah pemerataan masalah bahasa, pemahaman pentingnya masalah etika. Sekarang pola pikir mereka ketika anak itu mendapatkan nilai yang baik mereka akan menghadapi kegiatan tersebut baik baik saja. Hari ini di sekolahan di pondok penilaiannya juga sangat jauh berbeda. Makanya orientasi berpikir saya berada di pondok tujuannya apa pembentukan karakter makanya etnis budaya jawa perlu di ajarkan. Rutinan shalawatan, pengajian. Mind set yang penting sekolah nilainya tinggi tanpa memikirkan pengembangan soft skil dan hard skil nya. Ada bercocok tanam, ada memelihara ikan, ada bisnis yang di kelola (kantin ma'had). Eksternal salah satunya dorongan orang tua yang melebihi kapasitas ma'had dengan latar belakang keluarga yang dari pondok yang hight, kemudian kenapa kok tidak ada berjanji, kenapa tidak ada ngaji seperti ini. Karena SDM sangat minim sehingga apa yang bisa dilakukan maka dilakukan. {W-KR/10}</p>	<p>malang ada. Culture nya beda, bahasanya beda. Hambatannya adalah pemerataan masalah bahasa, pemahaman pentingnya masalah etika. {W-KR/10.1}</p>
--	--	---	--

### Transkrip Wawancara 3

Nama : Muhida Fitri, S. Pd  
Jabatan : Pengasuh dan pendamping Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar  
Hari & Tanggal : Senin, 22 Mei 2023  
Waktu : 09.42 WIB  
Tempat : Depan ruang guru MAN Kota Blitar  
Kode : WCR-PPM/22-V/23

No	Pertanyaan	Jawaban dan Coding	Coding Reduksi
1	Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?	Ma'had ini di konsep untuk anak-anak yang masih belum pernah mondok sama sekali, bahwasanya, sehingga pemahaman-pemahaman yang secara emplitis dikatakan konsep. Saya menggabungkan antara pondok modern dengan pondok salafi. Pondok ini pun pondok yang fleksibel yang boleh keluar yang tidak di kekang seperti pondok salafi, yang tidak diberikan program yang lebih intens sehingga ini menjadi tujuannya siswa kemari. Tapi pada intinya pada praktek pendidikan akhlak di Ma'had ini lebih mengedepankan adab yang tinggi daripada ilmu. Akan tetapi ilmu yang telah di syariatkan tetap wajib bagi seluruh manusia agar mendapatkan hidayah. Sebab orang yang tidak berilmu maka tidak akan bisa mempraktekkan adab. Sebagaimana adab berangkat dari ilmu, kemudian setelah menjadi alim maka adab yang lebih diutamakan. {W-MF/1}	Ma'had ini di konsep untuk anak-anak yang masih belum pernah mondok sama sekali, sehingga pemahaman-pemahaman yang secara emplitis konsep ma'had ini adalah penggabungan antara pondok modern dengan pondok salafi. Pondok ini pun pondok yang fleksibel yang boleh keluar yang tidak di kekang seperti pondok salafi, jadi tidak diberikan program yang lebih intens sehingga ini menjadi tujuannya siswa kemari. Tapi pada intinya pada praktek pendidikan akhlak di ma'had ini lebih mengedepankan adab yang tinggi daripada ilmu. {W-MF/1.1}

2	Apa tujuan pendidikan akhlak yang di terapkan di ma'had ini?	Tujuannya supaya menjadi muslim yang faham akan akhlak, baik akhlak kepada tuhan, pada sesamanya, diri sendiri dan makhluk hidup yang ada di sekitarnya. Hal ini sudah mencakup keseluruhan seperti taat dalam beribadah, membedakan mana baik dan buruk, amalan yang patut dilakukan dan tidak. Pada diri sendiri melatih kemampuan sehingga kedepannya memiliki skill yang berguna di masyarakat. {W-MF/2}	
3	Program apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?	Seperti yang sudah jawab Pak Cipto dan Pak Khoirun program pendidikan akhlak mengedapankan adab etika jawa, yang nantinya anak-anak akan lebih bisa basa kromo ketika pulang berbicara dengan orang tua terutama, kepada guru, kepada yang lebih tua. Ini yang paling menonjol disini meskipun santri-santri berasal dari daerah yang berbeda-beda tapi tetap dibiasakan untuk bisa bos. {W-MF/2}	
4	Materi apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?	Yang utama di gunakan mengenai akhlak itu ada ta'lim muta'alim. menyusul mengenai tauhid itu ada akidatul islamiyah dan kitab jawahirul kalamiyah. Dan	

		fiqh menggunakan fathkul qarib. {W-MF/4}	
5	Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar di ma'had?	Saya ngikut apa kata Pak Khoirun roziqin sebagai guru pengajar kitab-kitab yang dijelaskan setidaknnya sanat keilmuannya itu jelas. dan setahu saya semua memang alumni pondok meskipun dari daerah yang berbeda-beda dan akan tetapi insyaallah lulusannya tidak jauh dari ilmu keagamaan. Ada yang sarjana bahasa Arab, PAI juga. {W-MF/5}	.
6	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada santri dengan program peminatan tahfidz dan qiroatul kutub?	Implementasinya mulai dari tauhid dibiasakan untuk sholat 5 waktu dengan tertib, besholawat, diba'an, membaca yasin, tahlil. Selain praktek langsung tetapi juga ada ilmu-ilmu yang di pelajari dengan adanya madin, dan pengajian rutin oleh kepala sekolah. Mungkin ini sudah dijelaskan pada wawancara dengan Pak Cipto dan Pak Khoirun. {W-MF/6}	
7.	Kebiasaan apa yang sering dicontohkan sebagai implemetasi pendidikan akhlak pada santri?	Mencontohkan untuk selalu berangkat lebih dulu ke masjid dan mengutamakan sholat berjama'ah beserta sunnahnya. Menjaga kebersihan lingkungan dan adab kepada yang lebih tua. {W-MF/7}	
8.	Adakah hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had apabila ada santri yang melanggar peraturan?	Tentu ada hukuman, peraturan ada untuk mendisiplinkan santri. Jadi kalau saya hukumannya saya	

		serahkan ke santri mau di hukum apa mau imriti berdiri, apa roan itu terserah santri. {W-MF/8}	
9.	Apa dampak bagi santri setelah di beri pendidikan akhlak di ma'had?	Ada perubahan santri menjadi lebih mandiri, terutama kalau pagi suka bangun kesiangan dan ketinggalan sholat subuh. Nah jadi tertib sholatnya. Ada beberapa kepada orang tuanya menjadi lebih sopan. {W-MF/9}	
10.	Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam implementasi pendidikan akhlak di ma'had?	Faktor pendukungnya bisa dari fasilitas yang cukup meskipun sederhana. Dan juga kesadaran dari santri untuk selalu taat apa yang dikatakan pengasuh waktunya ngaji ya ngaji, waktunya belajar ya belajar. Faktor pengambatnya bisa juga peserta didik ada yang ndablek, masih ada yang bangun kesiangan bisa saja disebabkan ada begadang sampai malam. {W-MF/10}	

#### **Transkrip Wawancara 4**

Nama : Ainun Najib, S. Pd  
Jabatan : Pendamping santri putra Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar  
Hari & Tanggal : Senin, 22 Mei 2023  
Waktu : 13. 45 WIB  
Tempat : Dalem Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar  
Kode : 04/WCR-PDM/22-V/23

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban dan Coding</b>	<b>Coding Reduksi</b>
1	Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?	Banyak contoh-contoh konsep pendidikan akhlak pada umumnya yang saya ketahui seperti halnya <i>Salafus Shalih</i> membuat konsep bahwasanya umat Islam pada tahap ibtida', aliyah, orang awan atau orang tua. Sebagaimana ilmu fiqih dan akhlak yang diajarkan dengan istilah ilmu praktis. Sebagai contoh mengajarkan mengenai wudhu maka langsung praktek wudhu, sholat, dan zakat sama saja. Namun apabila di tanya secara rinci sunnah, rukun, makruh dan hal-hal yang membatalkan mereka tidak tahu, akan tetapi dalam prakteknya bisa terlaksana dengan benar. Konsep pendidikan di Ma'had ini menggabungkan konsep tadi, ada beberapa adab diajarkan dengan praktis dan ada dengan memberikan pengajaran dengan sumber-sumber literasi akurat, serta	

		<p>pengajar yang sanad keimuannya jelas, kemudian pemahaman melekat pada hati dan peserta didik, kemudian praktek dilakukan hingga pembiasaan di kehidupan sehari-hari. {W-AN/1}</p>	
2	<p>Apa tujuan pendidikan akhlak yang di terapkan di ma'had ini?</p>	<p>Supaya santri menjadi muslim yang taat beribadah, terbimbing akhlaknya sehingga dia bisa memilah mana perbuatan baik dan buruk. Santri mampu mengendalikan hawa nafsu, serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela dan menjadi insan yang beretika dan beradab.. {W-AN.2}</p>	
3	<p>Program apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?</p>	<p>Program pendidikan yang sangat utama khususnya dalam akhlak ini mana di siati dalam pondok ini adalah akhlak beretika jawa. Jadi akhlak etika jawa itu akhlak yang seperti apa, okelah orang itu punya akhlak setiap manusia itu punya akhlak, adab itu banyak. Orang jakarta sama orang jawa itu pasti punya etika pandangan yang berbeda. Tapi kita hidup di kalangan orang jawa. "Assalamu'alaikum, Wa'alaikum salam, ngaturaken sedoyo kalepatan, ngapunten sak derengipun, kula saking kampus niki", nah itu</p>	<p>Program pendidikan yang sangat utama khususnya dalam akhlak ini mana di siati dalam pondok ini adalah akhlak beretika jawa. Jadi akhlak etika jawa itu akhlak yang seperti apa, okelah orang itu punya akhlak setiap manusia itu punya akhlak, adab itu banyak. Orang jakarta sama orang jawa itu pasti punya etika pandangan yang berbeda. Tapi kita hidup di kalangan orang jawa. Contoh ucapannya seperti "Assalamu'alaikum, Wa'alaikum salam, ngaturaken sedoyo</p>

	<p>etika. Dan bahasa jawa menjadi produk utama untuk berkomunikasi dalam keseharian. Okelah dulu sekolah dengan model apapun di sekolah ada pembelajaran bahasa indonesia, dan mengenal betul dengan bahasa indonesia di keseharian kita. Namun, secara realita kita di kehidupan nyata ketemu dengan orang tua tidak mungkin ketemu bapak Ibu, anakmu sudah pulang, mama lagi dimana, bapak lagi dimana kan ndak mungkin juga. Maka apa, bahasa jawa menjadi objek dan juga target sangat penting dalam hal ini.</p> <p>Meskipun tidak seluruhnya kadang namanya target adanya yang tercapai ada yang tidak tercapai. Kenapa? karena di Ma'had ini juga beberapa waktu yang lalu ada dari kalangan mungkin dari bukan orang jawa juga, dari kalimantan juga ada, Sumatra juga ada, untuk mengobrol menggunakan bahasa jawa pun, tidak bisa. Bahasa yang digunakan apa, bahasa ngoko. Kalimantan ya menggunakan bahasa ngoko. Akan tetapi</p>	<p>kalepatan, ngapunte sak derengipun, kula saking kampus niki”, nah itu etika. Dan bahasa jawa menjadi produk utama untuk berkomunikasi dalam keseharian. {W-AN/3.1}</p>
--	---	---

		<p>berangsur-angsur ada perkembangan bisa mengucapkan “enggeh”. Maka secara contoh realita ketika guru mengajar kemudian di tanya faham nopo dereng, bukan faham atau tidak bahasa yang disampaikan paham atau tidak, faham nopo dereng. Nah ketika anak itu belum maka anak itu akan mengatakan dereng. Ketika anak sudah tahu dan faham inilah pengajaran secara praktek tidak secara teori. Materi yang diberikan hanyalah materi standar ada fiqh, ada akidah, dan lain sebagainya. Tidak seperti ilmu tasawuf tidak seperti pondok-pondok pesantren salafi. Namun pemikiran yang radikal disini insyaallah terbentuk dengan cara kita menanggulangnya dengan bahasa jawa etnis budaya. Dan program yang lainnya yang sudah dijelaskan oleh pengurus ma’had lainnya. {W-AN/3}</p>	
4	<p>Materi apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma’had?</p>	<p>Materi yang diajarkan pas waktu diniyah. Jika berkaitan dengan akhlak itu ada kita ta’lim muta’alim yang dijadikan rujukan. Lalu isinya tentang apa isinya tentang adab kepada sesama,</p>	

		kepada guru seperti itu. {W-AN/4}	
5	Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar di ma'had?	Kalau kualifikasi guru itu terserah Pak Cipto yang menentukan. Setahu saya semua yang mengajar maupun pengurus adalah alumni pondok. {W-AN/5}	
6	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada santri dengan program peminatan tahfidz dan qiroatul kutub?	Implementasinya sama. Sholat subuh berjam'ah setelah itu ngaos yasin, jam 7 sampai 3 di sekolah. Sholat Ashar berjama'ah, jama'ah magrib ngaos yasin lagi. Diniyah yang qiroatul kutub menghafal imriti dan yang tahfidz menghafal Al-Qur'an, setelahnya belajar bersama sebelum tidur. {W-AN/6}	
7.	Kebiasaan apa yang sering dicontohkan sebagai implemetasi pendidikan akhlak pada santri?	Kebiasaan, kebiasaan yang dicontohkan ya seperti ketika bertemu dengan pengasuh ya salim dulu, berkomunikasi dengan jawa kromo alus. Santri-santri dengan yang lebih tua harus dicontohkan seperti itu, berlaku di ma'had atau di luar ma'had. Kemudian kebiasaan sehari-hari ya saat makan juga, harus tetap menjaga kebersihan dilingkungan ma'had. {W-AN/7}	
8.	Adakah hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had apabila ada santri yang melanggar peraturan?	Kalau di ma'had putra misal ada pelanggaran juga hukumannya di tentukan sama pendamping. Hukumannya bisa dengan bersih-bersih ndalem. {W-AN/8}	

9.	Apa dampak bagi santri setelah di beri pendidikan akhlak di ma'had?	Santri mengerti adab yang sebelumnya belum pernah dilakukan ketika di rumah. Ketika pulang anak bisa lebih mandiri memenuhi segala kebutuhan sendiri. Kebiasaan kebiasaan yang baik nantinya pasti akan berguna di hari sekarang maupun nanti setelah lulus. {W-AN/9}	
10.	Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam implementasi pendidikan akhlak di ma'had?	Bisa dari fasilitas yang cukup, dinyah ruang kelas, kitab, dan Al-Qur'an juga tersedia. Dan pengajar juga tersedia. Adanya komunikasi yang intens juga pengasuh dengan santri-santrinya. Hambatan pada santri yang aktivitas di rumah tidak terlalu padat, bisa saya agak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Apalagi menertibkan anak-anak untuk sholat subuh ada juga santri yang susah dibangunkan. {W-AN/10}	

### **Transkrip Wawancara 5**

Nama : Fajar Dwi Anggara  
Jabatan : Pendamping putra Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar  
Hari & Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023  
Waktu : 08.22 WIB  
Tempat : Masjid MAN Kota Blitar  
Kode : 05/WCR-PDM/23-V/23

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban dan Coding</b>	<b>Coding Reduksi</b>
1	Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang diterapkan di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar?	Jika konsep pendidikan akhlak saya ngikut dengan bapak ketua ma'had dan pengasuh. Tapi setahu saya konsep pendidikan akhlak terdapat teori seperti pemberian ilmu mengenai akhlak, kemudian ada prakteknya terutama adab kepada guru. Dan pembiasaan untuk disiplin diri, mandiri dan taat beribadah. {W-FDA/1}	
2	Apa tujuan pendidikan akhlak yang di terapkan di ma'had ini?	Menurut saya supaya santri memiliki akhlak yang mulai, pandai membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk, menjadi santri yang taat beribadah, dan wawasannya luas. {W-FDA/2}.	
3	Program apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?	Programnya banyak menurut saya bisa dilihat nanti ketika masuk ke mahad anak-anak berbahasa jawa kromo alus kepada guru. Semua adab keseharian juga dibiasakan mulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Kebetulan saya pendamping yang mengurus hal yang	

		berkaitan tata krama dari makan, minum, lalu MCK masuk kebersihan lingkungan dan ketika izin keluar ma'had wajib bosu. Santri dilatih disiplin untuk selalu izin ketika keluar masuk. Menjalankan sholat berjama'ah lengkap dengan yasin, hafalan juz amma, tahlil, dan rutinan sholawat. {W-FDA/3}	
4	Materi apa saja yang menjadi wujud pendidikan akhlak di ma'had?	Materi setahu saya ada materi tauhid, akhlak dan fiqh. Kitabnya ada banyak kelas 10,11, dan 12. Bisa dilihat pada jadwalnya. Ada kitab fathul qarib, hushunul hamidiyah, jawahirul kalamiyah, jurumiyah, dan utamanya ta'lim muta'alim. {W-FDA/4}	
5	Bagaimana kualifikasi guru yang mengajar di ma'had?	Kualifikasinya menurut saya memang orang sudah berpengalaman masuk pondok. Atau biasanya merupakan alumni dari MAN Kota Blitar. {W-FDA/5}	
6	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak pada santri dengan program peminatan tahfidz dan qiroatul kutub?	implementasi pendidikan akhlak di ma'had ini menurut saya dilakukan setiap hari, dimulai dari bangun tidur,sampai mau tidur. Ada banyak kegiatan yang membentuk akhlak santri disini. Kalau mau di urutnya ya, mulai dari bangun tidur sholat shubuh berjama'ah setelah itu	

		<p>mengaji, membaca al-Qur'an bisa 4 halaman. Nah kalau sholat dhuha sama ashar di sekolah itu ya. Setelah itu sholat ashar berjama'ah nah yang beda ini anak tahfidz mengaji al-Qur'an 6 halaman, kalau yang qiroatul kutub itu mengaji 8 halaman, sama jam 5 sore menghafal surah-surah pendek. Lanjut setelah sholat magrib jama'ah anak-anak membaca yasin putra maupun putri. Terakhir ya sholat isya' berjama'ah ada kegiatan lagi ngaji diniyah, ya itu mbak kegiatannya senin sampai minggu. {W-FDA/6}</p>	
7.	<p>Kebiasaan apa yang sering dicontohkan sebagai implemetasi pendidikan akhlak pada santri?</p>	<p>Kebiasaan untuk disiplin waktu yang saya contohkan. Waktunya sholat ya sholat, waktunya tidur, mencontohkan untuk selalu memanfaatkan waktu dengan baik dan tidak menyia-nyiakan waktu. {W-FDA/7}</p>	
8.	<p>Adakah hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had apabila ada santri yang melanggar peraturan?</p>	<p>Ada hukuman biasanya buat anak yang telat masuk ma'had atau tidak ikut sholat subuh berjama'ah. Untuk ma'had putra hukuman diserahkan sama pendamping, kepada saya bisa bersih-bersih atau nderes Al-Qur'an. {W-FDA/8}</p>	

9.	Apa dampak bagi santri setelah di beri pendidikan akhlak di ma'had?	Dampaknya menurut saya bagi anak yang pertama kali masuk ma'had bisa jadi lebih mengerti adab yang sebelumnya tidak ada di rumah. Ibadah santri jadi lebih tertib 5 waktunya. W-FDA/9}	
10.	Apa saja faktor pendukung dan pengambat dalam implementasi pendidikan akhlak di ma'had?	Faktor pada diri santri ya, yang dirumah ndablek, susah untuk di ajak tertib. Faktor pendukungnya mungkin diantara ada santri yang nakal pasti ada santri yang baik, dengan pengaruh teman-temannya tertib tentu anak akan ikut terpengaruh baiknya. Selain itu pembawa guru mengajar yang loman dan luwes. {W-FDA/10}	

## Transkrip Wawancara 6

Nama : Ahmad Naufal As Sholihi  
Jabatan : Santri tahfidz putra/ siswa kelas XI Agama 1  
Hari & Tanggal : Selasa, 23 Mei 2023  
Waktu : 09.45 WIB  
Tempat : Depan Kelas XI Agama 1  
Kode : 06/WCR-STPA/23-V/23

No	Pertanyaan	Jawaban dan Coding	Coding Reduksi
1.	Bagaimana proses pendidikan akhlak di ma'had saat ini?	Berjalan dengan baik aja Bu. Ya kita di ajari bicara kromo alus kayak kesannya lebih sopan ngonten. Apa ya menghormati buk. Sholat 5 tertib. {W-ANS/1}	
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dengan peminatan tahfidz?	Ya kegiatannya bangun tidur sholat subuh jama'ah, mengaji al-Qur'an sama Bu pokoknya sama ma'had tahfiz putri cuman yang beda itu ada mengaji juz amma sekalian menghafal juga tiap hari jam 5 sore. Kalau kegiatan lainnya kita juga ngerawat tanaman depan ma'had, minggu pagi ada senam bersama, terus <i>ro'an</i> minggu pagi buat ma'had putri kalau ma'had putra jum'at sore. Tapi ma'had putra biasanya rabu sore ada olahraga kayak push up Bu, futsal, basket dan sejenisnya lah, tapi kadang pernah juga jalan-jalan ke alun-alun {W-ANS/2}	Kalau kegiatan lainnya kita juga ngerawat tanaman depan ma'had, minggu pagi ada senam bersama, terus <i>ro'an</i> minggu pagi buat ma'had putri kalau ma'had putra jum'at sore. Tapi ma'had putra biasanya rabu sore ada olahraga kayak push up Bu, futsal, basket dan sejenisnya lah, tapi kadang pernah juga jalan-jalan ke alun-alun. {W-ANS/2.1}
3.	Apa hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had ketika ada santri yang melanggar peraturan?	Ada Bu, biasanya hukumannya ya terserah pendamping, bisa di suruh bersih-bersih masjid ngonten. Nopo baca al-Qur'an sambil berdiri. {W-ANS/3}	

4.	Adakah hasil yang kamu rasakan selama pendidikan akhlak berlangsung di ma'had?	Merasa apa niku, lebih dekat dengan Allah SWT. Ilmu tentang akhlak, adab jadi nambah. Sopan santun dengan orang lain jadi meningkat. Terus 5 waktu jadi lebih tertib. Banyak kegiatan yang lebih positif Bu. {W-ANS/4}	
5.	Apa hambatan yang kamu rasakan ketika diberikan pendidikan akhlak secara langsung di ma'had?	Hambatannya mungkin suka ngantuk aja buk. {W-ANS/5}	

### **Transkrip Wawancara 7**

Nama : Haibah Nuha Kamal  
Jabatan : Santri tahfidz putri/ siswa kelas XI agama 2  
Hari & Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
Waktu : 12. 10 WIB  
Tempat : Masjid MAN Kota Blitar  
Kode : 07/WCR-STPI/29-V/23

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Coding</b>
1.	Bagaimana proses pendidikan akhlak di ma'had saat ini?	Prosesnya ya gitu buk, jadwal kegiatan wajib ibadah sholat 5 waktu, diajarin adab ketika bertemu dengan guru, boso dengan pengasuh atau dengan yang lebih tua. Kemudian pas keseharian disiplin kemana-mana patuh buat izin ya gitulah Bu. {W-HNK/1}	
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dengan peminatan tahfidz?	Buanyak kegiatan di ma'had Bu, kalau di urutan dari hari senin sampai minggu biasanya itu yang habis isya' adjuia ngaji diniyah eh yang ngaji-ngaji kitab hari senin sampek rabu, terus Kamis tahlil atau diba' kita kemarin habis battle diba' juga sampai suaranya habis Bu. Terus hari jum'atnya ada pengajian rutin di isi sama Pak Cipto, Bapak kepala sekolah, Pak Khoir, sama Pak Toib. Biasanya di isi tafsir, atau materi moderasi beragama. Di hari Sabtu malam ini peminatan tapi habis magrib setor hafalan biasanya 8 baris atau enggak 1 halaman tergantung panjang apa enggak ayatnya, terus kalau minggu malam	

		diajak sholat bersama seluruh santri ma'had. {W-HNK/2}	
3.	Hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had ketika ada santri yang melanggar peraturan?	Kalau ma'had tahfidz biasanya suka-suka Pak Khoirun mau di hukum apa kadang pakek sarung satu minggu, ngaji teng ndalem, atau ngepel ndalem, kalau enggak nggeh deres teng ndalem. Biasanya anak yang dihukum yang suka pulang telat, waktunya hari minggu kembali tapi belum kembali, atau keluar tanpa izin pengasuh. {W-HNK/3}	
4.	Adakah hasil yang kamu rasakan selama pendidikan akhlak berlangsung di ma'had?	Mungkin lebih ke adab yang dirasakan kepada sesama, ke yang lebih tua. Yang belum pernah diajarkan biasanya di rumah nggak boso jadi boso. Belajar sopan santun dan lebih menghargai. Suka menjaga kebersihan dan patuh dalam hal kebaikan. {W-HNK/4}	
5.	Apa hambatan yang kamu rasakan ketika diberikan pendidikan akhlak secara langsung di ma'had?	Hambatannya kalau saya sholat subuh suka telat soalnya kalau di bangunin susah Bu. {W-HNK/5}	

### **Transkrip Wawancara 8**

Nama : Sabrino Octario Ramadhi  
Jabatan : santri qiroatul kutub putra/ siswa kelas XI agama 2  
Hari & Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
Waktu : 15.45 WIB  
Tempat : Depan kelas XII agama 1  
Kode : 07/WCR-SQTPA/29-V/23

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban dan Coding</b>	<b>Coding Reduksi</b>
1.	Bagaimana proses pendidikan akhlak di ma'had saat ini?	prosesnya akhlak, wajib ibadah 5 waktu sholat jama'ah selain dhuhur sama itu disekolah. Belajar adab, tidak mendahului guru ketika berjalan, salim, kalau izin ada kepentingan keluar ma'had wajib bosu. Kalau di ma'had dengan pengasuh, pendamping, ustadz, ustadzahnya ngajar nggeh bosu. Menjaga kebersihan tiap minggu ro'an. {W-SOR/1}	
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dengan peminatan qiroatul kutub?	Hampir sama, shubuh jama'ah, mengaji Al-Qur'an 4 halaman, sholat Ashar jama'ah sama ngaji 8 halaman. Jam 5 sore hafalan kemarin dapet Ad-dhuha sama An-nas. Mangribnya jama'ah baca yasin setiap hari. madinya senin sampai rabu malam. Kamis malam baca yasin, tahlil, diba'an kadang ada batle diba'an juga sampai suara habis. Jum'at malam ada ceramah yang ngisi bapak kepala sekolah atau Pak Cipto, Pak Taib, Pak Khoirun. Sabtu malam setor hafalan imriti biasanya 2 bait. Minggunya sholawatan. Biasanya jum'at sore juga ada	

		ro'an. Senam pagi, futsal. {W-SOR/2}	
3.	Hukuman yang diberikan oleh pengurus ma'had ketika ada santri yang melanggar peraturan?	Kalau putra hukumannya ngikut pendamping, kadang ro'an masjid, imriti sambil berdiri macam-macam tapi gak ada yang pakek hukuman fisik, yang suruh push up atau apalah itu gak ada. {W-SOR/3}	
4.	Adakah hasil yang kamu rasakan selama pendidikan akhlak berlangsung di ma'had?	Sholat jadi lebih tertib, jadi rajin mengaji, jasmani lebih bugar, tawadhu' ketika guru berjalan tidak mendahului, dan boso kepada yang lebih tua, lebih berilmu, mundak sungkan kalau mbangkong dan jauh dari kenalan remaja soalnya di ma'had udah full kegiatan. {W-SOR/4}	
5.	Apa hambatan yang kamu rasakan ketika diberikan pendidikan akhlak secara langsung di ma'had?	Waktu awal-awal sudah beradaptasi dengan lingkungan. {W-SOR/5}	

### **Transkrip Wawancara 9**

Nama : Luthfiatul Muwahidah  
Jabatan : Santri qiroatul kutub Putri/ siswa kelas agama 1  
Hari & Tanggal : Senin, 29 Mei 2023  
Waktu : 16.10 WIB  
Tempat : Kantin ma'had  
Kode : 09/ WCR-SQTPI/ 29-V/23

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Coding</b>
1.	Bagaimana proses pendidikan akhlak di ma'had saat ini?	Prosesnya di mulai dengan pembiasaan sholat 5 waktu, dibiasakan boso, kemudian di beri ilmu tentang akhlak di madin, dan adab dengan sesama di biasakan sehari-hari. {W-LM/1}	
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh santri dengan peminatan qiroatul kutub?	Kegiatannya sama dengan anak tahfidz, cuman yang beda anak kitab yang putri itu tiap hari tidak wajib yasin sama yang sabtu hafalan imriti biasanya 2 bait atau muraja'ah dan tidak ada lalaran. {W-LM/2}	
3.	Hukuman apa yang diberikan oleh pengurus ma'had ketika ada santri yang melanggar peraturan?	Kalau hukumannya ada, kadang anak yang gak ikut sholat subuh jama'ah, tidak kembali ma'had tepat waktu, tidak izin kalau keluar. Biasanya hukumannya manut request an santri mau apa, kalau santri tahfidz yang putri suruh pakek sarung 1 minggu, murojaah, lek mboten ngonten suruh berkebun, suruh roan ngepel dalem, deres. Menawi putra roan masjid, baca Al-Qur'an sambil berdiri, imrithi an sambil berdiri. {W-LM/3}	
4.	Adakah hasil yang kamu rasakan selama	Perubahannya kayak boso ke orang tua, boso sama	

	pendidikan akhlak berlangsung di ma'had?	guru lebih tertata. Sholat lebih tertib, terhindar dari kenakalan remaja. {W-LM/4}	
5.	Apa hambatan yang kamu rasakan ketika diberikan pendidikan akhlak secara langsung di ma'had?	Mungkin lingkungan yang mengelompok yang tahfidz sama yang tahfidz yang kitab sama yang kitab. {W-LM/4}	

### Lampiran 5: Transkrip Observasi

No	Aspek Observasi	Ada	Tidak Ada	Komentar
1.	Adanya program wujud pendidikan akhlak di ma'had	√		Program pendidikan disusun dan dijalankan oleh pengurus serta guru di ma'had
2.	Pemberikan materi pendidikan akhlak di ma'had	√		Pemberikan materi pendidikan akhlak ini sudah ditetapkan oleh pengurus ma'had dan diterapkan serta dijalankan oleh guru yang mengajar di ma'had
3.	Kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak di ma'had	√		Kegiatan berkaitan dengan pendidikan akhlak seperti pembiasaan ibadah yaumiyah, mengaji Al-Qur'an, bersholawat, yasin, tahlil, diba'an, sholawat, pengajian rutin seminggu sekali dan satu bulan sekali, serta pembelajaran rutin kitab tiap minggu
4.	Penanaman pendidikan akhlak serta etika budaya	√		Kegiatan ini lebih mengarah kepada ketauhidan dengan shalat wajib berjamaah, mengaji Al-Qur'an secara rutin, madrasah diniyah, dan pembiasaan etika jawa yakni santri berbasa jawa kromo alus serta <i>unggah-ungguh</i> khas Jawa kepada pengurus

				dan guru ma'had serta memuliakan guru di madrasah.
5.	Sikap pengurus ma'had terhadap guru atau santri yang tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan	√		Bagi santri terdapat tindakan yang tegas dari pengurus ma'had, sedangkan guru sejauh ini belum ada yang tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang telah ditanamkan.
6.	Pembiasaan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri	√		Pembiasaan ketika bangun tidur hingga tidur lagi mulai dari makan hingga MCK, ketika bertemu guru mengucapkan salam dan tidak mendahului ketika berjalan, menundukkan pandangan, tidak bersolek berlebihan bagi santri putri, serta terbiasa disiplin waktu serta izin ketika akan keluar dari ma'had kepada pengasuh menggunakan bahasa jawa
7.	Penerapan pendidikan akhlak oleh guru di ma'had	√		Dari pengurus dan guru di ma'had cenderung memberikan contoh keteladanan sikap dengan ciri khas masing-masing dan menjadi pengawas atau pengingat terhadap tindakan santri yang tidak sesuai

8.	Penerapan pendidikan akhlak oleh seluruh guru dan elemen ma'had	√		Seluruh guru dan elemen ma'had berkerja sama dalam membentuk akhlak santri dan menunjukkan sikap baik
----	---	---	--	---

## Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Cipto, S. Ag, M. Pd  
(Ketua Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar)



Wawancara dengan Bapak Khoirun Roziqin, S. Pd  
(Pengasuh Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar)



Wawancara dengan Haibah Nuha Kamal  
(santri peminatan tahfidz)



Wawancara dengan Sabrino Octario  
(santri peminatan tahfidz)



Wawancara dengan Luthfiatul Muwahidah  
(santri peminatan qiroatul kutub)



Wawancara dengan Sabrino Octario Ramadhani  
(santri peminatan qiroatul kutub)



Kegiatan shalat berjamaah



Kegiatan shalawatan



Kegiatan senam



Kegiatan madrasah diniyah



Kegiatan tahlil

## Lampiran 7: Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TEISIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110003  
Nama : AYU DIAH SAPUTRI  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : RASMUIN, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MA'HAD NURUL IMAN MAN KOTA BLITAR

#### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	16 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	pengajuan dan konsultasi judul proposal penelitian sekaligus BAB I, II, III	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Februari 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB I, II, III: Revisi Latar Belakang, Orisinalitas, Keabsahan data	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 Maret 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi mengganti judul skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 Maret 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB I, II, III: Revisi sistematika kepenulisan sesuai format KTI 2022, transliterasi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	04 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan terakhir pra pendaftaran seminar proposal skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	26 April 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi hasil revisian setelah seminar proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	09 Mei 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi instrumen penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	06 Juni 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi hasil penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	03 Juli 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	14 Agustus 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi BAB 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	04 Oktober 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Konsultasi revisian BAB 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	18 Oktober 2023	RASMUIN, M.Pd.I	Bimbingan terakhir pra pendaftaran sidang skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

\_\_\_\_\_

Kajur Kipadi

Malang,  
Dosen Pembimbing 1

RASMUIN, M.Pd.I

## Lampiran 8: Sertifikat Plagiasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b>
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Ayu Diah Saputri
Nim	: 19110003
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Konsep dan Implementasi Pendidikan Akhlak di Ma'had Nurul Iman MAN Kota Blitar
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 10 November 2023 Kepada,  Benny Afwadzi
	

## Lampiran 9: Biodata Mahasiswa

### BIODATA MAHASISWA



Nama Lengkap : Ayu Diah Saputri  
NIM : 191110003  
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 23 September 2000  
Fakultas/Prodi : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : RT 03, RW 02, Dsn Balong, Ds Butun, Kec Gandusari, Kab Blitar, Jawa Timur  
Email : [adyah0584@gmail.com](mailto:adyah0584@gmail.com)  
Nomor. Telp : 085927351117  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah Butun 02 (2005-2007)
2. MI Miftahul Falah Butun (2007-2013)
3. Mts Ma'arif Nu Gandusari (2013-2016)
4. MAN 2 Blitar (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2023)

